

**PENGARUH RELIGIOSITAS TERHADAP  
*PSYCHOLOGICAL WELL BEING* PADA NARAPIDANA DI  
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS I SEMARANG  
DENGAN SYUKUR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

**TESIS**

Diajukan guna untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk  
memproleh gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam



Oleh:

Muhammad Zaenal Ambia (2100018001)

Konsentrasi : Etika Tasawuf

**PROGRAM MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2023**

# PERNYATAAN KEASLIAN

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : **Muhamad Zaenal Ambia**  
NIM : 2100018001  
Judul Penelitian : **Pengaruh Religiositas Terhadap *Psychological Well Being* Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang Dengan Syukur Sebagai Variabel Intervening**  
Program Studi : **Imu Agama Islam**  
Konsentrasi : **Etika Tasawuf**

menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

**PENGARUH RELIGIOSITAS TERHADAP *PSYCHOLOGICAL WELL BEING* PADA NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS I SEMARANG DENGAN SYUKUR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 12 Juni 2023

Pemkuat Pernyataan,



**Muhamad Zaenal Ambia**  
NIM: 2100018001

# NOTA PEMBIMBING

## NOTA DINAS

Semarang, 2 Juni 2023

Kepada  
Yth. Direktur Pascasarjana  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : Muhamad Zaenal Ambia  
NIM : 2100018001  
Konsentrasi : Etika Tasawuf  
Program Studi : Ilmu Agama Islam  
Judul : Pengaruh Religiositas Terhadap Psychological Well Being Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang Dengan Syukur Sebagai Variabel Intervening

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing I



**Dr. H. Sulaiman, M.Ag.**  
NIP: 197306272003121003

Pembimbing II



**Dr. H. Umil Haroroh, M.Ag.**  
NIP: 196605081991012001

## ABSTRAK

**Judul : Pengaruh Religiositas terhadap *Psychological Well Being* pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang dengan Syukur sebagai Variabel Intervening**

Penulis : Muhamad Zaenal Ambia

NIM 2100018001

Tujuan penelitian ini yakni untuk memperoleh hasil kajian lapangan yang berkaitan tentang pengaruh religiositas terhadap *psychological well being* (kesejahteraan psikologi) pada narapidana Lapas kelas I Semarang, syukur terhadap *psychological well being* (kesejahteraan psikologi) pada narapidana lapas kelas I Semarang, dan pengaruh religiositas secara tidak langsung terhadap *psychological well being* (kesejahteraan psikologi) melalui syukur pada narapidana lapas kelas I Semarang. Pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif dengan sampel penelitian sebanyak 102 responden dari 1.656 populasi. Teknik pengambilan sampel yaitu Purposive sampling, dan teknik pengambilan data dengan menggunakan angket untuk menjaring data variabel (X) yaitu religiositas, variabel (Y) yaitu syukur, variabel (Z) yaitu *psychological well being*.

Data penelitian yang telah didapatkan kemudian dianalisis dengan menggunakan Analisis jalur (*Path Analysis*). Pengujian hipotesis penelitian menghasilkan bahwa : (1) nilai t hitung  $>$  t tabel yaitu  $8,170 > 1,98397$  pada taraf sig. 5% dalam analisis regresi sederhana variabel X terhadap Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa religiositas memiliki pengaruh terhadap syukur. (2) nilai t hitung  $>$  t tabel yakni  $4,044 > 1,98397$  dengan taraf sig. 5% dalam analisis regresi sederhana Y terhadap Z, sehingga syukur memiliki pengaruh terhadap *psychological well being*. (3) nilai t hitung  $<$  t tabel yaitu  $1,973 < 1,98397$  dengan taraf sig. 5%. Dalam analisis

regresi sederhana X terhadap Z, sehingga religiositas tidak memiliki pengaruh terhadap *psychological well being*. (4) religiositas secara tidak langsung memiliki pengaruh terhadap *psychological well being* melalui syukur. Hal ini ditunjukkan dari nilai pengaruh langsung sebesar 0,208 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,270 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari pada nilai pengaruh langsung.

Kata Kunci : Religiositas, Syukur dan *Psychological Well Being*.

## **ABSTRACT**

Title : **The Influence of Religiosity on Psychological Well-Being for the Prisoners of Correctional Class I Semarang with Gratitude as the Intervening Variable**

Author : Muhamad Zaenal Ambia

ID Number 2100018001

*The purpose of this research is to obtain the results of a field study related to the effect of religiosity on psychological well being in class I prison prisoners in Semarang, gratitude for psychological well being in prison in class I Semarang, and the indirect effect of religiosity on psychological well being through gratitude to class I prison inmates in Semarang. The approach used is quantitative with a sample of 102 respondents from 1656 populations. The sampling technique is purposive sampling, and the data collection technique uses a questionnaire to capture data on variable (X), namely religiosity, variable (Y), namely gratitude, variable (Z), namely psychological well-being.*

*The research data that has been obtained is then analyzed using path analysis. Testing the research hypothesis shows that: (1) the value of t count > t table is  $5.517 > 2.03693$  at the sig. 5% in a simple regression analysis variable X to Y, so it can be concluded that religiosity has an influence on gratitude. (2) t count < t table, namely  $1.827 < 2.03693$  with a sig. 5% in a simple Y to Z regression analysis, so gratitude has an influence on psychological well being. (3) t count < t table, namely  $1.319 < 2.03693$  with a sig. 5%. In a simple regression analysis X to Z, so that religiosity has no influence on psychological well being. (4) religiosity indirectly has no effect on psychological well being through gratitude. This is shown by the direct effect value of 0,208*

*and the indirect effect of 0,270 which means that the value of the indirect effect is greater than the value of the direct effect.*

*Keywords: Religiosity, Gratitude and Psychological Well Being.*

## ملخص البحث

العنوان : تأثير التدين على الحالة النفسية للسجناء في المؤسسات الإصلاحية من الدرجة الأولى في سيمارانج مع الممتنان كمتغير تدخل المؤلف : محمد زينال امبي

رقم الهوية : ٢١٠٠٠١٨٠٠١

يهدف هذا البحث إلى الحصول على نتائج دراسة ميدانية تتعلق بتأثير الدينية على الرفاهية النفسية للسجناء في سجن سيمارانج الدرجة الأولى، والشكر للرفاهية النفسية للسجناء في سجن سيمارانج الدرجة الأولى، وتأثير الدينية بشكل غير مباشر على الرفاهية النفسية من خلال الشكر للسجناء في سجن سيمارانج الدرجة الأولى. النهج المستخدم هو النهج الكمي مع عينة من 35 مشاركا من إجمالي عدد السكان البالغ 1656 شخاً صا. تم استخدام تقنية العينة المستهدفة، وتقنية جمع البيانات تتضمن استخدام استبيان لجمع بيانات المتغير (X) وهو الدينية، والمتغير (Y) وهو الشكر، والمتغير (Z) وهو الرفاهية النفسية

تم تحليل البيانات البحثية باستخدام تحليل المسار (Analysis Path) (أظهرت اختبار فرضيات البحث أن: 1) قيمة  $t$  المحسوبة > قيمة  $t$  المقابلة في الجدول، أي

$8,170 < 1,98397$  عند مستوى داللة 5% في تحليل النحدر البسيط للمتغير X على

Y، لذا يمكن استنتاج أن الدينية لها تأثير على الشكر. 2) قيمة  $t$  المحسوبة < قيمة  $t$  لمقابلة في الجدول، أي  $4,044 < 1,98397$  عند مستوى داللة 5% في تحليل النحدر البسيط للمتغير Y على Z، لذا الشكر ليس له تأثير على الرفاهية النفسية. 3) قيمة  $t$  المحسوبة < قيمة  $t$  المقابلة في الجدول، أي  $1,973 > 1,98397$  عند مستوى داللة 5% في تحليل النحدر البسيط للمتغير X على Z، لذا الدينية ليس لها تأثير على الرفاهية النفسية. 4) الدينية ليس لها تأثير غير مباشر على الرفاهية النفسية من خلال الشكر. يتجلى ذلك من قيمة التأثير المباشر البالغة 0.208 وقيمة التأثير غير المباشر البالغة 0.270، مما يعني أن قيمة التأثير غير المباشر أكبر من قيمة التأثير المباشر.

الكلمات الرئيسية: الدينية، الشكر، الرفاهية النفسية

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri

P dan KNomor: 158/1987 dan Nomor:

0543b/U/1987

#### 1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ḏ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	ه	h
28	ء	’

14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

29	ي	y

## 2. Vokal panjang

ا... = a	كَتَبَ	kataba
ي... = I	سُئِلَ	su'ila
و... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

## 3. Vokal Panjang

ا... = ā	قَالَ	qāla
إي... = ī	قِيلَ	qīla
أو... = ū	يَقُولُ	yaqūlu

## 4. Diftong

أي... = ai	كَيْفَ	kaifa
أو... = au	حَوْلَ	ḥaula

Catatan: Kata sandang [al-] pada bacaan ي syamsiyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah kepada setiap ciptaan-Nya, khususnya bagi peneliti sehingga mampu menyelesaikan tesis ini. Sholawat serta salam selalu turunkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW, inspirator kebaikan yang tiada pernah kering untuk digali. Dengan rasa syukur didalamnya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “PENGARUH RELIGIOSITAS TERHADAP PSYCHOLOGICAL WELL BEING PADA NARAPIDANA LAPAS KELAS I SEMARANG DENGAN SYUKUR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING” sebagai persyaratan memperoleh gelar Magister Agama Pascasarjana Universitas Islam Negeri Walisongo. Tesis ini tidak dapat tersusun tanpa adanya bantuan dan motivasi dari beberapa pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bpk. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta staff dan jajarannya.

2. Bpk. Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M.Ag dan Bpk. Dr. H. A. Muhyar Fanani, M.Ag selaku Direktur dan Wakil Direktur Pasca Sarjana UIN Walisongo Semarang.
3. Bpk. Dr. Nasihun Amin, M. Ag selaku Ketua prodi Ilmu Agama Islam dan Bpk. Dr. Rokhmadi, M. Ag selaku sekretaris prodi Ilmu Agama Islam.
4. Bpk. Dr.H Sulaiman, M.Ag sebagai dosen pembimbing I dan Ibu. Dr. Hj. Umul Baroroh, M.Ag sebagai dosen pembimbing II yang dengan sabar membimbing penulis.
5. Seluruh dosen, staf dan karyawan di lingkungan civitas Pasca Sarjana UIN Walisongo terimakasih telah memberikan bekal ilmu-ilmu dengan ketulusan.
6. Kepala lapas kelas I Semarang yang memberikan izin penelitian dan para staf lapas yang telah banyak membantu penulis beserta narapidana yang berkenan menjadi responden.
7. Kedua orang tua Bapak H. Dukhri dan Ibu Hj. Mukhayatun, berkat do'a restu kalian, sehinga bisa mengantarkanku pada derajat ini. Kalianlah jiwa perjuanganku, penguat imanku, peneduh sukma dan penyegar keletihanku, sehingga terselesaikan tesis ini.

8. Atit Yulia Ningsih dan Sahimron yang selalu memberikan dukungan, nasehat serta do'a kepada penulis.
9. Maya Murnia yang selalu memberikan motivasi, semangat dan do'a kepada penulis. Penulis hanya dapat mendo'akan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan, kebaikan dan keikhlasan dari semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini, mendapat balasan amal baik dari Allah SWT. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dicatat sebagai amal kebajikan di hadapan Allah SWT.

Semarang, 10 Juni 2023

Penulis,

**Muhamad Zaenal Ambia**

NIM. 2100018001

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>3</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>4</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>5</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>xiii</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
C. Tujuan Penelitian .....	14
D. Manfaat Penelitian.....	15
E. Sistematika Penulisan.....	16

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

A. Deskripsi Teori .....	18
1. Syukur .....	18
a. Definisi Syukur .....	18

b. Aspek-Aspek Syukur .....	21
2. Religiositas .....	25
a. Definisi Religiositas .....	25
b. Dimensi – Dimensi Religiositas .....	29
3. <i>Psychological Well Being (kesejahteraan psikologi)</i> .....	37
a. Definisi Psychological Well Being .....	37
b. Dimensi-dimensi Psychological Well Being .....	39
c. Faktor-faktor Psychology Well Being .....	43
B. Kajian Pustaka.....	48
C. Kerangka Berfikir .....	54
D. Hipotesis .....	64

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian.....	66
1. Jenis Penelitian .....	66
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	67
3. Populasi dan Sampel Penelitian.....	67
4. Variabel dan Indikator penelitian .....	69
B. Teknik Pengumpulan Data .....	80
1. Skala Psikologi .....	80
2. Dokumentasi .....	85
C. Instrumen dan Pengujian Instrumen Penelitian .....	86

1. Uji Validitas .....	87
2. Uji Reliabilitas .....	93
D. Teknik Analisis Data.....	96
1. Uji Normalitas Data .....	96
2. Uji Linieritas Data .....	97
3. Uji Hipotesis .....	101

## **BAB V : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

A. Profil Lembaga Pemasarakatan Kelas I Semarang .....	108
1. Sejarah Lembaga Pemasarakatan Kelas 1 Semarang ..	108
2. Visi, Misi dan Tujuan Lapas Kelas 1 Semarang .....	110
3. Tugas Pokok dan Fungsi Lembaga Pemasarakatan Kelas 1 Semarang .....	113
B. Deskripsi Data.....	121
C. Asumsi Klasik .....	135
1. Uji Normalitas.....	135
2. Uji Multikolonieritas.....	139
3. Uji Heteroskedastisitas .....	141
D. Analisis Data .....	142
1. Koefisien Korelasi dan Determinasi .....	142
2. Uji Hipotesis .....	143
3. Pembahasan hasil penelitian .....	159

4. Keterbatasan penelitian..... 176

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan..... 179

B. Saran ..... 180

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN I : Kuesioner Penelitian**

**LAMPIRAN II : Skoring Data Variabel**

**LAMPIRAN III : Hasil Uji validitas dan Reliabilitas**

**LAMPIRAN IV : Nilai Total Skor Tiap Variabel**

**LAMPIRAN V : Hasil Analisis Jalur**

## DAFTAR TABEL

Tabel. 1	Skala Psikologi
Tabel. 2	Blueprint Angket Untuk Skala Syukur
Tabel. 3	Blueprint Angket Untuk Skala Religiusitas
Tabel. 4	Blueprint Angket Untuk Skala Psychological Well Being
Tabel. 5	Kriteria Indeks Validitas
Tabel. 6	Kriteria Indeks Reliabilitas
Tabel. 7	Hasil Uji Reliabilitas
Tabel. 8	Deskripsi Data
Tabel. 9	Distribusi Frekuensi Syukur (X1)
Tabel. 10	Distribusi Frekuensi Religiositas (X)
Tabel. 11	Distribusi Frekuensi <i>Psychological Well Being</i> (Z)
Tabel. 12	Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
Tabel. 13	Hasil Uji Multikoloniaritas
Tabel. 14	Hasil Uji Heteroskedastisitas
Tabel. 15	Uji Koefisien Korelasi (R) Antara Variabel Syukur (X) Dan Variabel Religiositas

Dengan Variabel Psychological Well Being (Y)

- Tabel. 16 Hasil Output Spss Pengaruh Religiositas Terhadap Syukur
- Tabel. 17 Hasil Output Spss Pengaruh Syukur Terhadap *Psychological Well Being*
- Tabel. 18 Hasil Output Spss Pengaruh Religiositas Terhadap *Psychological Well Being*
- Tabel. 19 Koefisien Jalur Religiositas Dan Syukur Terhadap *Psychological Well Being*.
- Tabel. 20 Ringkasan Hasil Pengujian
- Tabel. 21 Ringkasan Estimasi Koefisien Jalur
- Tabel. 22 Dekomposisi Pengaruh Religiositas (X) Terhadap Psychological Well Being (Z) Pada Narapidana Lapas Kelas I Semarang Melalui Syukur (Y).

## DAFTAR GRAFIK

Grafik. 1	Distribusi Frekuensi Syukur
Grafik. 2	Distribusi Frekuensi Religiositas
Grafik. 3	Distribusi Frekuensi <i>Psychological Well Being</i>
Grafik. 4	Uji Normalitas
Grafik. 5	Normal Probability Plot

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut laporan *World Prison Brief* (WPB), jumlah narapidana di Indonesia terus meningkat dalam satu dekade terakhir. WPB mencatat jumlah narapidana di Indonesia sudah mencapai sekitar 249 ribu orang pada 2020, sedangkan kapasitas penjara secara nasional hanya sekitar 132 ribu. Sampai 3 Mei 2022, WPB menilai tingkat keterisian penjara atau lembaga pemasyarakatan (Lapas) di Indonesia sudah mencapai 208%, dan menjadi yang tertinggi ke-21 dari 207 negara di seluruh dunia. Berdasarkan laporan Direktorat Jenderal Pemasyarakatan (Ditjenpas) Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham), mayoritas penghuni lapas di Indonesia adalah narapidana kasus narkoba, yakni mencapai 145.413 orang per Agustus 2021. Sebanyak 116.930 narapidana kasus narkoba masuk kategori pengedar, sedangkan 28.483 lainnya merupakan pengguna.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/12/penghuni-penjara-membludak-ini-jumlah-narapidanadiindonesia#:~:text=WPB%20mencatat%20jumlah%20narapidana%2>

Penelitian Holmes dan Rahe yang dikutip oleh Husni bahwa hukuman penjara menempati urutan keempat dalam skala urutan stress.<sup>2</sup> Banyaknya perubahan baik dari segi lingkungan maupun sosial membuat para narapidana memiliki tingkat stress yang tinggi. Narapidana juga harus mampu beradaptasi secara fisik maupun psikologisnya untuk menjalani kehidupan selama di lapas.

Di dalam berita Detikjateng bahwa seorang narapida dilembaga pemasyarakatan (Lapas) Kedungpane kota Semarang tewas dalam kondisi tergantung di kamar mandi. Napi berinisial AWH itu diduga bunuh diri. Kalapas Semarang Tri Saptono membenarkan informasi tersebut. Sel yang dihuni korban berukuran kecil dan dhuni dua orang. Dari keterangan rekan satu selnya, korban tidur selepas waktu isya.<sup>3</sup> Kemudian berita Radarsemarang bahwa sorang napi di lapas kelas IIB ditemukan tewas gantung diri di dalam

---

Odi,nasional%20hanya%20sekitar%20132%2ribu. Diakses pada 20 November 2022.

<sup>2</sup> Husni, dkk, Distress Psikologi pada Resiko Kerentanan Bunuh Diri, Jurnal Media Kesehatan, Vol. 11, No. 1, 2018, 86.

<sup>3</sup> Angling adhitya purbaya, Napi lapas semrang ditemukan tewas tergantung di kamar mandi. <https://www.detik.com/jateng/berita/d-6276765/napi-lapas-semarang-ditemukan-tewas-tergantung-di-kamar-mandi>. Diakses tanggal 17 Januari 2023

sel pada minggu 6 November 2022. Dugaan sementara, pelaku nekat bunuh diri karena kasus yang dihadapi.<sup>4</sup>

Kemudian dalam berita Tempo bahwa ada 30 narapidana kasus korupsi penghuni blok khusus yang menampung koruptor. "Dari 30 tahanan penghuni Blok A, sebagai blok khusus tahanan kasus korupsi, hampir 80 persen mengalami depresi hingga stres," kata Siregar, pada hari Rabu, 26 September 2012. Kepala Klinik Kesehatan Rutan Tanjung Gusta, dokter M. Sakti Siregar, menyebutkan, penyebab utama tahanan kasus korupsi mengalami stres adalah pola hidup ketika masuk lingkungan rumah tahanan.<sup>5</sup>

Fase stress pada narapidana terjadi pada saat mereka mulai masuk ke Lapas atau ruang tahanan. Kemudian menjelang tuntutan oleh jaksa dan pembacaan putusan majelis hakim. Narapidana yang menjalani kehidupan di lapas tentunya membutuhkan proses adaptasi yang lama, baik dengan lingkungan fisik maupun dengan lingkungan

---

<sup>4</sup> Riyan Fadli, Napi Kasus UU ITE Gantung Diri di Lapas Batang, <https://radarsemarang.jawapos.com/berita/jateng/batang/2022/11/08/napi-kasus-uu-ite-gantung-diri-di-lapas-batang/>. Diakses pada 17 Januari 2023.

<sup>5</sup> Dwi Arjant, Narapidana Korupsi Banyak Yang Stress, <https://nasional.tempo.co/read/431979/narapidana-kasus-korupsi-banyak-yang-stres>. Diakses pada 8 Juni 2023.

sosial yang ada di lapas. Narapidana tidak hanya berubah secara sosial akan tetapi juga perubahan secara fisik dan psikologis mereka saat menjalani kehidupan di lapas.

Di dalam lapas narapidana memiliki keterbatasan untuk menjalin hubungan sosial dengan orang lain baik dari sesama narapidana ataupun pihak lain seperti petugas lapas dan keluarganya sehingga hal tersebut juga akan mempengaruhi para narapidana sulit untuk mengembangkan rasa saling percaya dengan orang lain di dalam lapas. Kehidupan di lapas yang sangat terbatas serta banyak berbagai tekanan akan menyebabkan narapidana lebih mementingkan kehidupan pribadinya tanpa ingin mengetahui urusan orang lain dengan harapan tidak memiliki masalah dengan orang lain selama menjalani kehidupan di Lapas.

Menjalani kehidupan di lapas dapat dikatakan sebagai perubahan kehidupan yang sangat berbeda, para narapidana merasakan kehilangan kebebasan dalam hidupnya, dimana hal tersebut merupakan hak dasar sebagai manusia, harus berpisah dengan keluarga, perubahan aktivitas sosial, fisik dan psikologis. Menjalani kehidupan yang baru sebagaimana digambarkan sebelumnya perlu

adaptasi yang lama. Bahkan banyak para narapidana kurang mampu untuk melakukan adaptasi dengan lingkungan Lapas sehingga dalam skala stres hal ini dapat menjadi sumber stres yang paling potensial. Hal tersebut dapat menyebabkan gangguan psikologis narapidana seperti gangguan cemas (*anxiety*) dan depresi, bahkan dalam kondisi yang sangat ekstrim seringkali diikuti dengan tindakan percobaan bunuh diri. Hal tersebut tidak terlepas dari apa yang dialami oleh para narapidana yang dimasukkan ke dalam penjara yang awalnya mengalami tahap kritis kehidupannya karena mereka merasa sulit dan stres akibat perubahan yang cukup besar dalam kehidupannya.<sup>6</sup>

Lapas Kelas I Semarang sendiri merupakan salah satu lapas umum di Jawa Tengah yang di dalamnya terdapat berbagai macam kasus mulai dari tindak pidana umum seperti pencurian, pembunuhan, penipuan, penganiayaan dan lain sebagainya serta tindak pidana khusus meliputi kasus narkoba dan tindak pidana korupsi.

---

<sup>6</sup> Bagus Wismanto, *Prosiding Psikologi Kesehatan*, Semarang: Universiats Katolik Soegijapranata, 2013, 39–49.

Pada hari Rabu, 16 November 2022 bahwa saat ini lapas kelas I Semarang dapat dikatakan over kapasitas, dimana Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang menunjukkan data terakhir jumlah penghuni lapas kelas I Semarang per November 2022 berjumlah 1.656 warga binaan. Dari jumlah tersebut sudah sangat melebihi kapasitas sebenarnya dimana kapasitas seharusnya hanya diperuntukkan bagi 559 narapidana.<sup>7</sup>

Hasil dari pra Riset pada hari Rabu, 16 November 2022 menunjukkan banyak permasalahan yang dihadapi oleh narapidana diantaranya rasa penyeselan para narapidana atas perbuatan yang telah dilakukan. Narapidana juga sulit menerima keadaan saat masuk ke lapas sehingga mengalami stress. Kurang minat dengan adanya kegiatan keagamaan yang ada di lapas. Narapidana juga mengalami kecemasan saat akan bebas karena adanya rasa takut dengan lingkungan tempat tinggal narapidana. Terdapat permasalahan antar sesama narapidana sampai dengan perkelahian dikarenakan adanya hutang sesama narapidana yang tidak diselesaikan.

---

<sup>7</sup> Wawancara staff TU lapas kelas I Semarang, tanggal 16 November 2022

Di dalam lapas memiliki berbagai macam kegiatan yang positif diantaranya kegiatan latihan keterampilan baris berbaris, senam kesegaran jasmani, pesantren at-taubah, bimbingan rohani nasrani sosialisasi dan sebagainya. Narapidana bisa mengikuti kegiatan tersebut agar memiliki kegiatan yang positif sehingga secara psikologis tidak mengalami perubahan kearah negatif. Setiap hari narapidana mempunyai kegiatan yang positif dan mendapatkan bimbingan agar mengurangi tingkat stress agar tidak semakin parah ke tingkat depresi. Akan tetapi banyak narapidana yang berada di lapas mengalami rasa bosan, stres, perkelahian sampai bunuh diri. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait kondisi *psychological well being* pada narapidana.

Di dalam lapas, narapidana memiliki keterbatasan untuk menjalani hubungan antara sesama narapidana, adanya rasa takut untuk bersosialisasi dengan narapidana lainnya karena mereka mengalami krisis kepercayaan, hilangnya privasi dan individualitas, berkurangnya otonomi serta kemungkinan setiap saat para narapidana mendapat perlakuan buruk baik sesama narapidana atau petugas lapas. Hal-hal seperti ini akan menimbulkan masalah-masalah yang

akan sangat berpengaruh pada kondisi *psychological well being* narapidana. Kesejahteraan psikologi atau biasa disebut *psychological well being* merupakan kemampuan individu untuk mampu menerima diri baik masa lalu maupun masa sekarang, membentuk hubungan yang baik dengan orang lain, mandiri terhadap tekanan sosial, mampu mengendalikan lingkungan luar, memiliki tujuan dalam hidup, serta merealisasikan potensi dirinya secara berkelanjutan.<sup>8</sup>

Ryff dan Keyes mengemukakan bahwa *psychological well being* dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor demografis (usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi serta budaya), faktor dukungan sosial, evaluasi terhadap pengalaman hidup, serta religiositas. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang adalah faktor religiositas. Religiositas seharusnya menjadi hal yang tidak asing lagi bagi pada narapidana mengingat pembinaan utama yang diberikan di Lapas adalah berbasis keagamaan serta kerohanian dengan tujuan

---

<sup>8</sup> Ryff, C. D., & Keyes, C. L. M, The Structure of Psychological Well-Being Revisited. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol.69, No.4, 1995,719–727.

memberikan dan meningkatkan pemahaman serta religiositas mereka.<sup>9</sup>

Glock dan Stark mengatakan bahwa religiositas adalah keseluruhan dari fungsi jiwa individu mencakup keyakinan, perasaan, dan perilaku yang diarahkan secara sadar dan sungguh-sungguh pada ajaran agamanya dengan mengerjakan lima dimensi keagamaan yang didalamnya mencakup tata cara ibadah wajib maupun sunat serta pengalaman dan pengetahuan agama dalam diri individu.<sup>10</sup>

Konsep religiositas yang dirumuskan oleh Glock dan Stark ada lima macam dimensi keagamaan, yaitu 1) dimensi keyakinan (*the ideological dimension*), 2) dimensi praktek agama (*the ritualistic dimension*), 3) dimensi ihsan dan penghayatan (*the experiential dimension*), 4) dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*), 5) dimensi pengalaman dan konsekuensi (*the consequential dimension*).<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Ryff, C. D., & Keyes, C. L. M, The Structure of Psychological Well-Being Revisited, 719–727.

<sup>10</sup> Rodney Stark and Charles Y. Glock, “*American Piety: The Nature Of Religious Commitment, California: University of California Press*”, 1968, 16-17.

<sup>11</sup> Nashori Ancok, *Psikologi Islam, Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), 30.

Emmonz dan Knezeel dalam Watkins, dkk menyatakan bahwa religiositas memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan *gratitude* (kebersyukuran) individu, disini dapat diartikan bahwa orang yang memiliki syukur yang tinggi maka religiositasnya juga tinggi begitupun juga sebaliknya orang yang memiliki rasa syukur yang rendah mereka juga cenderung memiliki tingkat religiositas yang rendah pula.<sup>12</sup>

Allah SWT memerintahkan kita untuk beriman secara penuh dan menjauhi musuh besar umat Islam yakni syaitan. Sebagaimana yang difirmankan dalam Al-quran surat Al Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا  
خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ (٢٠٨)

Wahai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam (kedamaian) secara menyeluruh dan janganlah ikuti

---

<sup>12</sup> Emmons, R. A., McCullough, M. E., & Tsang, J.-A, "The Assessment of *Gratitude*. In S. J. Lopez & C. R. Snyder (Eds.), *Positive Psychological Assessment : A Handbook of Models and Measures*". Washington DC: American Psychological Association, 2003.

langkah-langkah setan!. Sesungguhnya ia musuh yang nyata bagimu. (Q.S. Al Baqarah/2: 208).<sup>13</sup>

Syukur adalah pengakuan atas nikmat Allah SWT dan mengakui bahwa Allah SWT sebagai pemberinya. Ia tunduk, cinta, ridho serta mempergunakan nikmat yang ia dapat hanya untuk hal-hal yang disukai Allah SWT dan dalam rangka taat kepadanya.<sup>14</sup> Disini McCullough mendefinisikan gratitude (syukur) sebagai kecenderungan umum untuk mengakui dan merespon dengan perasaan terimakasih atas posisi kebaikan orang lain dalam pengalaman positif dan hasil yang diperoleh.<sup>15</sup>

Allah berfirman di dalam Al-Qur'an

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ (٧)

---

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Tejemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 43.

<sup>14</sup> Al Fauzan, S.A, *"Indahnya Bersyukur : Bagaimana Meraihnya"*, Bandung: Marja, 2012.

<sup>15</sup> Mccullough, M. E., Emmons, R. A., & Tsang, J, *The Grateful Disposition :A Conceptual and Empirical Topography*. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 82 , No. 1, 2002, 113.

(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “sesungguhnya ketika kamu bersyukur niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu memingkari (nikmat-Ku) sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras.(Q.S Ibrahim/14: 7)<sup>16</sup>

Orang yang memiliki rasa syukur tinggi akan mampu untuk menerima kondisi hidupnya dengan apa adanya, terlebih pada para narapidana mereka akan cenderung merasa bahagia dan sejahtera apabila dapat menerima dan memaknai apa yang sedang dihadapinya sekarang sebagai salah satu karunia pembelajaran hidup dari Tuhan. Individu yang merasa sejahtera, memiliki cara tersendiri dalam mengatasi dan menghadapi segala permasalahan yang terjadi dalam hidupnya. Para Narapidana yang bersyukur akan lebih mudah menerima dan memaafkan apa yang terjadi dalam hidupnya meskipun mereka mengalami masalah dan tekanan yang begitu kompleks. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Chan yang menyatakan bahwa rasa syukur dan pemaafan memiliki korelasi yang signifikan dengan orientasi

---

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Tejemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 354-355

kehidupan yang bermakna dan dengan kesejahteraan psikologis.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian yang sudah dikemukakan serta beberapa hasil penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya terdapat hubungan atau keterkaitan antara syukur dan religiositas dengan *psychooogical well being*. Penelitian terdahulu yang mengkaji keterkaitan antara Syukur dan religiositas terhadap *psychological well being* dengan responden narapidana belum pernah dilakukan. Berdasarkan permasalahan yang sudah dikemukakan sebelumnya peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai pengaruh antara syukur dan religiositas terhadap *psychological well being* pada narapidana sehingga peneliti memilih judul “Pengaruh Religiositas terhadap *psychological well being* pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang dengan syukur sebagai variabel intervening”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Chan, D. W, Subjective well-being of Hong Kong Chinese teachers : The Contribution of Gratitude , Forgiveness , and the Orientations to Happiness. *Teaching and Teacher Education*, 32, 2013, 22–30.

1. Bagaimana gambaran syukur, religiositas dan *psychological well being* pada narapidana di Lapas Kelas I Semarang.
2. Apakah religiositas mempunyai pengaruh langsung terhadap syukur pada narapidana di Lapas Kelas I Semarang.
3. Apakah syukur mempunyai pengaruh langsung terhadap *psychological well being* pada narapidana di Lapas Kelas I Semarang.
4. Apakah religiositas mempunyai pengaruh langsung *psychological well being* pada narapidana di Lapas Kelas I Semarang.
5. Apakah religiositas mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap *psychological well being* melalui syukur pada narapidana di Lapas Kelas I Semarang.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran syukur, religiositas dan *psychological well being* pada narapidana di Lapas Kelas I Semarang.

2. Untuk mengetahui religiositas mempunyai pengaruh langsung terhadap syukur pada narapidana di Lapas Kelas I Semarang.
3. Untuk mengetahui syukur mempunyai pengaruh langsung terhadap *psychological well being* pada narapidana di Lapas Kelas I Semarang.
4. Untuk mengetahui religiositas mempunyai pengaruh langsung *psychological well being* pada narapidana di Lapas Kelas I Semarang.
5. Untuk mengetahui religiositas mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap *psychological well being* melalui syukur pada narapidana di Lapas Kelas I Semarang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kajian ilmu pengetahuan mengenai pengaruh antara syukur dan religiositas terhadap *psychological well being* pada narapidana dan sebagai penambahan wawasan pada kajian bidang tasawuf khususnya ilmu etika tasawuf.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap evaluasi serta perkembangan pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan sehingga tercapita pembinaan yang efektif untuk kesejahteraan bagi warga binaan dan semua pihak yang terkait.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini terdapat beberapa sub bab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan tinjauan pustaka.

Bab II adalah landasan teori. Pada bab ini terdapat beberapa sub bab yaitu pertama, sub bab Syukur yang meliputi pengertian Syukur dan aspek-aspek Syukur. Kedua, sub bab religiositas yang meliputi pengertian religiositas dan aspek-aspek religiusitas. Ketiga, sub bab psychology well being yang meliputi pengertian psychology well being dan aspek-aspek psychology well being dan faktor-faktor psychology well being. Keempat, sub bab kerangka berpikir.

Bab III adalah metodologi penelitian. Pada bab ini terdapat beberapa sub bab yaitu jenis dan pendekatan penelitian, deskripsi tempat dan waktu penelitian, populasi

dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

Bab IV adalah hasil dan pembahasan. Pada bab ini berisi hasil penelitian beserta hasil analisis penelitian.

Bab V adalah penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan mengenai hasil penelitian dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Syukur

##### a. Definisi Syukur

Kata syukur (شكور) adalah bentuk masdar dari kata kerja *syakara yasykuru syukran wa syukuran wa syukranan* (شكر- يشكر- شكرا- وشكورا- وشكرانا) kata kerja ini berakar huruf syin (شين), Kaf (كاف) dan ra (راء) mengandung arti diantaranya pujian atas kebaikan dan peneuhnya sesuatu.<sup>18</sup>

Secara etimologi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), syukur mempunyai beberapa arti: pertama, Rasa terima kasih kepada Allah swt. Kedua, Untunglah (pernyataan lega, senang dan sebagainya).<sup>19</sup>

Definisi syukur menurut Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al Ghazali ath-Thusi asy-Syafi'I (1058 M), dalam *Tazkiyatun Nafs* kebersyukuran adalah

---

<sup>18</sup> Abdul Syukur, "Dahsyatnya sabar dan syukur dan ikhlas", Jogjakarta, Sabil, 2013, 43

<sup>19</sup> KBBI Edisi ketiga, (Jakarta: Bali Pustaka, 2002), 1115.

mengetahui bahwa nikmat yang diperoleh adalah berasal dari Allah, merasakan kegembiraan dan kebahagiaan karena mendapat nikmat tersebut, dan menggunakan nikmat yang didapatkan untuk tujuan yang ditentukan dan disenangi oleh pemberi nikmat, yaitu Allah Swt.<sup>20</sup>

Menurut Abdul Qasim Abdul Karim Hawazin Al Qusyairi An Naisaburi (986 M) mendefinisikan syukur adalah ucapan dari lisan dan pengakuan hati terhadap kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah.<sup>21</sup> Syukur dengan lisan, yakni mengakui kenikmatan yang telah diberikan Allah SWT dengan sikap merendahkan diri atau tawadhu. Syukur dengan badan, yaitu bersifat untuk selalu bersedia melayani kepada Allah. Syukur dengan hati, yaitu mengasingkan diri dihadapan Allah SWT dengan konsisten menjaga keagunganNya.

Menurut Ibnu Qayyim al Jauziyah (1292 M) pengertian syukur adalah menunjukkan tawadhu seorang hamba kepada Allah, menunjukkan pengakuan dengan

---

<sup>20</sup> Sa'id Hawa, "*Mensucikan jiwa, konsep tazkiyatun-nafs terpadu, intisari ihya' ulumuddin*", (Jakarta: Robbani Press, 2013), 441

<sup>21</sup> Abdul Qasim Abdul Karim Hawazin Al Qusyairi An Naisaburi, "*Risalah Qusyairiyah*", Sumber Kajian Ilmu Tasawuf, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 245

lisan, dan menunjukkan ketaatan dengan anggota badan kepada pemberi nikmat yang dirasakan.<sup>22</sup>

Emmons dan Shelton menyebutkan bahwa gratitude (syukur) adalah “ *a felt sense of wonder, thankfulness, and appreciation for life*” (perasaan takjub rasa terimakasih, dan pujian terhadap kehidupan).<sup>23</sup>

Sementara itu, menurut McCullough dkk gratitude merupakan “*as a generalized tendency to recognize and respond with grateful emotion to the roles of other people’s benevolence in the positive experiences and outcomes that one obtains*”. Disini McCullough mendefinisikan gratitude (syukur) sebagai kecenderungan umum untuk mengakui dan merespon dengan perasaan terimakasih atas posisi kebaikan orang lain dalam pengalaman positif dan hasil yang diperoleh.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Ibnu Qayim Al-Jauziyah, *Madarijus-salikin (pendakian menuju allah), penjabaran kongkrit “iyyaka na’budu wa iyyaka nasta’in”*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999), 237

<sup>23</sup> R. A., Emmons & Shelton, C. M, *Gratitude and The Science of Positive Psychology*. In C. R. Snyder & S. J. Lopez (Eds.), *Handbook of Positive Psychology* (pp. 459–471), (New York: Oxford University Press, 2002), 460

<sup>24</sup> McCullough, M. E., Emmons, R. A., & Tsang, J, *The Grateful Disposition :A Conceptual and Empirical Topography*. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 82 , No. 1, 2002, 113.

Jadi dapat disimpulkan definisi syukur adalah suatu perasaan terimakasih kepada Allah SWT, orang lain dan alam karena mendapat nikmat agar menggunakan nikmat yang didapatkan untuk tujuan yang ditentukan dan disenangi oleh pemberi nikmat.

#### **b. Aspek-Aspek Syukur**

Syukur pada dasarnya dilakukan oleh lidah, hati dan anggota badan. Orang yang bersyukur adalah orang yang memanfaatkan ketiga hal ini untuk mencintai Allah, tunduk kepada-Nya, dan memanfaatkan anugerah-Nya dengan cara yang diridhoi-Nya. Meskipun pada kenyataannya orang tidak dapat benar-benar membalas kebaikan perhatian Allah atas kemurahan hati-Nya dan tidak dapat mensyukurinya dengan tepat.<sup>25</sup> sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya,

وَأَتَيْنَكُم مِّن كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِن تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ (٣٤)

Dia telah menganugerahkan kepadamu segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya. Jika kamu

---

<sup>25</sup> Al-Fauzan, A. B. S. *Indahnya Bersyukur Bagaimana Meraihnya*, (Bandung: Marja, 2007), 36.

menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sesungguhnya manusia itu benar-benar sangat zalim lagi sangat kufur (Q.S Ibrahim/14 :34).<sup>26</sup>

Menurut Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al Ghazali ath-Thusi asy-Syafi'I, aspek-aspek syukur terdiri dari tiga aspek. Tiga aspek syukur tersebut yaitu:<sup>27</sup>

a. Ilmu

Mengetahui nikmat apa saja yang diperoleh, mengetahui fungsi/tujuan nikmat itu bagi diri yang mendapat nikmat, mengetahui/mengenal tentang yang memberi nikmat yaitu Allah, dan mengetahui bahwa segala nikmat yang diperoleh adalah dari Allah. Misal nikmat yang diberikan oleh Allah adalah nikmat rezeki, kesehatan dan keluarga.

b. Kondisi Spiritual

---

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Tejemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 359-360.

<sup>27</sup> Al-Ghazali, *Mensucikan jiwa, konsep tazkiyatun-nafs terpadu, intisari ihya' ulumuddin*, (Jakarta: Robbani Press, 2013), 441-442

Merasa bahagia kepada pemberi nikmat, yang bersama dengan sikap tunduk dan tawadhu (rendah hati). Bukan merasa bahagia kepada nikmatnya itu sendiri. Misalnya merasa cukup dengan nikmat yang diberikan Allah kepada hambanya, merasa bahagia atas rezeki yang di dapat.

c. Amal perbuatan

Rasa syukur yang berkaitan dengan hati, lisan dan anggota badan. Hati, yakni melakukan setiap perbuatan dengan maksud untuk kebaikan dan menyembunyikan maksud tersebut dari semua orang misal membantu orang lain dengan ikhlas. Lisan, yakni menampakkan rasa syukur kepada Allah misal dengan mengucapkan Alhamdulillah. Anggota badan yaitu badan, yakni mempergunakan nikmat Allah sebagai sarana untuk mentaati-Nya dan tidak menggunakan sebagai sarana bermaksiat kepada-Nya. Contohnya ketika mendapatkan rezeki digunakan untuk hal yang bermanfaat.

Sedangkan menurut Ibnu Qayyim Al Jauziyah terdapat lima aspek syukur, diantaranya sebagai berikut:<sup>28</sup>

- a. Orang yang bersyukur tunduk kepada yang memberi nikmat
- b. Mencintai yang memberi nikmat yaitu Allah
- c. Mengakui atas nikmat yang diberikan oleh Allah
- d. Memuji pemberi nikmat karena nikmat itu
- e. Tidak menggunakan nikmat untuk hal yang dilarang Allah SWT

Selanjutnya menurut McCullough, et al syukur (gratitude) memiliki 4 aspek diantaranya sebagai berikut:<sup>29</sup>

1. Intensity, seseorang yang bersyukur saat menghadapi peristiwa baik seharusnya merasa lebih bersyukur.
2. Frequency, seseorang dengan sikap bersyukur akan menghadapi banyak perasaan syukur setiap hari dan

---

<sup>28</sup> Ibnu Qayim Al-Jauziyah, *Madarijus-salikin (pendakian menuju allah), penjabaran kongkrit "iyyaka na'budu wa iyyaka nasta'in"*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999), 237

<sup>29</sup> Michael E. McCullough & Robert A. Emmons, The Grateful Disposition: A Conceptual and Empirical Topography, *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol. 82, No. 1, 2002, 113

syukur dapat membangkitkan dan menjunjung tinggi sikap atau kesopanan yang bijaksana.

3. Span, maksudnya adalah bahwa situasi yang mengubah hidup menjadi lebih baik dapat menyebabkan seseorang merasa bersyukur, misalnya merasa menghargai keluarga, pekerjaan, kesejahteraan.
4. Density, maksudnya adalah bahwa orang yang bersyukur seharusnya dapat mencatat lebih banyak nama orang yang dianggap telah membuat mereka berterima kasih, termasuk orang tua, sahabat, keluarga.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami beberapa aspek dari berbagai ahli, namun penulis menggunakan aspek syukur menurut Al- Ghazali karena penulis beranggapan bahwa aspek ini sesuai dengan kondisi di lapangan. Aspek tersebut meliputi Ilmu, kondisi spiritual dan amal perbuatan.

## **2. Religiositas**

### **a. Definisi Religiositas**

Kata Religion, dari kata religi berasal dari bahasa latin. Asalnya dari kata *religere* atau *religio*

yang mengandung arti mengumpulkan dan membaca.<sup>30</sup>

Menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) religiusitas memiliki arti pengabdian terhadap agama, kesalehan.<sup>31</sup>

Menurut Glock dan Stark dalam sungadi bahwa agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem perilaku, dan sistem nilai yang terlembagakan, yang semuanya berpusat persoalan-persoalan yang dihayati sebagai sesuatu yang paling hakiki.<sup>32</sup>

Jalaludin juga memberikan pengertian religiusitas sebagai manifestasi seberapa jauh penganut agama meyakini, menghayati, memahami dan mempraktekan ajaran agama yang dianutnya

---

<sup>30</sup> Mardani, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Depok: Kencana, 2017), 2.

<sup>31</sup> KBBI

<sup>32</sup> Sungadi, Pengaruh Religiusitas terhadap Kematangan Karier Pustakawan Kajian Empiris pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta, *Jurnal Perpustakaan*, Vol.11, No.1, 2020, 16.

dalam kehidupan sehari-hari dalam seluruh aspek kehidupan.<sup>33</sup>

Dradjat mengemukakan istilah kesadaran agama (*religious consciousness*) dan pengalaman agama (*religious experience*). Kesadaran agama merupakan segi agama yang terasa dalam pikiran dan dapat diuji melalui perenungan, atau dapat dikatakan sebagai aspek batin dari aktivitas agama. Pengalaman agama adalah unsur perasaan dalam kesadaran agama, yaitu perasaan yang membawa kepada kepercayaan yang dihasilkan oleh perbuatan.<sup>34</sup>

Menurut Nor Diana Mohd Mahudin dapat dikatakan bahwa definisi agama adalah untuk menekankan tindakan tubuh atau aktivitas manusia (Islam), akal atau pemahaman tentang Tuhan (iman), dan ruh atau aktualisasi kebajikan dan kebaikan (ihsan).<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Tjitjik Hamidah & Hendri Gamal, Hubungan Religiusitas Dengan Psychological Well-Being Pada Anggota Satpamwal Denma Mabes TNI, *Junal Ikraith Humaniora*, Vol. 3, No. 2, 2019, 142

<sup>34</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 15.

<sup>35</sup> Nor Diana Mohd Mahudin, dkk, *Religiosity among Muslims: A Scale*

Menurut Walter Houston Clark religiositas merupakan pengalaman batin dari seseorang ketika seseorang merasakan adanya tuhan, khususnya bila dampak dari pengalaman itu terbukti dalam bentuk perilaku, yaitu ketika seseorang secara aktif berusaha untuk menyesuaikan atau mengimbangkan hidupnya dengan tuhan.<sup>36</sup>

Thouless mengatakan pendapat yang bersifat umum tentang religi atau agama yang mencakup semua agama yaitu berhubungan dengan apa yang dirasakan dengan yang di yakini sebagai wujud bentuk atau dzat yang lebih agung dari pada manusia dikatakan pula bahwa sikap keagamaan menunjukkan pada keyakinan terhadap Tuhan atau dewa-dewa sesembahan.<sup>37</sup>

Jadi dapat disimpulkan definisi religiositas adalah pengalaman batin seseorang ketika penganut

---

Development and Validation Study, *Makara Hubs-Asia*, Vol.20, No.2, 2016,113

<sup>36</sup> Ahmad Saifuddin, *Psikologi Agama: Implementasi Psikologi untuk Memahami Perilaku Beragama*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 55.

<sup>37</sup> R. H Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta : Rejawali Press, 1992), 19

agama meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari dalam seluruh aspek kehidupan

**b. Aspek-aspek Religiositas**

Menurut Nor Diana Mohd Mahudin terdapat tiga aspek religiositas diantaranya:<sup>38</sup>

1. Islam

Islam ini dilakukan melalui pekerjaan atau praktik keagamaan seperti ibadah dan ritual (misalnya, melakukan shalat, puasa, sedekah, haji), dan kewajiban sosial lainnya.

Dalam Islam terdapat syariat dimana merupakan aturan-aturan Allah yang dijadikan referensi oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya baik dalam kaitannya dengan hubungan antar manusia dengan Allah SWT, hubungan antara manusia dengan sesama

---

<sup>38</sup> Nor Diana Mohd Mahudin, dkk, Religiosity among Muslims: A Scale Development and Validation Study, *Makara Hubs-Asia*, Vol.20, No.2, 2016, 113

manusia, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.<sup>39</sup>

Allah berfirman

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ  
الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا  
تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ  
شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَٰكِن  
لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَيْتُكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ  
مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ۙ (٤٨)

Kami telah menurunkan kitab suci (AlQur'an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan (membawa) kebenaran sebagai pembenar kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan sebagai penjaganya (acuan kebenaran terhadapnya). Maka, putuskanlah (perkara) mereka menurut aturan yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu mereka dengan (meninggalkan) kebenaran yang telah

---

<sup>39</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), 22

datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikanmu satu umat (saja). Akan tetapi, Allah hendak mengujimu tentang karunia yang telah Dia anugerahkan kepadamu. Maka, berlomba-lombalah dalam berbuat kebaikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang selama ini kamu perselisihkan. (Q.S. Al-Ma'idah/5: 48).<sup>40</sup>

## 2. Iman

Tingkat iman melibatkan pemahaman dan keyakinan kepada Tuhan, para nabi, malaikat, kitab suci, dan kebangkitannya.

Imam secara umum dipahami sebagai suatu keyakinan yang dibenarkan dalam hati, diikrarkan dalam lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang didasari niat yang tulus dan

---

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Tejemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 156.

ikhlas dan selalu mengikuti petunjuk Allah SWT serta sunnah Sunah Nabi Muhammad SAW.<sup>41</sup>

Allah berfirman

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرُونَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ  
(١٢٥)

Diantara manusia ada yang menjadikan (sesuatu) selain Allah sebagai tandingan-tandingan (bagi-Nya) yang mereka cintai seperti mencintai Allah. Adapun orang-orang yang berimansangat kuat cinta mereka kepada Allah. Sekiranya orang-orang yang berbuat zalim itu melihat azab (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu semuanya milik Allah dan bahwa Allah sangat keras azab-Nya, (niscaya mereka menyesal) (Q.S. Al- Baqarah/2: 165).<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), 12

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Tejemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 33.

### 3. Ihsan

Dimensi batin di mana seseorang melakukan ibadah yang lebih dalam pengabdianya kepada Allah SWT. Hal ini dapat dilihat sebagai transformasi spiritual dari eksoterik ke esoteris dengan tujuan menjadi insan kamil (manusia sempurna atau universal) atau aktualisasi kebajikan dan kebaikan, sejalan dengan peran yang telah ditetapkan Tuhan bagi manusia.

Ruang lingkup ajaran Islam diatas merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan, yang membentuk kepribadian yang utuh pada diri seseorang muslim. Karena itupun Islam disebut sebagai agama yang komprehensif, yang memberikan peluang kepada setiap individu untuk memeluknya secara utuh.<sup>43</sup> Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا  
خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ (٢٠٨)

---

<sup>43</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), 98

Wahai orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam Islam (kedamaian) secara menyeluruh dan janganlah ikuti langkah-langkah setan! Sesungguhnya ia musuh yang nyata bagimu (Q.S. Al- Baqarah/2: 208).<sup>44</sup>

Kemudian menurut Glock dan Stark terdapat lima aspek religiositas diantaranya:<sup>45</sup>

a. Aspek Keyakinan

Aspek keyakinan berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religious berpegang teguh pada pandangan doktrin tertentu mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut terutama yang bersifat fundamental dan dogmatis. Dalam agama Islam mempertahankan seperangkat keyakinan dimana para penganut diharapkan akan patuh.

b. Aspek ritualistik

---

<sup>44</sup> Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Tejemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 43.

<sup>45</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*, (Bandung: Mizan, 2003), 44-47.

Aspek ini mencakup perilaku ritual agama Islam, ketaatan dalam hal – hal yang dilakukan individu untuk menunjukkan tanggung jawab terhadap agama Islam. seperti tata cara ibadah, pembaptisan, pengakuan dosa, berpuasa atau menjalankan ritus-ritus khusus pada hari-hari suci.

c. Aspek Pengalaman

Aspek pengalaman mencermati tentang bukti bahwa dalam agama Islam mengandung pengharapan-pengharapan tertentu. Meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kebenaran terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan super natural) dimensi ini menunjukkan seberapa jauh seseorang merasakan dan mengalami perasaan dan pengalaman – pengalaman religius

d. Aspek pengetahuan agama

Aspek ini mengacu pada harapan bahwa orang-orang yang beragama harus memiliki sejumlah minimal pengetahuan dalam dirinya tentang ajaran-ajaran yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an, mengetahui dasar keyakinan, ritual, makna dalam kitab suci Islam serta tradisi yang ada dalam ajaran Islam.

e. Aspek konsekuensi

Aspek ini mengacu pada identifikasi akibat keyakinan-keyakinan keagamaan, pengalaman, praktik, dan pengetahuan seseorang dari hari kehari. Dimensi ini sebarapa jauh perilaku seseorang di motivasi oleh ajaran agamanya. Individu dalam penerapan ajaran agama Islam yang berhubungan dengan kehidupan sosial.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami beberapa aspek dari berbagai ahli, namun penulis menggunakan aspek religiositas menurut Nor Diana Mohd Mahudin karena penulis beranggapan bahwa aspek ini sesuai dengan kondisi di lapangan. Aspek tersebut meliputi Islam, Iman dan Ihsan.

### 3. *Psychological Well Being (kesejahteraan psikologi)*

#### a. Definisi Psychological Well Being

Huppert menyebutkan bahwa “*psychological well being is about going well. It is the combination of feeling good and functioning effectively*”. *Psychological well being* berkaitan dengan hidup yang berjalan dengan baik, yang merupakan gabungan dari perasaan positif dan bagaimana individu berfungsi secara efektif.<sup>46</sup>

Menurut Ryff orang yang sehat atau sejahtera secara psikologis adalah orang yang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri dan orang lain, mampu membuat keputusan sendiri dan mengatur perilaku mereka sendiri, mampu memilih dan membentuk lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, memiliki tujuan yang membuat hidup mereka bermakna dan mampu memperjuangkan diri dengan sepenuhnya.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Huppert, F. A, Psychological Well-being : Evidence Regarding its Causes and Consequences. *Applied Psychology: Health and Well-Being*, Vol.1, No.2, 2009, 137

<sup>47</sup> Papalia, D. E., Old, S. W dan Feldman, R. D, *Human Development (Psikologi Perkembangan) (9th ed.)*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 805

Menurut Ryff dan Keyes berpendapat bahwa *psychological well being* adalah “tingkat kemampuan individu dalam menerima diri apa adanya, membentuk hubungan yang hangat dengan orang lain, mandiri terhadap tekanan sosial, mengontrol lingkungan eksternal, memiliki arti dalam hidup, serta merealisasikan potensi dirinya secara terus menerus”.<sup>48</sup>

Menurut Schultz dalam Ramadhani kesejahteraan psikologis didefinisikan sebagai fungsi positif individu, dimana fungsi positif individu merupakan arah atau tujuan yang diusahakan untuk dicapai oleh individu yang sehat.<sup>49</sup>

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) merupakan keadaan jiwa dari individu yang berfungsi dengan baik dan positif. Individu

---

<sup>48</sup> Carol Diane Ryff & Keyes, C. L. M, The Structure of Psychological Well-Being Revisited. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol.69, No.4, 1995, 720.

<sup>49</sup> Tia Ramadhani, dkk, Kesejahteraan Psikologis (Psychological Well Being) Siswa yang Orang Tuanya Bercerai (Studi Deskriptif yang Dilakukan pada Siswa di SMK Negeri 26 Pembangunan Jakarta), *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 5, No.1, 2016, 109

yang memiliki kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) memiliki sikap positif terhadap diri sendiri maupun orang lain, memiliki tujuan hidup yang berarti, dapat memiliki kemampuan mengatur lingkungan, menjalin hubungan yang positif dengan orang lain dan berusaha untuk menggali potensi diri menjadi lebih baik.

#### **b. Aspek-aspek Psychological Well Being**

Menurut Ryff mengemukakan bahwa *psychological well being* terdiri dari enam aspek, yaitu :<sup>50</sup>

##### **a. Penerimaan Diri (*Self acceptance*)**

*Self acceptance* merupakan kemampuan individu untuk dapat menerima dirinya sendiri secara positif dan secara keseluruhan berupa kehidupan masa sekarang dan juga kehidupan masa lalunya. Individu dengan penerimaan diri yang positif cenderung dapat memahami dan

---

<sup>50</sup> Carol Diane Ryff, Happiness Is Everything , or Is It ? Explorations on the Meaning of Psychological Well-Being. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 57, No.6, 1989, 1071.

menerima berbagai aspek dalam dirinya (kelebihan dan kekurangan yang dimiliki), mampu mengaktualisasikan diri, berfungsi secara optimal serta bersikap positif atas kehidupan yang dijalani.

- b. Hubungan yang positif dengan orang lain (*positive relation with other*)

Hubungan positif dengan sesama artinya individu memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan yang baik dan positif dengan orang lain di sekitarnya. Individu yang memiliki hubungan positif yang tinggi akan mampu membina hubungan yang hangat dengan orang lain, mampu mengembangkan rasa saling percaya dengan orang lain, memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, mampu menunjukkan rasa empati dan afeksi terhadap sesama, serta mampu memahami prinsip memberi dan menerima dalam hubungan interpersonal yang dilakukan.

- c. Kemandirian

Otonomi atau kemandirian merupakan kemampuan individu untuk bebas namun tetap mampu mengendalikan hidup dan tingkah laku diri sendiri. Individu dengan otonomi yang tinggi ditandai dengan kebebasan, hidup mandiri, mampu menentukan nasibnya sendiri, memiliki kemampuan untuk bertahan dari tekanan sosial, mampu mengevaluasi diri sendiri dengan standar pribadi yang dimilikinya serta mampu mengambil keputusan secara bebas sesuai dengan apa yang menjadi prinsipnya tanpa adanya campur tangan dari orang lain.

- d. Penguasaan Lingkungan (*environmental mastery*)

*Environmental mastery* merupakan kemampuan individu untuk mengatur lingkungannya, selalu berusaha memanfaatkan segala kesempatan yang ada lingkungan sekitarnya secara efektif, Individu yang memiliki penguasaan lingkungan yang tinggi akan memiliki keyakinan dan kompetensi dalam mengatur lingkungan, seperti memanfaatkan

kesempatan yang ada di lingkungan, dan mampu menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan pribadi.

e. Tujuan Hidup

Tujuan hidup adalah pemahaman yang jelas individu akan tujuan dan arah hidupnya, mempunyai keyakinan dalam mencapai tujuan hidupnya serta memaknai dengan baik akan pengalaman hidup di masa lalu dan sekarang. Individu yang memiliki tujuan hidup yang tinggi, akan memiliki tujuan dan arah yang jelas dalam menjalani kehidupannya, merasakan makna yang berarti dalam kehidupannya baik kehidupannya masa kini dan tentang masa lalu yang telah dijalaninya.

f. Pengembangan Pribadi

Pengembangan pribadi adalah kemampuan individu untuk terus berkembang. Individu yang memiliki *personal growth* yang

tinggi akan memandang dirinya sebagai individu yang selalu tumbuh dan berkembang, senantiasa terbuka akan pengalaman-pengalaman baru, serta memiliki kemampuan menyadari potensi yang dimiliki dan memiliki pengetahuan yang bertambah.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami aspek dari Ryff, karena penulis beranggapan bahwa aspek ini sesuai dengan kondisi di lapangan. Aspek tersebut meliputi penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup dan pengembangan pribadi.

### **c. Faktor-faktor Psychology Well Being**

Faktor-faktor yang mempengaruhi *psychological well being* menurut Ryff antara lain :<sup>51</sup>

#### **a. Faktor Demografis**

##### **1. Usia**

Ryff mengemukakan bahwa aspek penguasaan lingkungan (*environmental*

---

<sup>51</sup> Carol D Ryff, Psychological Well-Being in Adult Life, *Psychological Science*, Vol.4, No.99, 1995. 99–104.

*mastery*) dan aspek otonomi mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya usia individu, terutama ketika pada tahap usia dewasa awal hingga dewasa madya. Kemudian aspek hubungan positif dengan orang lain juga mengalami peningkatan seiring bertambahnya usia. Namun sebaliknya, untuk aspek tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi menunjukkan penurunan seiring bertumbuhnya usia individu, penurunan ini terutama terjadi pada masa usia dewasa madya hingga usia dewasa akhir. Sedangkan untuk aspek penerimaan diri tidak terdapat perbedaan dan perubahan yang signifikan selama usia dewasa hingga usia dewasa akhir.

## 2. Jenis Kelamin

Berdasarkan penelitian Ryff menemukan bahwa perempuan memiliki skor *psychological well being* yang lebih tinggi khususnya pada aspek hubungan yang positif dengan orang lain dan aspek pertumbuhan

pribadi apabila dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini disebabkan karena kemampuan perempuan dalam berinteraksi dengan lingkungan lebih baik dibandingkan laki-laki, hal ini tidak terlepas dari bagaimana sebagian besar keluarga mendidik anak-anak. Pada anak laki-laki, orang tua cenderung sejak kecil menanamkan sikap agresif, kuat, kasar dan mandiri sedangkan pada anak perempuan ditanamkan sikap pasif, tidak berdaya dan sensitif terhadap perasaan orang lain sehingga hal-hal ini terbawa sampai anak menjadi dewasa.

### 3. Status sosial ekonomi

Menurut data yang dilansir dari *Wisconsin Longitudinal Study* menunjukkan bahwa terdapat gradasi sosial dalam kondisi *well being* pada individu dengan usia dewasa madya. Dari data tersebut juga menyebutkan bahwa pendidikan tinggi dan status pekerjaan meningkatkan *psychological well being*,

terutama pada aspek penerimaan diri dan tujuan.

#### 4. Budaya

Menurut Ryff nilai individualisme atau kolektivisme memberikan dampak *psychological well being* yang dimiliki suatu masyarakat. Hal ini juga didasarkan pada penelitian yang dilakukan di Amerika dan Korea Selatan yang menunjukkan bahwa budaya barat (Amerika) dimana sangat menjunjung tinggi nilai individualisme dalam kehidupannya cenderung memiliki nilai yang tinggi akan *psychological well being* terutama pada aspek penerimaan diri dan otonomi, berbeda dengan budaya barat (Amerika), budaya timur (Korea Selatan) yang menjunjung tinggi nilai kolektivisme memiliki nilai yang tinggi pada aspek hubungan positif dengan orang lain.

##### b. Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan perasaan nyaman, perasaan dihargai dan juga perhatian serta kepedulian yang didapatkan oleh individu dari orang lain baik secara individu atau kelompok. Dukungan sosial dapat memfasilitasi kesejahteraan di masa dewasa dengan berfokus pada orang-orang terdekat yang memiliki peran penting dalam kehidupannya dan pemanfaatan dukungan sosial.

c. Evaluasi Pengalaman Hidup

Ryff mengemukakan bahwa pengalaman hidup tertentu dapat mempengaruhi kondisi *psychological well being* seorang individu. Pengalaman-pengalaman tersebut mencakup berbagai bidang kehidupan.

d. Religiositas

Menurut Levin fungsi psikososial dari agama yang diantaranya doa dapat berperan penting sebagai coping dalam menghadapi masalah pribadi. Partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan dapat berdampak pada persepsi rasa penguasaan lingkungan dan meningkatkan *self-*

*esteem*. Keterlibatan religius merupakan prediktor evaluasi kepuasan hidup.<sup>52</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami faktor-faktor psychological well being dari Ryff. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor demografis, faktor dukungan sosial, faktor evaluasi pengalaman hidup dan faktor religiusitas.

## **B. Kajian Pustaka**

Pada sebuah penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Rasa Syukur Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja Part-Time” oleh (Wina Anjani dkk, 2020). Hasil dari penelitian menunjukkan adanya hubungan antara rasa syukur dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja parttime. Hasil penelitian menunjukkan dari dua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan.  $r_{xy} = 0,510$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ), hal ini menandakan bahwa adanya hubungan yang positif signifikan antara rasa syukur dengan

---

<sup>52</sup> Jeffrey S. Levin, Religion And Health: Is There An Association, Is It Valid, And Is It Causal?, *Jurnal Pergamon*, Vol. 38, No. 11, 1994, 1478.

kesejahteraan psikologis pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja part-time sehingga hipotesis diterima.<sup>53</sup>

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh syukur terhadap kesejahteraan psikologis. Perbedaan dari penelitian ini, Jika Wina Anjani hanya meneliti dua variabel yaitu syukur dan kesejahteraan psikologi sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti tiga variabel yaitu syukur, religiusitas dan kesejahteraan psikologi.

Penelitian sebelumnya yang berjudul “Hubungan Antara Rasa Syukur Dan Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Siswa Kelas XII IPA SMA N 113 Jakarta Timur” oleh (Efa Gustine dan RR Dini Diah Nurhadianti, 2021). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara rasa syukur dengan kesejahteraan psikologis dengan  $r = 0,661$  dan  $p = 0,000 < 0,05$ . Terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan

---

<sup>53</sup> Wina Anjani, dkk, Hubungan Antara Rasa Syukur Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja Part-Time, *Jurnal Anfusina*, Vol. 3, No. 2, 2020, 119.

kesejahteraan psikologis dengan  $r = 0,692$  dan  $p = 0,000 < 0,05$  pada siswa kelas XII SMAN 113 Jakarta Timur.<sup>54</sup>

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh syukur terhadap kesejahteraan psikologis. Perbedaan dari penelitian ini, Jika Efa Gustine dan RR Dini Diah Nurhadianti meneliti variabel syukur, dukungan sosial dan kesejahteraan psikologi sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti variabel syukur, religiusitas dan kesejahteraan psikologi.

Penelitian yang berjudul “Rasa Syukur Kaitannya Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Guru Honorer Sekolah Dasar” oleh (Asti Aisyah dan Rohmatun Chisol, 2018). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara rasa syukur dengan kesejahteraan psikologis pada guru honorer sekolah dasar. Sumbangan efektif yang diberikan rasa syukur terhadap kesejahteraan psikologis adalah sebesar 55,4%, adapun yang 44,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini, diantaranya

---

<sup>54</sup> Efa Gustine & RR Dini Diah Nurhadianti, Hubungan Antara Rasa Syukur Dan Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Siswa Kelas Xii Ipa Sman 113 Jakarta Timur, *Jurnal Psikologi Kreatif Inovatif*, Vol. 1, No. 1, 2021, 63

usia, jenis kelamin, kepribadian, status sosial, religiusitas dan dukungan social.<sup>55</sup>

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh syukur terhadap kesejahteraan psikologis. Perbedaan dari penelitian ini, Jika Asti Aisyah dan Rohmatun Chisol meneliti variabel syukur dan kesejahteraan psikologi untuk subjek penelitian adalah guru honorer sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti variabel syukur, religiusitas dan kesejahteraan psikologi untuk subjek penelitian narapidana.

Penelitian yang berjudul “Hubungan Religiusitas Dengan Psychological Well-Being Pada Anggota Satpamwal Denma Mabes TNI” oleh (Tjitjik Hamidah dan Hendri Gamal, 2019). Hasil dari penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan dengan arah positif antara religiusitas dengan psychological well being.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Asti Aisyah & Rohmatun Chisol, Rasa Syukur Kaitannya Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Guru Honorer Sekolah Dasar, *Jurnal Proyeksi*, Vol. 13, No. 2, 2018, 109

<sup>56</sup> Tjitjik Hamidah & Hendri Gamal, Hubungan Religiusitas Dengan Psychological Well-Being Pada Anggota Satpamwal Denma Mabes TNI, *Jurnal Ikraith Humaniora*, Vol. 3, No. 2, 2019,139

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh religiusitas terhadap kesejahteraan psikologis. Perbedaan dari penelitian ini, Jika Tjitjik Hamidah dan Hendri Gamal meneliti dua variabel yaitu religiusitas dan kesejahteraan psikologi untuk subjek penelitian adalah Anggota Satpamwal Denma Mabes TNI sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti tiga variabel yaitu syukur, religiusitas dan kesejahteraan psikologi untuk subjek penelitian narapidana.

Penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Religiusitas dengan *Psychological Well-Being* pada Siswa SMP Muhammadiyah 7 Semarang” oleh (Rusda Aini Linawati dan Dinie Ratri Desiningrum, 2017). Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,756$  dengan  $p = .000$  ( $p < .001$ ) yang berarti terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan *psychological well-being*. Semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi pula *psychological well-being*. Religiositas memberikan sumbangan efektif sebesar 57,2 % terhadap *psychological well-being* siswa SMP

Muhammadiyah 7 Semarang, 42,8 % sisanya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.<sup>57</sup>

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh religiositas terhadap kesejahteraan psikologis. Perbedaan dari penelitian ini, Jika Tjitjik Hamidah dan Hendri Gamal meneliti dua variabel yaitu religiositas dan kesejahteraan psikologi untuk subjek penelitian adalah Siswa SMP Muhammadiyah 7 Semarang sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti tiga variabel yaitu syukur, religiositas dan kesejahteraan psikologi untuk subjek penelitian narapidana.

Penelitian yang berjudul “Hubungan Religiusitas dengan Kesejahteraan Psikologis pada Pasien Diabetes Melitus Di Klinik Husada Kimia Farma Sario Manado” oleh (Hendro Bidjuni dan Vandri Kallo, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara religiositas dengan kesejahteraan psikologis pada pasien dengan diabetes mellitus di Klinik Husada Kimia Farma Sario Manado. Dimana uji statistik Spearman Rho

---

<sup>57</sup> Rusda Aini Linawati & Dinie Ratri Desiningrum, Hubungan Antara Religiusitas Dengan Psychological Well-Being Pada Siswa SMP Muhammadiyah 7 Semarang, *Jurnal Empati*, 2017, Vol. 7, No.3, 105

diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,570 (dengan nilai  $p = 0,000$ ) yang berarti nilai  $p < \alpha (0,05)$  sehingga hipotesis diterima.<sup>58</sup>

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh religiositas terhadap kesejahteraan psikologis. Perbedaan dari penelitian ini, Jika Tjitjik Hamidah dan Hendri Gamal meneliti dua variabel yaitu religiositas dan kesejahteraan psikologi untuk subjek penelitian adalah Pasien Diabetes Melitus Di Klinik Husada Kimia Farma Sario Manado sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti tiga variabel yaitu syukur, religiositas dan kesejahteraan psikologi untuk subjek penelitian narapidana.

### **C. Kerangka Berfikir**

Narapidana yang menjalani kehidupan di lapas tentunya memerlukan proses adaptasi yang cukup besar, baik dengan lingkungan fisik maupun dengan lingkungan sosial yang ada. Tidak hanya perubahan secara sosial

---

<sup>58</sup> Hendro Bidjuni & Vandri Kallo, Hubungan Religiusitas Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Pasien Diabetes Melitus Di Klinik Husada Kimia Farma Sario Manado, *Jurnal Keperawatan*, 2019, Vol. 7, No. 2, 1

yang harus dihadapi oleh narapidana akan tetapi juga perubahan secara fisik dan psikologis mereka setelah masuk ke lapas. Di dalam lapas narapidana memiliki keterbatasan untuk menjalin hubungan sosial dengan orang lain baik dari sesama narapidana ataupun pihak lain seperti petugas lapas dan lain-lain sehingga hal tersebut juga akan berpengaruh pada sulitnya para narapidana untuk mengembangkan rasa saling percaya dengan orang lain di dalam lapas. Kehidupan di lapas yang serba terbatas serta penuh dengan tekanan akan menyebabkan narapidana lebih mementingkan kehidupan pribadinya tanpa mau ikut campur dengan urusan orang lain dengan harapan tidak akan mengalami permasalahan dengan orang lain selama menjalani kehidupan di lapas.

Menurut Ryff orang yang sehat atau sejahtera secara psikologis adalah orang yang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri dan orang lain, mampu membuat keputusan sendiri dan mengatur perilaku mereka sendiri, mampu memilih dan membentuk lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, memiliki tujuan yang membuat hidup mereka

bermakna dan mampu memperjuangkan diri dengan sepenuhnya.<sup>59</sup>

Ryff dan Keyes mengemukakan bahwa *psychological well being* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor demografis (usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi serta budaya), faktor dukungan sosial, evaluasi terhadap pengalaman hidup, serta religiositas. Salah satu faktor yang peneliti duga mempengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang adalah faktor religiositas. Religiositas seharusnya menjadi hal yang tidak asing lagi bagi para narapidana mengingat salah satu pembinaan utama yang diberikan di lapas adalah berkaitan dengan keagamaan serta kerohanian dengan tujuan memberikan dan meningkatkan pemahaman serta religiositas mereka.<sup>60</sup>

Salah satu yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis adalah religiositas yang telah banyak dibahas dalam hubungannya dengan kesejahteraan psikologis.

---

<sup>59</sup> Papalia, D. E., Old, S. W dan Feldman, R. D, *Human Development (Psikologi Perkembangan) (9th ed.)*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 805

<sup>60</sup> Ryff, C. D & Keyes, C. L. M, The Structure of Psychological Well-Being Revisited. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol.69, No.4, 1995, 719–727.

Individu dengan religiositas yang tinggi, berkemungkinan lebih kecil mengalami depresi atau kesejahteraan psikologis rendah melainkan dengan tingkat religiositas tinggi maka kesejahteraan psikologis akan naik.

Salah satu yang mempengaruhi kesejahteraan psikologi seseorang adalah tingkat ketetapan pelaksanaan upacara agama seseorang, yang harus terlihat dari kualitas dan jumlahnya atau disebut dengan religiositas. Religiositas secara umum telah dibahas menurut psychological well being. Hipotesis Ellison menjelaskan bahwa ada hubungan antara religiositas dan psychological well being, di mana pada seseorang dengan religiositas yang kuat, semakin tinggi tingkat psychological well being dan semakin sedikit efek negatif yang dirasakan dari peristiwa traumatik dalam hidup. Penelitian yang dilakukan oleh Seybold dan Hill juga mengungkapkan bahwa ada hubungan positif antara religiositas dan psychological well being, pemenuhan suami-istri dan keberfungsian mental; dan serta asosiasi yang negatif dengan bunuh diri, ketidaknormalan, kesalahan, dan penggunaan minuman keras dan obat-

obatan. Goerge dan Segler menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara agama dan psychological well being individu, menunjukkan bahwa prosedur berpikir kritis yang paling banyak digunakan oleh 100 responden untuk peristiwa yang paling besar menimbulkan stress terkait dengan agama dan kegiatan religiusitas.<sup>61</sup>

Pada dasarnya kondisi ketidakpuasan dirasakan karena kurangnya penerimaan dan minimnya toleransi terhadap masalah hidup yang dihadapi serta kurangnya sikap syukur kepada Allah yang telah memberikan apa yang sudah dicapai dan dimiliki oleh seseorang. Ketidakpuasan yang disebabkan kurangnya rasa syukur ini membuat seseorang belum mencapai kesejahteraan subjektif, yang merupakan salah satu aspek pembentuknya yaitu kepuasan hidup.

Definisi syukur menurut Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al Ghazali ath-Thusi asy-Syafi'I (1058 M), dalam *Tazkiyatun Nafs* kebersyukuran adalah mengetahui bahwa nikmat yang diperoleh adalah berasal

---

<sup>61</sup> Annisa Fitriani, Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being, *Jurnal Al-Adyan*, Vol. 11, No. 1, 2016.

dari Allah, merasakan kegembiraan dan kebahagiaan karena mendapat nikmat tersebut, dan menggunakan nikmat yang didapatkan untuk tujuan yang ditentukan dan disenangi oleh pemberi nikmat, yaitu Allah Swt.<sup>62</sup>

Disini McCullough mendefinisikan gratitude (syukur) sebagai kecenderungan umum untuk mengakui dan merespon dengan perasaan terimakasih atas posisi kebaikan orang lain dalam pengalaman positif dan hasil yang diperoleh.<sup>63</sup>

Orang yang memiliki rasa syukur tinggi akan mampu untuk menerima kondisi hidupnya dengan apa adanya, terlebih pada para narapidana mereka akan cenderung merasa bahagia dan sejahtera apabila dapat menerima dan memaknai apa yang sedang dihadapinya sekarang sebagai salah satu karunia pembelajaran hidup dari Allah SWT . Individu yang merasa sejahtera, memiliki cara tersendiri dalam mengatasi dan menghadapi segala permasalahan yang terjadi dalam

---

<sup>62</sup> Al-Ghazali, "*Mensucikan jiwa, konsep tazkiyatun-nafs terpadu, intisari ihya' ulumuddin*", (Jakarta: Robbani Press, 2013), 441

<sup>63</sup> McCullough, M. E., Emmons, R. A., & Tsang, J, The Grateful Disposition :A Conceptual and Empirical Topography. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 82 , No. 1, 2002, 113.

hidupnya. Para Narapidana yang bersyukur akan lebih mudah menerima dan memaafkan apa yang terjadi dalam hidupnya meskipun mereka mengalami masalah dan tekanan yang begitu kompleks. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Chan yang menyatakan bahwa rasa syukur dan pemaafan memiliki korelasi yang signifikan dengan orientasi kehidupan yang bermakna dan dengan kesejahteraan psikologis.<sup>64</sup>

Allah Berfirman:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ (٧)

(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “sesungguhnya ketika kamu bersyukur niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu meminghari (nikmat-Ku) sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras.(Q.S Ibrahim/14: 7)<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Chan, D. W, Subjective well-being of Hong Kong Chinese teachers : The Contribution of Gratitude , Forgiveness , and the Orientations to Happiness. *Teaching and Teacher Education*, 32, 2013, 22–30.

<sup>65</sup> Depag, RI 2008

Dengan sikap syukur, narapidana akan lebih menerima kondisi yang saat ini dijalani. Seseorang yang bersyukur akan selalu berterimakasih kepada Allah atas segala yang ia miliki baik maupun buruk. Dikarenakan sadar sepenuhnya atas hakikat dan makna hidup, orang yang bersyukur akan selalu dapat merasakan kebahagiaan dalam segala hal, tak terkecuali disaat mereka ditimpa bencana atau musibah.

Menurut Emmons bahwa rasa terima kasih (syukur) yang menyertai pengakuan akan hal-hal yang positif kontribusi orang lain untuk kesejahteraan seseorang, orang yang bersyukur secara disposisi mungkin juga berorientasi pada pengakuan kekuatan nonmanusia yang mungkin berkontribusi pada kesejahteraan mereka dalam arti yang lebih luas, pengertian yang lebih eksistensial.<sup>66</sup>

McCullough mengemukakan bahwa syukur dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain emosional, sikap prososial dan spiritual. Salah satu faktor yang

---

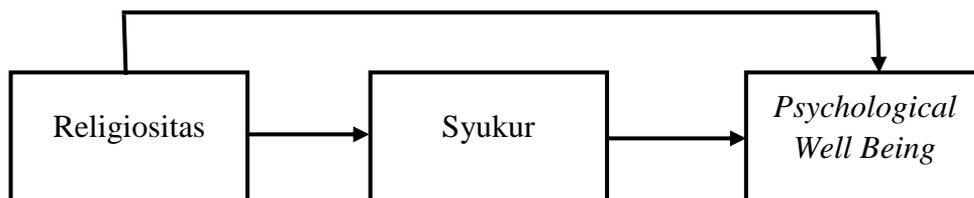
<sup>66</sup> McCullough, M. E., Emmons, R. A & Tsang, J, The Grateful Disposition :A Conceptual and Empirical Topography. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol.82, No.1, 2002, 114

mempengaruhi syukur seseorang adalah faktor emosional. Emosional merupakan kecenderungan atau tingkatan dimana individu bereaksi secara emosional dan merasakan kepuasan dalam hidupnya. Individu yang bersyukur akan lebih sering mengalami kebahagiaan, optimis dan memiliki harapan yang tinggi. Salah satu faktor dari *psychological well being* adalah adanya harapan atau tujuan hidup. Jadi dapat diketahui bahwa syukur dapat mempengaruhi tingkat *psychological well being* pada seseorang.

Menurut Philip C. Watkins, dkk menyatakan bahwa religiositas memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan *gratitude* (kebersyukuran) individu, disini diartikan bahwa individu yang memiliki *gratitude* yang tinggi maka religiositasnya juga tinggi begitupun juga sebaliknya orang yang memiliki rasa *gratitude* yang rendah mereka juga cenderung memiliki tingkat religiositas yang rendah pula. Dengan memiliki prinsip hidup demikian, orang yang bersyukur tidak akan mudah kecewa, dan menyerah akan hidupnya. Dengan bersyukur, maka akan membuat seseorang lebih menerima kondisi yang sedang dijalani. Karena mereka

mensyukuri bagaimanapun keadaannya. Hal tersebut yang kemudian membuat seseorang tenang, dan membawanya menuju titik kesejahteraan sesungguhnya.<sup>67</sup>

Pola hubungan antara variabel antara syukur, religiositas dan *psychological well being* dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti diagram sebagai berikut.



Dari diagram konsep di atas dapat diterangkan bahwa religiositas berpengaruh secara langsung terhadap syukur, hal ini didasari atas teori dari Watkins. Sikap

---

<sup>67</sup> Watkins, dkk, Gratitude and happiness : Development of a measure of gratitude, and relationships with subjective well-being. *Social Behavior and Personality An International Journal*, Vol.31, No.5, 2003, 440

syukur berpengaruh langsung terhadap *Psychological Well Being*, sebagaimana menurut teori Emmons.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas permasalahan yang diteliti. Jawaban dapat benar atau salah tergantung pembuktian di lapangan. S. Margono mengungkapkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi derajat kebenarannya.<sup>68</sup> Pengajuan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1.  $H_a$  : Religiositas secara langsung memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap syukur pada Narapidana lapas kelas I Semarang
2.  $H_a$  : Syukur secara langsung memiliki pengaruh positif terhadap *Psychological Well Being* melalui syukur pada Narapidana lapas kelas I Semarang

---

<sup>68</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 67-68.

3.  $H_a$  : Religiositas secara langsung memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Psychological Well Being* pada Narapidana lapas kelas I Semarang
4.  $H_a$  : Religiositas secara tidak langsung memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Psychological Well Being* pada Narapidana lapas kelas I Semarang melalui syukur

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan angka. Data tersebut berupa skor, nilai, rangking, dan frekuensi. Data tersebut kemudian dianalisis dengan perhitungan statistik untuk menemukan hipotesis yang menjawab pertanyaan tentang pengaruh atau hubungan satu variabel dengan variabel lainnya.<sup>69</sup> Data dideskripsikan yang berangkat dari teori-teori umum, lalu dengan observasi untuk menguji validitas keberlakuan teori tersebut ditarik kesimpulan. Kemudian dijabarkan secara deskripsi, karena hasilnya akan peneliti arahkan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dan untuk menjawab rumusan.

---

<sup>69</sup> Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi Satu Uraian Singkat dan Contoh Berbagai Tipe Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, cet 2000), 13.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga pemasayarikan kelas I Semarang. Lapas kelas I Semarang merupakan salah satu lembaga pemasayarikan di Semarang. Lapas ini berada di di Jalan Raya Semarang Boja Km.4 Kelurahan Wates, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Lapas ini memiliki visi Menjadi Lembaga yang akuntabel, transparan dan professional dengan didukung oleh petugas yang memiliki kompetensi tinggi yang mampu mewujudkan tertib pemasayarikan. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2023 sampai dengan selesai.

## 3. Populasi dan Sampel Penelitian

### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan (universum) objek penelitian, yang dapat meliputi manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, dan cara pandang terhadap kehidupan.<sup>70</sup> Seluruh alam semesta dapat diwakili oleh populasi, yang dapat

---

<sup>70</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publikserta Ilmu-Ilmu Sosiallainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 99.

berupa orang, benda, atau area yang ingin dipelajari lebih lanjut oleh peneliti. Populasi target dan populasi survei adalah dua himpunan bagian yang berbeda dari populasi. "Unit" dari seluruh populasi adalah "populasi target", sedangkan "populasi survei" adalah subjek dari populasi target yang nantinya akan membentuk "sampel penelitian".<sup>71</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas I Semarang dengan jumlah narapidana sebanyak 1.656 orang.

#### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi kecil dari populasi yang lebih besar yang terlibat langsung dalam penelitian.<sup>72</sup> Purposive sampling, atau proses pemilihan sampel dari populasi berdasarkan seperangkat kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, digunakan untuk mengumpulkan sampel ini. Misalnya jika ingin melakukan penelitian

---

<sup>71</sup> Sudarwan Danim, *Metode Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*, (Jakarta: Numi Aksara, 2007), 87.

<sup>72</sup> Ibnu Hadjar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 137

tentang kualitas makanan maka sumber data sampelnya adalah ahli pangan, dan jika ingin melakukan penelitian tentang kondisi politik di suatu daerah maka sumber data sampelnya adalah ahli politik.<sup>73</sup> Jadi kategori sampel penelitian ini sebagai berikut:

1. Narapidana yang beragama Islam
2. Narapidana yang divonis lebih dari 3 tahun
3. Narapidana Non residivis

#### **4. Variabel dan Indikator penelitian**

##### **a. Variabel Penelitian**

##### **1. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual adalah definisi atau penjelasan konsep melalui kata-kata atau istilah lain yang dianggap telah dipahami oleh pembaca.<sup>74</sup> Definisi konseptual variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Syukur menurut Imam Al-Ghazali adalah mengetahui bahwa nikmat yang didapatkan

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, Cet Ke-27, 2016), 67.

<sup>74</sup> Masyhuri, dkk, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung : PT Refika Aditam, 2008), 131.

adalah datang dari Allah, merasakan kegembiraan karena mendapat nikmat tersebut, dan menggunakan nikmat yang didapatkan untuk tujuan yang ditentukan dan disenangi oleh pemberi nikmat, yaitu Allah Swt.

- b. Religiusitas menurut Nor Diana Mohd Mahudin dapat dikatakan bahwa untuk menekankan tindakan tubuh atau aktivitas manusia (Islam), akal atau pemahaman tentang Tuhan (iman), dan ruh atau aktualisasi kebajikan dan kebaikan (ihsan
- c. *Psychological Well Being* menurut Ryff adalah orang yang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri dan orang lain, mampu membuat keputusan sendiri dan mengatur perilaku mereka sendiri, mampu memilih dan membentuk lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, memiliki tujuan yang membuat hidup mereka bermakna dan mampu memperjuangkan diri dengan sepenuhnya.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah cara peneliti memaparkan atau mendeskripsikan variabel-variabel penelitian. Sugiono mengatakan bahwa definisi operasional adalah suatu kesimpulan atau keputusan yang dibuat oleh peneliti tentang suatu atribut atau variabel yang akan diteliti.<sup>75</sup>

a. Syukur

Syukur adalah mengetahui bahwa nikmat yang didapatkan adalah datang dari Allah, merasakan kegembiraan karena mendapat nikmat tersebut, dan menggunakan nikmat yang didapatkan untuk tujuan yang ditentukan dan disenangi oleh pemberi nikmat, yaitu Allah Swt. melalui aspek ilmu, kondisi spiritual dan amal perbuatan.

b. Religiositas

Religiositas adalah untuk menekankan tindakan tubuh atau aktivitas manusia (Islam), akal atau pemahaman tentang Tuhan (iman), dan

---

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methodes)*, 2018 38.

ruh atau aktualisasi kebajikan dan kebaikan (ihsan), melalui aspek keyakinan, ritualistik, pengalaman, pengetahuan agama dan konsekuensi.

c. *Psychological Well Being*

*Psychological Well Being* adalah orang yang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri dan orang lain, mampu membuat keputusan sendiri dan mengatur perilaku mereka sendiri, mampu memilih dan membentuk lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, memiliki tujuan yang membuat hidup mereka bermakna dan mampu memperjuangkan diri dengan sepenuhnya melalui aspek penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan lingkungan dan tujuan hidup.

3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut, nilai, atau karakteristik seseorang, objek, atau aktivitas yang dipilih peneliti untuk dipelajari guna

mengumpulkan data dan mencapai kesimpulan.<sup>76</sup> Variabel yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, arah dan perubahan tertentu variabel terikat tergantung variabel bebas. Sedangkan variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari pengaruh variabel terikat. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel X (independen) : Religiositas

Variabel Y (intervening) : Syukur

Variabel Z (dependen): *Psychology well being*

## b. Indikator Penelitian

### 1. Syukur

Adapun indikator syukur, antara lain:

#### a. Ilmu

Mengetahui nikmat apa saja yang didapatkan, mengetahui fungsi/tujuan nikmat

---

<sup>76</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), 239.

itu bagi diri yang mendapat nikmat, mengetahui/mengenal tentang yang memberi nikmat yaitu Allah, dan mengetahui bahwa semua nikmat yang didapatkan adalah dari Allah. Misal nikmat yang diberikan oleh Allah adalah nikmat rezeki, kesehatan dan keluarga.

b. Kondisi Spiritual

Yaitu merasa gembira kepada pemberi nikmat, yang disertai dengan sikap tunduk dan tawadhu (rendah hati). Bukan merasa gembira kepada nikmatnya itu sendiri. Misalnya merasa cukup dengan nikmat yang diberikan Allah kepada hambanya, merasa bahagia atas rezeki yang di dapat.

c. Amal perbuatan

Yaitu rasa syukur yang berkaitan dengan hati, lisan dan anggota badan. Hati, yakni melakukan setiap perbuatan dengan maksud untuk kebaikan dan menyembunyikan maksud tersebut dari semua orang misal membantu orang lain

dengan ikhlas. Lisan, yakni menampakkan rasa syukur kepada Allah misal dengan mengucapkan Alhamdulillah. Anggota badan yaitu badan, yakni mempergunakan nikmat Allah sebagai sarana untuk mentaati-Nya dan tidak menggunakan sebagai sarana bermaksiat kepada-Nya. Contohnya ketika mendapatkan rezeki digunakan untuk hal yang bermanfaat.

## **2. Religiositas**

Adapun indikator Religiositas dalam penelitian ini, antara lain:

### **1. Islam**

Islam ini dilakukan melalui pekerjaan atau praktik keagamaan seperti ibadah dan ritual (misalnya, melakukan shalat, puasa, sedekah, haji), dan kewajiban sosial lainnya.

### **2. Iman**

Tingkat iman melibatkan pemahaman dan keyakinan kepada Tuhan, para nabi, malaikat, kitab suci, dan kebangkitannya.

### 3. Ihsan

Dimensi batin di mana seseorang melakukan ibadah yang lebih dalam pengabdianya kepada Allah SWT. Hal ini dapat dilihat sebagai transformasi spiritual dari eksoterik ke esoteris dengan tujuan menjadi insan kamil (manusia sempurna atau universal) atau aktualisasi kebajikan dan kebaikan, sejalan dengan peran yang telah ditetapkan Tuhan bagi manusia.

### 3. *Psychological Well Being*

Adapun indikator *Psychological Well Being* pada penelitian ini, antara lain:

#### a. Penerimaan Diri (*Self acceptance*)

*Self acceptance* merupakan kemampuan individu untuk dapat menerima dirinya sendiri secara positif dan secara keseluruhan berupa kehidupan masa sekarang dan juga kehidupan masa lalunya. Individu dengan penerimaan diri yang positif cenderung dapat memahami dan menerima berbagai aspek dalam dirinya

(kelebihan dan kekurangan yang dimiliki), mampu mengaktualisasikan diri, berfungsi secara optimal serta bersikap positif atas kehidupan yang dijalani.

- b. Hubungan yang positif dengan orang lain  
(*positive relation with other*)

Hubungan positif dengan sesama artinya individu memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan yang baik dan positif dengan orang lain di sekitarnya. Individu yang memiliki hubungan positif yang tinggi akan mampu membina hubungan yang hangat dengan orang lain, mampu mengembangkan rasa saling percaya dengan orang lain, memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, mampu menunjukkan rasa empati dan afeksi terhadap sesama, serta mampu memahami prinsip memberi dan menerima dalam hubungan interpersonal yang dilakukan.

c. Kemandirian

Otonomi atau kemandirian merupakan kemampuan individu untuk bebas namun tetap mampu mengendalikan hidup dan tingkah laku diri sendiri. Individu dengan otonomi yang tinggi ditandai dengan kebebasan, hidup mandiri, mampu menentukan nasibnya sendiri, memiliki kemampuan untuk bertahan dari tekanan sosial, mampu mengevaluasi diri sendiri dengan standar pribadi yang dimilikinya serta mampu mengambil keputusan secara bebas sesuai dengan apa yang menjadi prinsipnya tanpa adanya campur tangan dari orang lain.

d. Penguasaan Lingkungan (*environmental mastery*)

*Environmental mastery* merupakan kemampuan individu untuk mengatur lingkungannya, selalu berusaha memanfaatkan segala kesempatan yang ada lingkungan sekitarnya secara efektif, Individu yang memiliki penguasaan lingkungan yang tinggi akan memiliki keyakinan dan kompetensi dalam

mengatur lingkungan, seperti memanfaatkan kesempatan yang ada di lingkungan, dan mampu menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan pribadi.

e. Tujuan Hidup

Tujuan hidup adalah pemahaman yang jelas individu akan tujuan dan arah hidupnya, mempunyai keyakinan dalam mencapai tujuan hidupnya serta memaknai dengan baik akan pengalaman hidup di masa lalu dan sekarang. Individu yang memiliki tujuan hidup yang tinggi, akan memiliki tujuan dan arah yang jelas dalam menjalani kehidupannya, merasakan makna yang berarti dalam kehidupannya baik kehidupannya masa kini dan tentang masa lalu yang telah dijalaninya.

f. Pengembangan Pribadi

Pengembangan pribadi adalah kemampuan individu untuk terus berkembang. Individu yang memiliki *personal growth* yang tinggi akan memandang dirinya sebagai individu

yang selalu tumbuh dan berkembang, senantiasa terbuka akan pengalaman-pengalaman baru, serta memiliki kemampuan menyadari potensi yang dimiliki dan memiliki pengetahuan yang bertambah.

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu:

### **1. Skala Psikologi**

Skala psikologi merupakan alat ukur atau teknik pengumpulan data yang performansinya digunakan untuk menyatakan aspek-aspek afektif seperti minat, sikap dan berbagai variabel kepribadian yang lain.<sup>77</sup>

Skala Likert merupakan skala psikologis yang digunakan dalam penelitian ini. Sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial dapat diukur dengan menggunakan skala Likert. Variabel yang akan diukur diubah menjadi indikator variabel dengan menggunakan skala Likert. Kemudian penanda-penanda tersebut digunakan sebagai tahap awal

---

<sup>77</sup> Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi. Edisi II*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 6-7

untuk mengumpulkan benda-benda instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.<sup>78</sup>

Selanjutnya subjek diminta untuk menjawab aitem-aitem pernyataan yang dirumuskan secara favourabel dan unfavourabel tentang suatu variabel, yakni variabel Syukur, variabel Religiositas dan variabel Psychology Will Being pada Narapidana. Jawaban pada skala Syukur, Religiositas dan variabel Psychology Will Being pada Narapidana dinyatakan dalam empat kategori yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.

Tabel. 1  
Skala Psikologi

Jawaban	Favourabel	Unfavourabel
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 134

Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4
---------------------------------	---	---

a. Skala Syukur

Tabel. 2

Blueprint angket untuk skala syukur

Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable
Ilmu	-Mengetahui nikmat yang didapatkan	1, 5	3, 8
	-Mengetahui tujuan/fungsi nikmat	2, 7	4, 9
	-Mengetahui siapa pemberi nikmat	6, 11	13, 18
Kondisi spiritual	-Rasa bahagia atas nikmat yang diberikan	10, 16	12, 17

	-Patuh dengan pemberi nikmat	14, 19	22, 27
	-Rendah hati saat menerima nikmat	15, 20	23, 28
Amal perbuatan	-Melakukan kebaikan tanpa orang lain tahu	21, 26	24, 29
	-Rasa syukur dengan mengucapkan Pujian	25, 30	32, 34
	- Mempergunakan nikmat dalam hal kebaikan	31, 36	33, 35

b. Skala Religiositas

Tabel. 3

Blueprint angket untuk skala religiusitas

Aspek	Indikator	Favourabel	Unfavourabel
Islam	Praktek keagamaan	1, 6, 11, 16	3, 8, 13, 18
Iman	-Pemahaman	2, 7, 12, 17	4, 9, 14, 19
	-Keyakinan	5, 10, 24, 20	22, 25, 31, 26
Ihsan	-Spiritual	21, 27	23, 28
	-Kebaikan	30, 32	29, 15

c. Skala Pshycological well being

Tabel. 4

Blueprint angket untuk skala Pshycological well being

Aspek	Indikator	Favourabel	Unfavaourabel
Penerimaan Diri	-Menerima kelebihan dan kekurangan	1, 6	3, 8
	-Sikap positif menjalani hidup	2, 7	5, 10
Hubungan positif dengan sesama	-Membina hubungan yang hangat dengan orang lain	4, 9	11, 16
	- Mengembangkan	12, 17	15, 20

	rasa saling percaya		
Kemandirian	-Hidup mandiri	13, 18	22, 27
	-Mampu mengevaluasi diri sendiri	14, 19	21, 26
Tujuan Hidup	-Optimis dalam mencapai tujuan hidup	23, 28	25, 30
	-Memiliki makna dalam hidup	24, 29	34, 38
Pengembangan diri	-Kemampuan untuk terus berkembang	32, 37	35, 40
	-Mengetahui potensi yang dimiliki	33, 36	31, 39

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data dengan mengumpulkan dan

menganalisis dokumen tertulis, visual, gambar dan elektronik. Laporan yang dipilih dan diatur juga harus sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.<sup>79</sup> Teknik ini digunakan untuk menjadi bahan bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan oleh peneliti dan bukan sebuah manipulasi data. Adapun dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sejarah Lembaga Pemasayaran Kelas I Semarang, profil Lembaga Pemasayaran Kelas I Semarang, data-data narapidana Lembaga Pemasayaran Kelas I Semarang.

### **C. Instrumen dan Pengujian Instrumen Penelitian**

Instrumen yang memiliki kemampuan sebagai alat ukur harus diuji validitas dan reliabilitas yang tidak tergoyahkan sebelum digunakan pada soal yang sebenarnya, yakni sampel penelitian. Kelompok uji coba melalui uji instrumen atau uji coba. Suharsimi Arikunto menegaskan, jumlah subjek uji yang lebih banyak akan menghasilkan gambaran yang lebih akurat. Bagaimanapun, tidak ada aturan baku tentang jumlah

---

<sup>79</sup> Nana Syaodih S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 221-222

subjek, dan ini membutuhkan banyak pertimbangan. Apalagi sehubungan dengan asal subjek yang harus diambil. Subyek uji coba harus dipilih dari populasi umum bila memungkinkan. Namun jika jumlah subjek uji terlalu sedikit, dapat diambil dari luar populasi jika karakteristiknya sama atau hampir sama dengan populasi yang diteliti.<sup>80</sup>

### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang diarahkan pada instrumen untuk menentukan tingkat akurasi, presisi dan ketepatan dalam melakukan fungsi ukurannya. Sebuah alat ukur dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika memenuhi tujuan yang dirancang atau menghasilkan hasil yang konsisten dengan pengukuran tersebut.<sup>81</sup>

Uji validitas yang dipergunakan pada penelitian ini adalah uji validitas internal item(butir). Pengujian ini dilakukan dengan cara menghitung nilai hubungan antara skor setiap butir item dengan skor totalnya. Skor setiap butir dipandang sebagai nilai  $x_i$  dan skor totalnya

---

<sup>80</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. ke-10, 1996), 209

<sup>81</sup> Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas(Edisi ke-3)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. ke-1, 1997), 5.

dipandang sebagai nilai  $y$ . Indeks  $i$  menunjukkan butir item nomor ke-1,2,3,..., dan seterusnya. Dengan didapatnya nilai korelasi ( $r_{xi.y}$ ) atau indeks validitas setiap butir, maka dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya.<sup>82</sup> Metode yang dipergunakan dalam perhitungan korelasi atau indeks validitas setiap butir item adalah Metode Korelasi Product Moment dari Pearson.

Rumus Product Moment dari Pearson

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$n$  = Banyaknya sampel

$\sum XY$  = Jumlah perkalian variabel  $x$  dan  $y$

$\sum X$  = Jumlah nilai variabel  $x$

$\sum Y$  = Jumlah nilai variabel  $y$

$\sum X^2$  = Jumlah pangkat dari nilai variabel  $x$

$\sum Y^2$  = Jumlah pangkat dari nilai variabel  $y$

---

<sup>82</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. ke-10, 1996), 167

Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows dengan kriteria berikut :

1. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
2. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.
3. Nilai  $r$  hitung dapat dilihat pada kolom corrected item total correlation.

Kriteria tinggi rendahnya indeks validitas, menurut Usman Rianse & Abdi disebutkan tabel berikut:

Tabel. 5

## Kriteria Indeks Validitas

No	Rentang indeks (r)	Kriteria
1.	$0 \leq r \leq 0.199$	Sangat Rendah (tidak valid)
2.	$0.200 \leq r \leq 0.399$	Rendah
3.	$0.400 \leq r \leq 0.599$	Cukup Tinggi
4.	$0.600 \leq r \leq 0.799$	Tinggi
5.	$0.800 \leq r \leq 1$	Sangat Tinggi

Uji validitas menggunakan teknik korelasi product moment dari Pearson. Dasar perhitungan butir dinyatakan valid jika hasil korelasi butir memiliki daya diskriminasi tinggi dengan koefisien korelasi lebih dari sama dengan ( $>$ ) 0,361. Butir pernyataan yang memiliki koefisien di atas 0,361 dipilih dan dipertahankan sebagai butir skala penelitian, sedangkan yang lebih kecil ( $<$ ) dari 0,361 tidak digunakan sebagai butir pernyataan penelitian. Berdasarkan uji validitas angket syukur, seligiositas dan *psychological well being* dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Syukur

1) Ilmu

-Mengetahui nikmat yang didapatkan jumlah butir 4, valid yaitu nomer 3,5.

-Mengetahui tujuan/fungsi nikmat jumlah butir 4, valid yaitu nomer 4,7,9

- Mengetahui siapa pemberi nikmat jumlah butir 4, valid yaitu nomer 13,18

2) Kondisi spiritual

-Rasa bahagia atas nikmat yang diberikan jumlah butir 4, valid yaitu nomer 12,10,17

-Patuh dengan pemberi nikmat jumlah butir 4, valid yaitu nomer 14,27

-Rendah hati saat menerima nikmat jumlah butir 4, valid semua yaitu nomer 15,20,23,28

3) Amal perbuatan

-Melakukan kebaikan tanpa orang lain tahu jumlah butir 4, valid yaitu nomer 21

-Rasa syukur dengan mengucapkan Pujian jumlah butir 4, valid semua yaitu nomer 25,30,32,34

- Mempergunakan nikmat dalam hal kebaikan jumlah butir 4, valid semua yaitu nomer 31,33,35,36

Dengan demikian pada angket syukur jumlah yang shahih atau valid dan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 26 item.

b. Religiositas

1. Islam

- Praktek keagamaan jumlah butir 8, valid yaitu nomer 1,6,8,11,13,16,18

2. Iman

- Pemahaman jumlah butir 8, valid yaitu nomer 2,7,9,12,14,17,19

- Keyakinan jumlah butir 8, valid semua yaitu nomer 5,20,22,31

### 3. Ihsan

- Spiritual jumlah butir 4, valid yaitu nomer 21,27
- Kebaikan jumlah butir 4, valid semua yaitu nomer 29

Dengan demikian pada angket religiositas jumlah yang shahih atau valid dan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 22 item.

### c. *Psychological well being*

#### 1) Penerimaan Diri

- Menerima kelebihan dan kekurangan jumlah butir 4, valid yaitu nomer 1,3,8
- Sikap positif menjalani hidup jumlah butir 4, valid yaitu nomer 2,5,7

#### 2) Hubungan positif dengan sesama

- Membina hubungan yang hangat dengan orang lain jumlah butir 4, valid yaitu nomer 11
- Mengembangkan rasa saling percaya jumlah butir 4, valid yaitu nomer 17

#### 3) Kemandirian

- Hidup mandiri jumlah butir 4, valid yaitu nomer 22

- Mampu mengevaluasi diri sendiri jumlah butir 4, valid yaitu nomer 14,19, 26
- 4) Tujuan Hidup
- Optimis dalam mencapai tujuan hidup jumlah butir 4, valid yaitu nomer 25,28,30
  - Memiliki makna dalam hidup jumlah butir 4, valid semua yaitu nomer 24,29, 34,38
- 5) Pengembangan Diri
- Kemampuan untuk terus berkembang jumlah butir 4, valid yaitu nomer 32,37,40
  - Mengetahui potensi yang dimiliki jumlah butir 4, valid yaitu nomer 33,36,39

Dengan demikian pada angket religiositas jumlah yang shahih atau valid dan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 25 item.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat seberapa keterandalan, stabil, atau konsisten suatu instrumen sebagai alat ukur sehingga dapat dipercaya.<sup>83</sup> Pada umumnya para ahli memiliki pendapat yang hampir sama

---

<sup>83</sup> Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas (Edisi ke-3)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. ke-1, 1997) 4.

mengenai kriteria tinggi rendahnya indeks reliabilitas. Pada penelitian ini merujuk sebagaimana dalam Jelpa Periantalo sebagaimana disebutkan tabel berikut:<sup>84</sup>

Tabel. 6  
Indeks Reliabilitas

No	Rentang indeks (r1.1)	Kriteria
1.	$\alpha \geq 0.90$	Sangat Bagus
2.	$0.80 \leq \alpha \leq 0.89$	Bagus
3.	$0.70 \leq \alpha \leq 0.79$	Cukup Bagus
4.	$0.60 \leq \alpha \leq 0.69$	Kurang Bagus
5.	$\alpha \leq 0.59$	Tidak Bagus

Rumus Alpha Cronbach:

$$r_{11} = \left[ \frac{K}{K-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas alph

k = jumlah item pertanyaan

---

<sup>84</sup> Jelpa Periantalo, *Penyusunan Skala Psikologi: Asyik, Mudah & Bermanfaat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. ke-2, 2015), 154.

$\sum \sigma^2 b =$  jumlah varian butir

$\sigma^2 t =$  varians total

Pada penelitian ini menggunakan program SPSS 16.0 for windows, variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut :

1. Jika r-alpha positif dan lebih besar dari r-tabel maka pernyataan tersebut reliabel.
2. Jika r-alpha negatif dan lebih kecil dari r-tabel maka pernyataan tersebut tidak reliabel.
  - a. Jika nilai Cronbach's Alpha  $> 0,6$  maka reliable
  - b. Jika nilai Cronbach's Alpha  $< 0,6$  maka tidak reliable

Variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha  $>$  dari 0,6

Jika dari hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen pada sejumlah subjek uji coba (try-out) menunjukkan hasil dengan tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi maka instrumen dapat dipergunakan sebagai alat pengambilan data. Selanjutnya instrumen akan dibagikan kepada subjek penelitian, dan data yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut.

Berdasarkan perhitungan manual SPSS terhadap 3 variabel dalam penelitian ini dapat dipaparkan pada:

Tabel. 7  
Hasil Uji Reliabilitas

<b>Variabel</b>	<b>Koefisien Reliabilitas</b>	<b>Interpretasi</b>
Syukur	0,895	Sangat Reliabel
Religiositas	0,828	Sangat Reliabel
<i>Psychological Well Being</i>	0,851	Sangat Reliabel

## **D. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Normalitas Data**

Untuk melakukan analisis statistik tambahan, uji normalitas dilakukan pada sekumpulan data untuk menentukan apakah data kontinum berdistribusi normal atau tidak. Meskipun beberapa ahli mengatakan bahwa tes standar tidak diperlukan untuk data yang setara atau lebih dari 30 buah, atau yang disebut sebagai sampel

besar. Namun, ada ahli yang menyatakan bahwa data dikatakan normal jika jumlahnya minimal 100 buah atau lebih.<sup>85</sup> Uji normalitas ini menggunakan metode Kolmogorov Smirnov.

Hipotesis yang diuji:

H<sub>0</sub> : data berdistribusi normal

H<sub>a</sub> : data tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

Jika signifikansi yang diperoleh  $> \alpha$ , maka H<sub>0</sub> diterima

Jika signifikansi yang diperoleh  $\leq \alpha$ , maka H<sub>0</sub> ditolak

Pengujian normalitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows dengan kriteria berikut:

- a. Jika nilai sig lebih dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Jika nilai sig kurang dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Linieritas Data

Karena suatu kumpulan data akan diperiksa korelasinya dengan kumpulan data lainnya, maka uji

---

<sup>85</sup> Usman Rianse, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 109.

linieritas merupakan salah satu prasyarat yang harus dilakukan. Artinya uji linieritas digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linier yang signifikan antara dua variabel. Korelasi yang baik terjadi ketika variabel independen dan variabel dependen memiliki hubungan linier.<sup>86</sup> Pengujian linieritas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows dengan kriteria berikut:

- a. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel.
- b. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka tidak terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel.

Dalam penganalisisan uji linearitas secara manual, dapat dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut:<sup>87</sup>

1. Menghitung kuadrat total (Jkt), regresi a (Jka), regresi b (Jkb), residu (Jkres), galat/kesalahan (Jkg), ketidakcocokan (Jktc). Berikut ini rumus yang digunakan:

---

<sup>86</sup> Vivi Herlina, *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), 95.

<sup>87</sup> Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2006), 182-184

$$Jk_t = \sum Y^2$$

$$Jk_a = \frac{[\sum Y]^2}{N}$$

$$Jk_b = b \left( \sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{N} \right)$$

$$b = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{N \sum - (\sum X)^2}$$

$$Jk_{res} = Jk_t - Jk_a - Jk_b$$

$$Jk_g = (\sum Y^2) - \frac{(\sum Y)^2}{n_i}$$

$$Jk_{tc} = Jk_{res} - Jk_g$$

Keterangan:

$Jk_t$  = kuadrat total

$Jk_a$  = regresi a

$Jk_b$  = regresi b

$Jk_{res}$  = residu

$Jk_g$  = galat/kesalahan

$Jk_{tc}$  = ketidakcocokan

$X$  = distribusi nilai syukur dan religiusitas

$Y$  = distribusi nilai *psychological well being*

2. Menghitung derajat kebebasan galat ( $db_g$ ) dan ketidakcocokan ( $db_{tc}$ ), dengan menggunakan rumus berikut:

$$db_g = N - k$$

$$db_{tc} = k - 2$$

Keterangan:

$db_g$  = kebebasan galat

$db_{tc}$  = kebebasan ketidakcocokan

$N$  = jumlah sampel

3. Menghitung jumlah rata-rata kuadrat ketidakcocokan ( $Rk_{tc}$ ) dan galat ( $Rk_g$ ), dengan menggunakan rumus:

$$Rk_{tc} = \frac{Jk_{tc}}{db_{tc}}$$

$$Rk_g = \frac{Jk_g}{db_g}$$

Keterangan:

$Rk_{tc}$  = jumlah rata –

rata kuadrat ketidakcocokan

$Rk_g$  = jumlah rata – rata kuadrat galat

$Jk_g$  = galat/kesalahan

$Jk_{tc}$  = ketidakcocokan

$db_g$  = kebebasan galat

$db_{tc}$  = kebebasan ketidakcocokan

4. Menghitung rasio F, dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{Rk_{tc}}{Rk_g}$$

Keterangan:

$F$  = nilai rasio

$Rk_g$  = jumlah rata – rata kuadrat galat

$Rk_{tc}$  = jumlah rata –

rata kuadrat ketidakcocokan

Hasil dari  $F$  hitung akan dibandingkan dengan nilai  $F$  tabel, dengan ketentuan jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka data linier dan sebaliknya, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka data tidak linier.

### 3. Uji Hipotesis

Analisis jalur (*Path Analysis*) yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penggabungan antara model regresi linier berganda dengan model mediasi. Variabel motivasi (X) berpengaruh terhadap variabel kinerja (Z) secara langsung (*direct effect*) dan secara tidak langsung (*indirect effect*) melalui variabel perantara disiplin kerja (Y).

Menurut Ghozali bahwa *path analysis* adalah sebuah model perluasan dari analisis regresi linier berganda untuk mengukur hubungan antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya. *Path analysis* ini digunakan

untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel bebas dan terikat.<sup>88</sup>

Dalam model ini dapat diterangkan sebagai berikut:

- Variabel X berfungsi sebagai variabel eksogen terhadap variabel Z.
- Variabel Y mempunyai dua fungsi:
  - Fungsi pertama ialah sebagai variabel endogen terhadap variabel eksogen X
  - Fungsi kedua ialah sebagai variabel eksogen perantara untuk melihat pengaruh X terhadap Z melalui Y
- Variabel Z merupakan variabel endogen

Rancangan pengujian hipotesis

Hipotesis Statistik Pertama:

$H_{01}$ : Religiositas secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap syukur.

$$p_1 = 0$$

---

<sup>88</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018, 245.

$H_{a1}$ : Religiositas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap syukur

$$p_1 \neq 0$$

Hipotesis Statistik Kedua:

$H_{02}$ : Syukur secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *psychological well being*.

$$p_2 = 0$$

$H_{a2}$ : Syukur secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *psychological well being*

$$p_2 \neq 0$$

Hipotesis Statistik ketiga:

$H_{03}$ : Religiositas secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *psychological well being*.

$$p_3 = 0$$

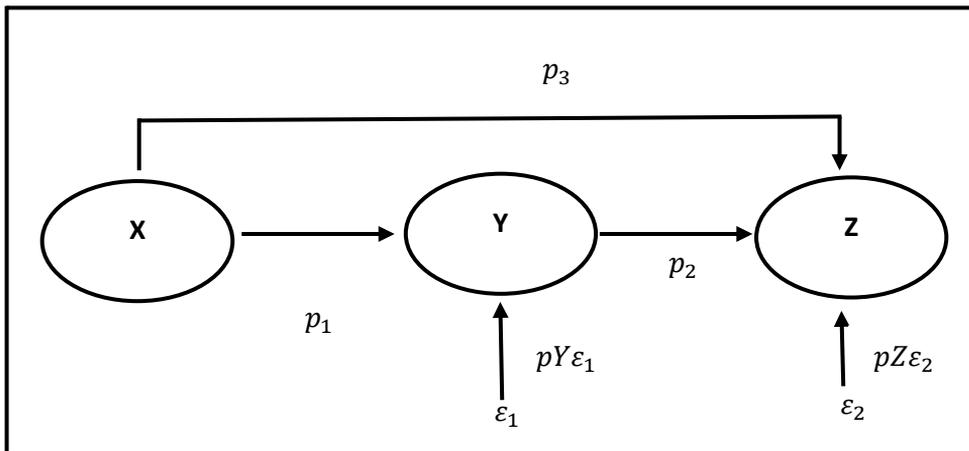
$H_{a3}$ : Religiositas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *psychological well being*

$$p_3 \neq 0$$

Pengujian hipotesis di atas menggunakan analisis jalur (path analysis). Diagram jalur yang menunjukkan hubungan antar variabel sesuai dengan rancangan hipotesis di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar

Diagram Jalur Hipotesis Penelitian



Keterangan:

X = Religiositas (variabel eksogen)

Y = Syukur (variabel eksogen dan variabel endogen)

Z = *Psychological Well Being* (variabel endogen)

$\varepsilon$  = variabel residu

$p_1$  = koefisien jalur dari X ke Y

$p_2$  = koefisien jalur dari Y ke Z

$p_3$  = koefisien jalur dari X ke Z

$p_{Y\varepsilon_1}$  = koefisien jalur dari X ke Y

$p_{Z\varepsilon_2}$  = koefisien jalur dari Y ke Z

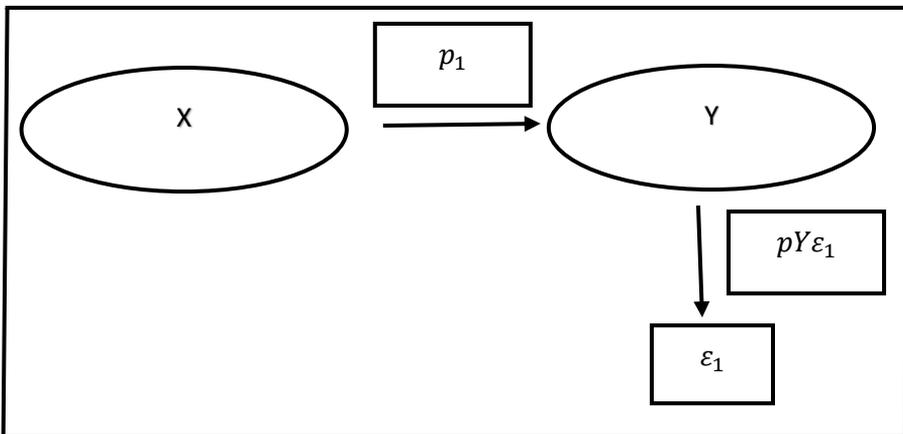
Sesuai dengan rancangan pengujian hipotesis yang sejalan dengan kerangka pikir seperti yang tertuang pada gambar di atas, maka hubungan antar variabel dapat dibagi menjadi dua struktur sebagai berikut:

#### 1. Struktur pertama

Struktur pertama mengidentifikasi hubungan variabel X terhadap Y sesuai dengan hipotesis pertama.

Gambar

Keterkaitan antar Variabel X terhadap Y



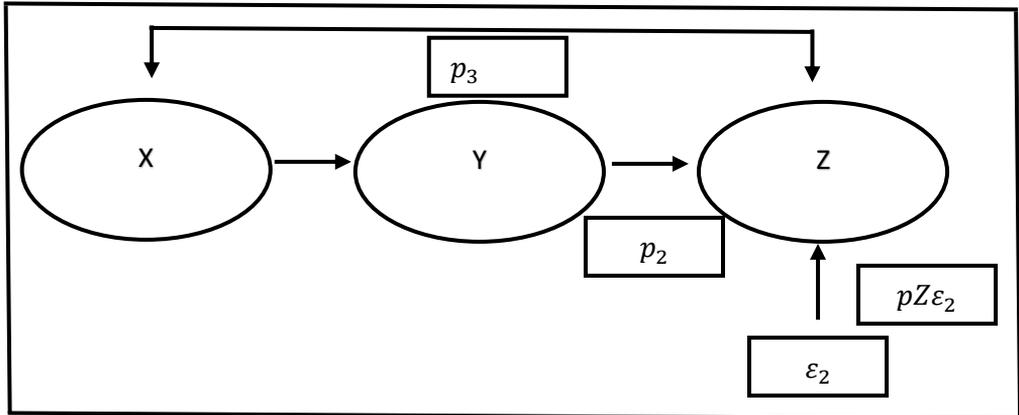
Berdasarkan pada diagram jalur di atas, maka keterkaitan antar variabel dapat ditentukan dalam suatu persamaan struktur pertama sebagai berikut:

$$Y = p_1X + pY\varepsilon_1$$

2. Struktur kedua

Struktur kedua mengidentifikasi hubungan variabel X dan Y terhadap Z sesuai dengan hipotesis kedua dan ketiga.

Gambar  
Keterkaitan antar Variabel X dan Y terhadap Z



Berdasarkan pada diagram jalur di atas, maka keterkaitan antar variabel dapat ditentukan dalam suatu persamaan struktur pertama sebagai berikut:

$$Z = p_2X + p_2Y + pZ\varepsilon_2$$

Untuk menghitung besarnya hubungan atau pengaruh secara langsung dan tidak langsung dari variabel eksogen terhadap variabel endogen digunakan rumus sebagai berikut:

Struktur pertama:

Pengaruh variabel X terhadap variabel Y =  $p_1$

Struktur kedua:

Pengaruh variabel X terhadap variabel Z:

Pengaruh X terhadap Z secara langsung =  $p_3$  =

Pengaruh X terhadap Z melalui Y =  ~~$p_1 \cdot p_2$~~

+

Pengaruh total = .....

Berdasarkan pada nilai total pengaruh di atas, maka dapat ditunjukkan jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung dari X terhadap Z. Pengaruh variabel Y terhadap variabel Z =  $P_2$

## **BAB IV**

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **A. Profil Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang**

##### **1. Sejarah Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Semarang**

Lapas Kelas I Semarang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bidang pemasyarakatan yang dikenang sebagai ruang kerja Kantor Wilayah kementerian hukum dan hak asasi manusia di Jawa Tengah. Lembaga pemasyarakatan ini diresmikan pada tanggal 13 Maret tahun 1993 oleh Menteri Kehakiman pada saat itu Bapak Ismail Saleh, SH. Juga terletak di Jalan Raya Semarang Boja Km.4 Kota Wates, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Bangunan lapas ini merupakan perpindahan dari lapas lama yang terletak di Jalan Dr. Cipto No. 62, Mlaten, Semarang. Perpindahan ini dilakukan dalam rangka perubahan struktur kawasan, sesuai dengan format tata ruang Kota Semarang dengan mempertimbangkan kondisi yang terjadi dan kondisi keamanan dan permintaan. Perpindahan ini karena disebabkan kelebihan kapasitas penghuni dan pada

dasarnya dengan alasan bahwa gedung lapas Mlaten adalah penjara zaman Belanda yang tidak mampu mendukung pembinaan narapidana sesuai dengan konsep pemidanaan di Indonesia, khususnya konsep pemasyarakatan.<sup>89</sup>

Lapas Kelas I Semarang dibangun dengan batas maksimal 559 narapidana dan narapidana yang dipisahkan dalam 12 blok hunian. Batasan 54 ini belum merupakan kapasitas maksimal dibandingkan dengan Lapas Kelas I yang seharusnya bisa menampung 559. Overkapasitas di Lapas Semarang mulai terjadi sekitar tahun 2000 dan sampai saat ini jumlah penghuni mengalami over kapasitas. Lapas kelas I di Semarang sudah over kapasitas. Tipe bangunan Lapas Kelas I Semarang adalah tipe struktur yang berdiri di atas tanah seluas 54.636 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 13.073 m<sup>2</sup> dengan perincian sebagai berikut:

a. Ruang Kepala

---

<sup>89</sup> UIN Walisongo Semarang, diakses 11 Juni 2023,  
[https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/3564/4/101311005\\_Bab3.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/3564/4/101311005_Bab3.pdf)

- b. Ruang Kantor berlantai 2
  - c. Ruang Aula Serbaguna
  - d. Ruang Kunjungan, Pembinaan dan Kemanan
  - e. Blok Penghuni terdiri dari 12 Blok (daya tampung 559 orang)
  - f. Blok A (padepokan Abimanyu) dan blok B (padepokan Bima) merupakan tempat tinggal bagi Narapidana Narkoba
  - g. Blok C (padepokan Citrawirya), blok D (padepokan Drupada) dan E (padepokan Ekalaya) merupakan tempat tinggal untuk Narapidana umum
  - h. Blok F (padepokan Fatruk), blok G (padepokan Gatot Kaca), dan blok H (padepokan hanoman) merupakan tempat tinggal para tahanan
  - i. Blok I (padepokan Indra) merupakan tempat tinggal para Tahanan Narkoba
- 2. Visi, Misi dan Tujuan Lapas Kelas 1 Semarang**
- a. Visi

Menjadi lembaga yang akuntabel, transparan dan profesional yang dijunjung tinggi oleh petugas yang memiliki kompetensi tinggi

yang dapat mampu mewujudkan tertib masyarakat.<sup>90</sup>

b. Misi

1. Mewujudkan tertib pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Masyarakat secara konsisten dengan mengedepankan penghormatan terhadap Hukum dan Hak Asasi Manusia
2. Membangun Kelembagaan yang Profesional dengan berlandaskan Akuntabilitas dan Transparansi dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Masyarakat.
3. Mengembangkan kompetensi dan potensi sumber daya petugas secara konsisten dan berkesinambungan.
4. Mengembangkan Kerjasama dengan mengoptimalkan keterlibatan stakeholder.

c. Tujuan

Tujuan dari lembaga Masyarakat Kelas 1 Kedungpane Semarang sebagai berikut:

---

<sup>90</sup> Lembaga Masyarakat Kelas I Semarang, diakses 11 Juni 2023, <https://lapassemarang.kemenkumham.go.id/profil/visi-misi-tata-nilai-dan-motto>

1. Membentuk Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) agar menjadi individu seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak akan mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, mampu berperan aktif dalam pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab.
2. Memberikan jaminan perlindungan hak asasi terhadap tahanan yang ditahan di rutan dan cabang rutan dalam rangka memperlancar proses penyidikan, penuntutan dan pemeriksaan disidang pengadilan.
3. Memberikan jaminan perlindungan hak asasi narapidana/pihak yang berperkara serta keselamatan dan keamanan benda-benda yang disita untuk keperluan barang bukti pada tingkat penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan disidang pengadilan serta benda-benda yang dinyatakan dirampas untuk negara berdasarkan putusan pengadilan

### **3. Tugas Pokok dan Fungsi Lembaga Pemasarakatan Kelas 1 Semarang**

#### **a. Tugas Pokok**

Adapun tugas utama Lembaga Pemasarakatan Kelas 1 Semarang adalah berikut ini:

1. Melakukan persiapan pembinaan narapidana dan anak didik.
2. Memberikan arahan, mempersiapkan sarana dan hasil kerja.
3. Melakukan pengarahan sosial / kerohanian narapidana dan anak didik.
4. Dukungan lengkap untuk keamanan dan tata tertib Lembaga Pemasarakatan.
5. Melakukan usaha otoritatif dan rumah tangga Lembaga.

Menurut Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia, Lapas Klas I Semarang dijalankan oleh seorang Kepala (Kalapas) yang melapor langsung kepada Kepala kantor wilayah Departemen Hukum dan HAM Jawa Tengah di Semarang. Kepala membantu stafnya dengan tugas sehari-hari berikut:

### 1. Bagian Tata Usaha

Bertanggung jawab untuk menyelesaikan urusan pengelolaan dana, kepegawaian, surat menyurat, perlengkapan/inventaris kantor, dan rumah tangga dalam lembaga pemasyarakatan. Bagian tata usaha, dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh 3 sub bidang, yaitu:

- a. Sub Bagian Umum
- b. Sub Bagian Keuangan
- c. Sub Bagian Kepegawaian

### 2. Bagian Pembinaan Narapidana

Bidang pembinaan Tahanan bertanggung jawab untuk melakukan registrasi, melakukan statistik dan dokumentasi, sidik jari narapidana, memberikan arahan pemasyarakatan, melayani kesehatan dan memberikan perawatan kepada narapidana. Bidang pembinaan dibantu oleh 3 seksi, yaitu:

- a. Seksi Registrasi
- b. Seksi Bimbingan Kemasyarakatan
- c. Seksi Perawatan

### 3. Bidang Kegiatan Kerja

Bertugas untuk melakukan perencanaan dan dukungan prasarana dan sarana kerja; Berikan arahan persiapan kerja kepada narapidana dan memilih narapidana/anak didik yang berbakat; Membuat proposisi untuk berpartisipasi dengan pihak ketiga sehubungan dengan latihan kerja; Menyelesaikan pengelolaan hasil pekerjaan. Bidang ini dibantu oleh 3 seksi, yaitu:

- a. Seksi Sarana Kerja
  - b. Seksi Bimbingan Kerja
  - c. Seksi Pengolahan Hasil Kerja
4. Bidang Administrasi Keamanan dan Tata Tertib

Bertanggung jawab untuk menyusun jadwal tugas, menggunakan perlengkapan dan pembagian tugas keamanan, serta membuat rekomendasi insentif untuk petugas jaga malam, memberikan arahan kepada petugas keamanan sehubungan dengan cara menggunakan peralatan kontrol keamanan dengan tepat, benar benar mengecek jam kontrol, dan mengatur pemeliharaan perlengkapan/ peralatan

keselamatan dan sarana pengamanan, menyusun gagasan untuk membentuk kelompok pengejar yang tergabung dan meninjau hasil penggeledahan, serta memeriksa dan mengawasi izin penggunaan senjata, mengelola penilaian terhadap narapidana yang melakukan pelanggaran hukum dan tata tertib Lapas , merencanakan koordinir pengaduan dari masyarakat melalui layanan SMS dan kotak saran. Bidang ini dibantu oleh 2 seksi, lebih spesifiknya:

a. Seksi Keamanan

b. seksi Pelaporan dan Tata Tertib

5. Bidang Kesatuan Pengamanan Lembaga Pemasarakatan

bertugas mengatur dan mengarahkan pemantauan dan pengaturan narapidana serta menjaga kebersihan, keamanan dan ketertiban di dalam penjara, merencanakan pendampingan untuk penerimaan, penempatan dan pengeluaran narapidana, melakukan upaya pengamanan dan menganalisis pelanggaran keamanan dan

ketertiban di lingkungan penjara, menyiapkan laporan harian dan berita acara pelaksanaan keselamatan. Bidang ini merupakan 4 kelompok yang dikemukakan oleh ketua kelompok petugas keamanan dan 4 kelompok petugas dalam menyelesaikan pemantauan/keamanan penjara.

b. Fungsi

Adapun fungsi pembinaan dan pengarahan yang dilakukan oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Semarang adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan Kepribadian
  - a. Pembinaan Kesadaran Beragama
  - b. Pembinaan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara
  - c. Pembinaan Kemampuan Intelektual (Kecerdasan)
  - d. Pembinaan Kesadaran Hukum
2. Pembinaan Kemandirian

Kegiatan pembinaan kemandirian yang dilakukan Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Semarang antara lain :

- a. Kerja Produktif meliputi Batako/ paving blok, Pembuatan keset, Pertukangan kayu, Penjahitan pakaian biru, Cukur rambut, Sablon, Cuci kendaraan, Laundry, Sabun cair, Las listrik & acetylen, Pembuatan kasur lipat, Penjahitan sandal/ sepatu dan Pembuatan kompos
- b. Kebersihan lingkungan meliputi Kebersihan kamar dan blok hunian, Pertamanan blok dan lingkungan kantor, Kebersihan dalam kantor, Kebersihan lingkungan halaman luar kantor

Tahapan-tahapan pembinaan narapidana di Lembaga Masyarakatan Klas 1 Semarang yaitu :

#### 1. Pembinaan Tahap Awal

Pembinaan tahapan awal adalah latihan pengenalan, pengamatan dan penelitian lingkungan sebelum melakukan program pengembangan kepribadian dan peningkatan kemandirian yang dilaksanakan ketika individu yang bersangkutan berada di penjara hingga 1/3

masa penjara. Pengarahan pada tahap ini masih dilakukan di Lapas perbaikan dengan pengawasan maksimal.

## 2. Pembinaan Tahap Lanjut

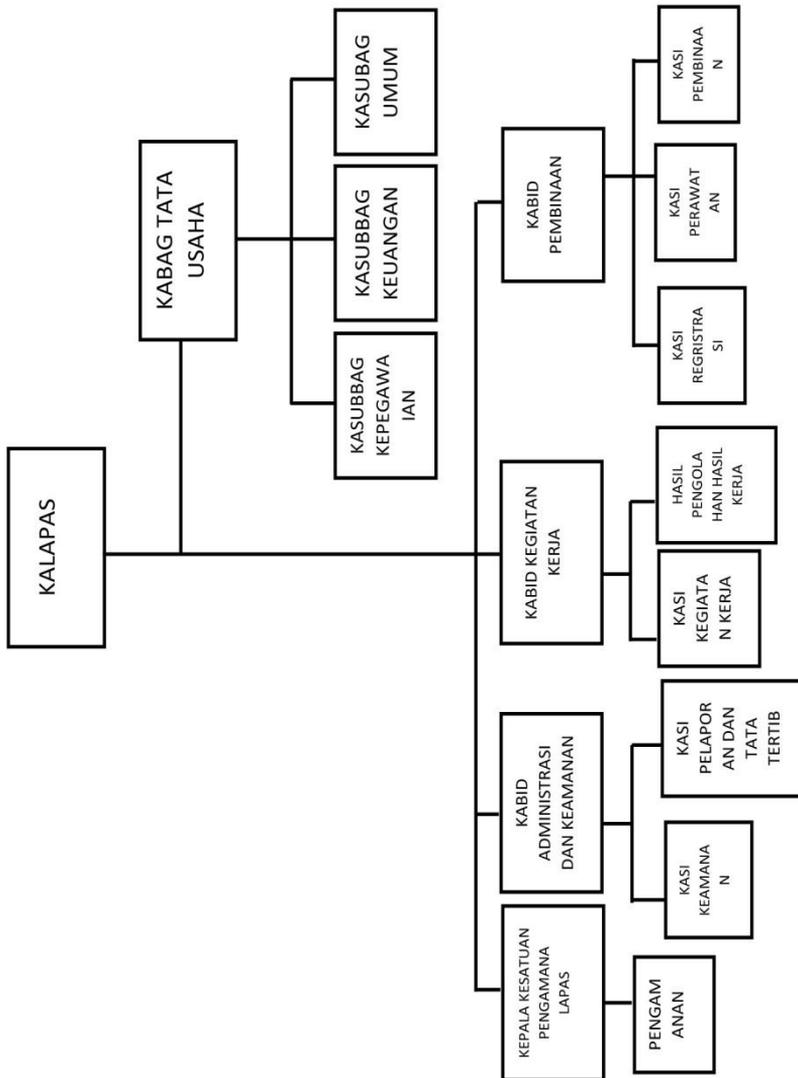
Pelatihan tahap lanjut adalah kekuatan selanjutnya dari penyusunan program peningkatan kepribadian dan peningkatan kemandirian hingga pelaksanaan program asimilasi yang pelaksanaannya dibagi menjadi 2 tahap, yang pertama dimulai dari akhir tahap utama pelatihan hingga  $\frac{1}{2}$  (sebagian besar) dari jangka waktu pidana yang dimaksud. Pada tahap ini pengawasan memang memasuki tahap Medium Security. Tahap selanjutnya dimulai dari berakhirnya jangka waktu lanjutan pertama sampai dengan  $\frac{2}{3}$  dari jangka waktu pidana. Pada tahap ini pengawasan sudah memasuki tahap minimum Security. Pada tahap ini terpidana sudah memasuki tahap asimilasi dan selanjutnya dapat diberikan Cuti Menjelang Bebas (CMB) atau pembebasan bersyarat di bawah manajemen

Minimum Security sebelum akhirnya dinyatakan bebas.

### 3. Pembinaan Tahap Akhir

Tahap terakhir dari pelatihan adalah persiapan dan pelaksanaan program integrasi yang dimulai dari akhir tahap instruksi tingkat tinggi untuk sisa kerangka waktu pidana yang dimaksud. Pembinaan tahap terakhir ini akan diberikan CMB atau PB bagi tahanan yang telah memenuhi prasyarat yang nantinya akan diatur di luar penjara oleh Badan Pemasarakatan (BAPAS) untuk bekerja pada sifat ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, terdidik berkualitas, akhlak dan perilaku, keterampilan luar biasa, serta kesejahteraan fisik dan emosional.

## **STRUKTUR LAPAS KELAS I SEMARANG**



## B. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Syukur dan religiositas terhadap *psychological well being*, baik secara parsial atau sendiri-sendiri maupun secara simultan atau bersamasama. Data penelitian ini diperoleh dari 35 responden narapidana Lapas kelas I Semarang. Sampel pengambilannya dengan menggunakan *purposive sampel*. Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan atas data masing-masing variabel penelitian yang meliputi syukur, religiositas dan *psychological well being* diperoleh hasil statistik dasar pada tabel.

Tabel. 8  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Religiositas	102	63.00	88.00	76.3235	6.85083
Syukur	102	68.00	104.00	85.2647	7.98628
Psichological Welle Being	102	62.00	96.00	79.3922	7.45834
Valid N (listwise)	102				

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa variabel syukur memperoleh skor terendah 68 dan skor tertinggi 104, sehingga nilai rata-ratanya adalah 85,26. Variabel

religiositas memperoleh skor nilai terendah 63 dan skor nilai tertinggi 88, sehingga skor nilai rata-ratanya adalah 76,32. Variabel psychological well being memperoleh skor nilai terendah 62 dan skor nilai tertinggi 96 sehingga skor nilai rata-ratanya yaitu 79,39. Adapun untuk Penjelasan lebih lengkapnya sebagai berikut:

**a. Syukur**

Data angket perilaku syukur (Y) didapatkan dari hasil penyebaran angket kepada responden penelitian. Penyebaran angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data seakurat dan seobyektif mungkin berkenaan dengan perilaku prososial. Angket ini disajikan dalam bentuk pernyataan sebanyak 26 butir pernyataan, dengan memberikan 4 alternatif jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Rekapitulasi nilai jawaban responden angket syukur dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan analisis deskriptif data perilaku prososial dapat digambarkan pada tabel.9 sebagai berikut;

Tabel. 9

Distribusi Frekuensi Syukur (Y)

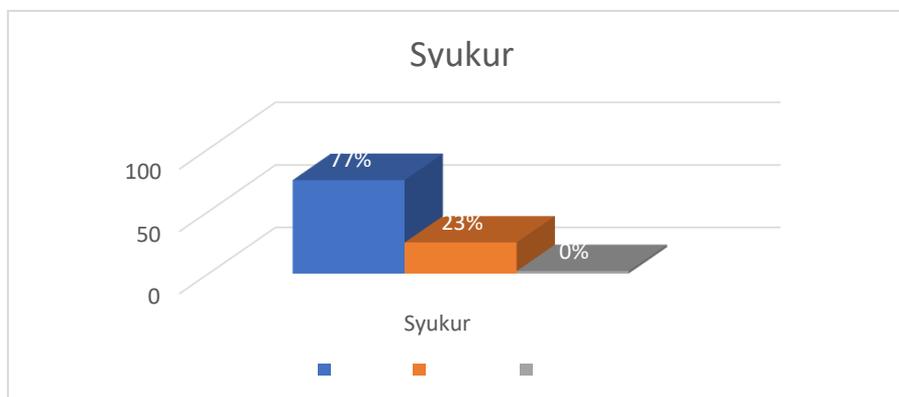
Kategori	Interval	Frekuensi	presentase
----------	----------	-----------	------------

Tinggi	78 - 104	79	77%
Sedang	52 – 78	23	23%
Rendah	26 – 52	0	0%
Jumlah		102	100%

Adapun hasil penelitian syukur narapidana Lapas kelas I Semarang dapat diuraikan dengan grafik. 1 sebagai berikut:

Syukur pada narapidana Lapas kelas I Semarang.

Grafik. 1



Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa rata- rata tingkat syukur responden 102 pada interval 78-104 atau berada pada kategori tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah responden yang memiliki

nilai antara 78-104 Sebanyak 79 (77%), selanjutnya interval 52-78 sebanyak 23 responden (23%) masuk kategori sedang, kemudian interval 26-52 dengan responden 0 (0%) dalam kategori rendah.

Sedangkan jika dilihat dari keseluruhan nilai rata-rata syukur yaitu 85,26 dan masuk dalam kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa syukur responden termasuk tinggi.

Ada cara lain untuk menganalisis data deskripsi penelitian, yakni dengan cara yang lebih manual, namun diharapkan mampu membaca secara lebih jelas kondisi narapidana kelas I Semarang termasuk ke dalam kategori apa.

#### 1. Analisis deskripsi penelitian variabel syukur

Analisis deskripsi bertujuan untuk memberikan deskripsi subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengajuan hipotesis.

- a. Nilai batas minimum, mengandaikan seluruh responden menjawab seluruh pernyataan pada butir jawaban yang mempunyai skor terendah

adalah 1, dengan jumlah aitem adalah 26. Sehingga batas minimum adalah jumlah responden dikali (x) bobot pernyataan dikali (x) bobot jawaban. Yaitu  $1 \times 26 \times 1 = 26$ .

- b. Nilai batas maksimum dengan mengandaikan seluruh responden menjawab semua pernyataan pada pilihan yang mempunyai skor tinggi adalah 4, dengan jumlah aitem 32. Sehingga nilai batas maksimum adalah jumlah responen dikali (x) bobot pernyataan dikali (x) bobot jawaban (x). yaitu  $1 \times 26 \times 4 = 104$ .
- c. Jarak antara batas maksimum dan batas minimum adalah  $104 - 26 = 78$ .
- d. Jarak interval merupakan hasil jarak dari keseluruhan dibagi (:) jumlah kategori, yaitu  $78 : 3 = 26$ .

Dengan perhitungan seperti ini akan diperoleh realitas sebagai berikut:

26 52 78 104

Gambar tersebut dibaca

Interval  $26 - 52 =$  rendah

52 – 78 = sedang

78 – 104 = tinggi

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi dua yaitu 102 narapidana (dengan interval skor nilai 62-102) dengan kondisi syukur tinggi. Berdasarkan hasil penggolongan interval tersebut, maka dapat dilihat bahwa narapidana lapas kelas I Semarang memiliki syukur yang tinggi.

## b. Religiositas

Data nilai variabel religiositas (X) juga diperoleh dari penyebaran angket kepada 102 narapidana lapas kelas I Semarang yang dijadikan sebagai responden. Adapun rekapitulasi nilai jawaban responden hasil penyebaran angket religiositas dapat dilihat pada lampiran. 2. Berdasarkan data yang diperoleh dari skor religiositas data dijabarkan dalam tabel.10 berikut:

Tabel. 10

Distribusi Frekuensi Religiositas (X)

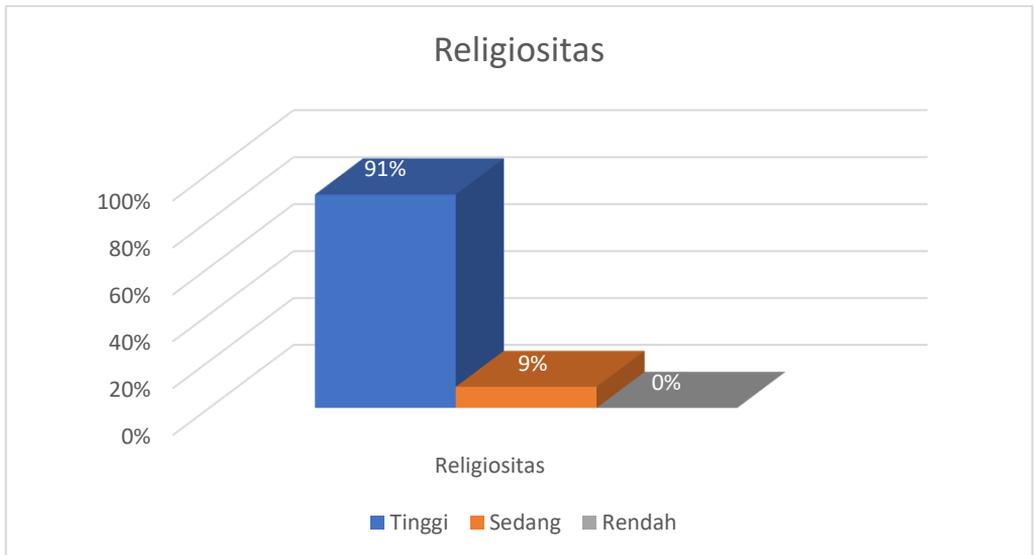
<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>presentase</b>
Tinggi	66 - 88	93	91%
Sedang	44 – 66	9	9%

Rendah	22 – 44	0	0%
Jumlah		102	100%

Adapun hasil penelitian religiositas pada narapidana lapas kelas I Semarang dapat diuraikan dengan grafik. 2 berikut:

Grafik. 2

Religiositas pada narapidana Lapas kelas I Semarang



Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat religiositas responden 102 pada interval 66 – 88 atau berada pada kategori tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah responden yang memiliki nilai antara 66 - 88

Sebanyak 93 (91%), selanjutnya interval 44 - 66 sebanyak 9 responden (9%) masuk kategori sedang, interval 22 - 44 dengan responden 0 (0%) dalam kategori rendah. Sedangkan jika dilihat dari keseluruhan nilai rata-rata religiositas responden yaitu 76,32 dan masuk dalam kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa religiositas responden termasuk tinggi.

Ada cara lain untuk menganalisis data deskripsi penelitian, yakni dengan cara yang lebih manual, namun diharapkan mampu membaca secara lebih jelas kondisi narapidana kelas I Semarang termasuk ke dalam kategori apa.

#### 1. Analisis deskripsi penelitian variabel religiositas

Analisis deskripsi bertujuan untuk memberikan deskripsi subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengajuan hipotesis.

- a. Nilai batas minimum, mengandaikan seluruh responden menjawab seluruh pernyataan pada butir jawaban yang mempunyai skor terendah adalah 1, dengan jumlah aitem adalah 22.

Sehingga batas minimum adalah jumlah responden dikali (x) bobot pernyataan dikali (x) bobot jawaban. Yaitu  $1 \times 22 \times 1 = 22$ .

- b. Nilai batas maksimum dengan mengandaikan seluruh responden menjawab semua pernyataan pada pilihan yang mempunyai skor tinggi adalah 4, dengan jumlah aitem 22. Sehingga nilai batas maksimum adalah jumlah responen dikali (x) bobot pernyataan dikali (x) bobot jawaban (x). yaitu  $1 \times 22 \times 4 = 88$ .
- c. Jarak antara batas maksimum dan batas minimum adalah  $88 - 22 = 66$ .
- d. Jarak interval merupakan hasil jarak dari keseluruhan dibagi (:) jumlah kategori, yaitu  $66 : 3 = 22$ .

Dengan perhitungan seperti ini akan diperoleh realitas sebagai berikut:

22 44 66 88

Gambar tersebut dibaca

Interval  $22 - 44 =$  rendah

44 – 66 = sedang

66 – 88 = tinggi

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi dua yaitu 102 narapidana (dengan interval skor nilai 63- 88) dengan kondisi religiositas tinggi. Berdasarkan hasil penggolongan interval tersebut, maka dapat dilihat bahwa narapidana lapas kelas I Semarang memiliki religiositas yang tinggi.

**c. *Psychological Well Being***

Sebagaimana data angket syukur dan religiositas, data angket *psychological well being* (Z) diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada responden penelitian. Adapun rekapitulasi nilai jawaban responden angket *psychological well being* dapat dilihat. Berdasarkan analisis deskriptif data *psychological well being* dapat digambarkan pada tabel. 11 sebagai berikut:

Tabel. 11

Distribusi Frekuensi *psychological well being* (Z)

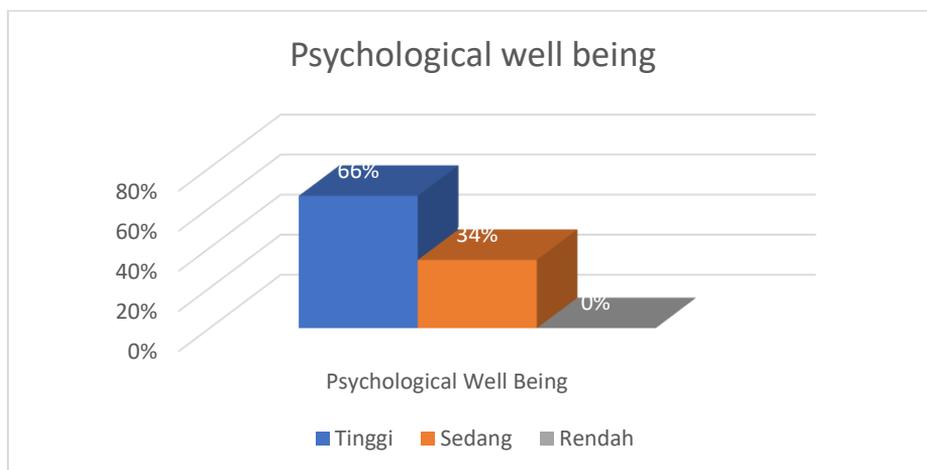
<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Tinggi	75 – 100	67	66%

Sedang	50 – 75	35	34%
Rendah	25 – 25	0	0%
Jumlah		102	100%

Adapun hasil penelitian *psychological well being* pada narapidana lapas kelas I Semarang dapat diuraikan dengan grafik. 3 berikut:

Grafik. 3

*Psychological well being* pada narapidana Lapas kelas I Semarang



Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat *psychological well being* responden 102 pada interval 75 – 100 atau berada pada kategori tinggi. Hal tersebut ditunjukkan

dengan jumlah responden yang memiliki nilai antara 75 – 100 Sebanyak 67 (66%), selanjutnya interval 50 - 70 sebanyak 35 responden (32%) masuk kategori sedang, kemudian interval 25 - 50 dengan responden 0 (0%) dalam kategori rendah. Sedangkan jika dilihat dari keseluruhan nilai rata-rata *psychological well being* responden yaitu 79.39 dan masuk dalam kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa *psychological well being* responden termasuk tinggi.

Ada cara lain untuk menganalisis data deskripsi penelitian, yakni dengan cara yang lebih manual, namun diharap mampu membaca secara lebih jelas kondisi narapidana lapas kelas I Semarang termasuk kedalam kategori apa.

#### 1. Analisis deskripsi penelitian variabel religiositas

Analisis deskripsi bertujuan untuk memberikan deskripsi subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengajuan hipotesis.

- a. Nilai batas minimum, mengandaikan seluruh responden menjawab seluruh pernyataan pada butir jawaban yang mempunyai skor terendah

adalah 1, dengan jumlah aitem adalah 25. Sehingga batas minimum adalah jumlah responden dikali (x) bobot pernyataan dikali (x) bobot jawaban. Yaitu  $1 \times 25 \times 1 = 25$ .

- b. Nilai batas maksimum dengan mengandaikan seluruh responden menjawab semua pernyataan pada pilihan yang mempunyai skor tinggi adalah 4, dengan jumlah aitem 25. Sehingga nilai batas maksimum adalah jumlah responen dikali (x) bobot pernyataan dikali (x) bobot jawaban (x). yaitu  $1 \times 25 \times 4 = 100$ .
- c. Jarak antara batas maksimum dan batas minimum adalah  $100 - 25 = 75$ .
- d. Jarak interval merupakan hasil jarak dari keseluruhan dibagi (:) jumlah kategori, yaitu  $75 : 3 = 25$ .

Dengan perhitungan seperti ini akan diperoleh realitas sebagai berikut:

25 50 75 100

Gambar tersebut dibaca

Interval  $25 - 50 =$  rendah

50 – 75 = sedang

75 – 100 = tinggi

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi dua yaitu 102 narapidana (dengan interval skor nilai 65 - 96) dengan kondisi *psychological well being* tinggi. Berdasarkan hasil penggolongan interval tersebut, maka dapat dilihat bahwa narapidana lapas kelas I Semarang memiliki *psychological well being* yang tinggi.

### **C. Asumsi Klasik**

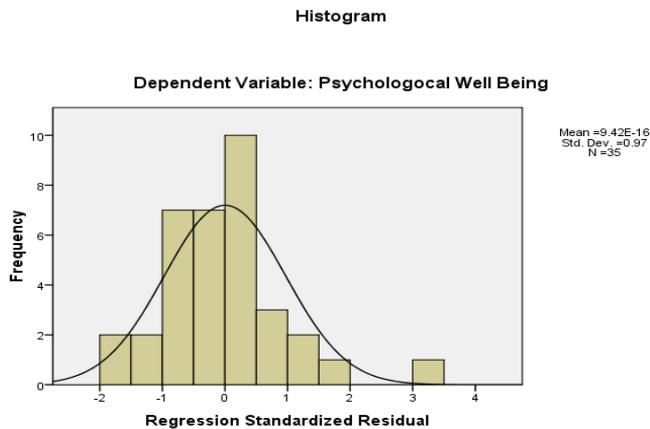
#### **1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan Grafik Normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Jika pada tabel test of normality dengan menggunakan KolmogorovSmirnov nilai sig > 0.05, maka data berdistribusi normal. Adapun Uji

Normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Grafik Histogram Uji Normalitas Antara Variabel Syukur dan Religiositas terhadap Psychological Well Being.

Grafik. 4

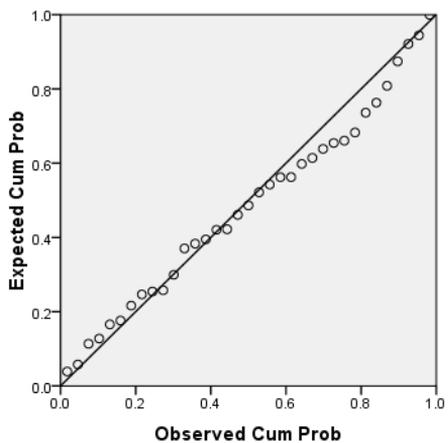


Normal Probability Plot  
Antara Variabel Syukur dan Religiositas terhadap *Psychological Well Being*

Grafik. 5

## Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Psychological Well Being



Tabel. 12  
Nilai Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov  
Untuk Syukur dan Religiositas terhadap *Psychological Well Being*

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.78737418
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.665
Asymp. Sig. (2-tailed)		.769

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan pada grafik histogram, residual data telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna. Begitu pula, pada grafik normal P-P Plot residual penyebaran data belum terlalu garis normal (garis lurus). Untuk lebih memastikan residual data telah mengikuti asumsi normalitas, maka residual data diuji kembali dengan menggunakan uji Kolomorov Smirnov. Pada tabel dan tabel, uji Kolomorov Smirnov menunjukkan bahwa residual data yang didapat tersebut mengikuti

distribusi normal, berdasarkan hasil output menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov signifikan pada  $0,769 > 0,05$ . Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

## **2. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolinearitas merupakan keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas. Jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua variabel independen dalam fungsi linear, dan hasilnya sulit didapatkan pengaruh antara variabel independen dan dependen. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai variance inflation Factor (VIF) dan Tolerance, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,100 maka dinyatakan tidak terjadi

multikolinieritas.<sup>91</sup> Perhitungannya dapat dilihat pada tabel.13 berikut:

Tabel. 13  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	28.325	12.821		2.209	.034		
Syukur	.344	.188	.365	1.827	.077	.520	1.922
Religiositas	.293	.222	.263	1.319	.196	.520	1.922

a. Dependent Variable: *Psychological Well Being*

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Tolerance dari ketiga variabel independent tersebut < 0,100 dan memiliki nilai VIF kurang dari 10, sehingga pada model tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

---

<sup>91</sup> Imam Ghozali, Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi ke-2, 76.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varians. Adapun hasil uji statistic Heterokedasitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kriteria pengambilan keputusan dari uji Breusch-Pagan adalah sebagai berikut :

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  , maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  , maka terjadi heteroskedastisitas

Tabel. 14  
Uji Heteroskedasitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.915	8.524		.107	.915
Syukur	-.103	.125	-.199	-.826	.415
Religiositas	.159	.148	.259	1.074	.291

a. Dependent Variable:

RES2

Berdasarkan uji yang dilakukan didapatkan nilai signifikansi untuk variabel syukur sebesar 0.415 dan nilai signifikansi untuk variabel religiositas sebesar 0,291 dimana nilai signifikansi lebih besar dari alpha (0.05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

## **D. Analisis Data**

### **1. Koefisien Korelasi dan Determinasi**

Koefisien korelasi linear berganda adalah angka indeks yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel. Sedangkan koefisien determinasi memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (religiositas) terhadap variabel dependen (syukur dan *psychological well being*). Hasil olahan statistik yang dibantu program SPSS 16.0 for windows menunjukkan bahwa:

Uji koefisien korelasi (R) antara variabel syukur (X) dan variabel religiositas dengan variabel *psychological well being* (Y) didapat sebesar 0,294 atau 29.4%, sedang yang 70,6% sisanya dijelaskan

variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini (tidak diteliti).

Tabel. 15  
Uji Korelasi Koefisien

Model	R	R Square	Square	Estimate
1	.582 <sup>a</sup>	.338	.325	6.12834

a. Predictors: (Constant), Religiositas, Syukur

Hasil uji koefisien determinasi tersebut memberikan makna, bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi kepercayaan nasabah. Untuk itu perlu pengembangan penelitian lebih lanjut, terkait dengan topik ini.

## 2. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan dan akan diteliti dalam penelitian. Oleh karena itu, perlu adanya pembuktian terhadap kebenaran hipotesis yang telah

dirumuskan tersebut. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan dua teknik dasar, yaitu teknik analisis regresi sederhana dan teknik analisis jalur yang merupakan penjabaran dari analisis regresi berganda. Analisis regresi sederhana digunakan untuk melakukan uji hipotesis terhadap hipotesis pertama, kedua dan ketiga. Selanjutnya, untuk teknik analisis jalur digunakan untuk menguji hipotesis keempat.

**a. Pengaruh religiositas secara langsung terhadap syukur**

Rancangan pengujian hipotesis yang sesuai dengan kerangka berpikir seperti pada kerangka pikir dalam gambar 2.1, maka hubungan antara motivasi dan disiplin kerja dijabarkan sebagai berikut:

$$\gamma = \rho_1 x. \varepsilon_1$$

Dimana:

X= Religiositas

Y= Syukur

$\rho_1$  = Koefisien jalur dari X terhadap Y

$\varepsilon_1$  = Variabel residu model struktur pertama.

Adapun hasil dari analisis data dengan menggunakan analisis jalur (path analysis) dengan

menggunakan program SPSS dapat dilihat pada Lampiran 6. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, terdapat dua jenis hasil estimasi dalam persamaan regresi tersebut. Pertama, nilai-nilai statistik dari data yang tidak distandardisasi (unstandardized regression weights) dan kedua, nilai-nilai statistik dari data yang distandardisasi (standardized regression weights). Dalam pembahasan ini, angka-angka yang digunakan adalah "standardized regression weights". Hal ini dilakukan karena analisis ini bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh (dampak) variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengaruh religiositas (X) terhadap syukur (Y) secara parsial dilakukan dengan menggunakan melalui uji t. Pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan hasil pengolahan SPSS berdasarkan model struktur pertama pada bagian coefficients. Ringkasan hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel. 16  
Ringkasan Hasil Output SPSS Pengaruh Religiositas Terhadap  
Syukur

Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

Variabel Independen	Koefisien		t hitung	Keterangan
	B	Beta		
Religiositas (X)	0,738	0,633	8,170	Signifikan

$H_{01}$  = Religiositas tidak berpengaruh terhadap syukur.

$$H_{01} = \rho_1 = 0$$

$H_{a1}$  = Religiositas berpengaruh terhadap syukur.

$$H_{a1} = \rho_1 \neq 0$$

Kriteria uji:  $H_0$  ditolak jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel  
untuk derajat bebas (df) =  $n - k - 1 = 35 - 2 - 1 = 32$ .

Berdasarkan tabel distribusi  $t$  diperoleh  $t_{0,025} =$

2.03693. Selain t hitung, kriteria uji dapat menggunakan Sig penelitian  $<0,05$ .

Keputusan

t hitung = 8,170

t tabel = 1,98422

Berdasarkan kriteria tolak  $H_0$  di atas, Nilai t hitung = 8,170 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 5\%$ ) sehingga keputusan yang diambil adalah  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa religiositas berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap syukur pada narapidana kelas I Semarang. Berdasarkan nilai beta (standardized coefficients), besarnya pengaruh religiositas terhadap syukur sebesar 0,633.

Jika dibuat model persamaan, maka terbentuk struktur model pertama yaitu:

$$Y = 0,693X + \varepsilon_1$$

**b. Pengaruh syukur secara langsung terhadap *psychological well being***

Rancangan pengujian hipotesis yang sesuai dengan kerangka berpikir seperti pada kerangka berpikir, maka hubungan antara syukur dan *psychological well being* dijabarkan sebagai berikut:

$$Z = \rho_2 y \cdot \varepsilon_2$$

Dimana:

X= Religiositas

Y= Syukur

$\rho_2$  = Koefisien jalur dari Y terhadap Z

$\varepsilon_2$  = Variabel residu model struktur kedua.

Hasil pengujian pengaruh secara parsial syukur terhadap *psychological well being* diperoleh dengan bantuan program SPSS. Ringkasan hasil output SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel. 17

Ringkasan Hasil Output SPSS pengaruh syukur terhadap *psychological well being*.

Variabel Independen	Koefisien		t hitung	Keterangan
	B	Beta		
Syukur (Y)	0,399	0,427	4,044	Signifikan

Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

$H_{02}$  = Syukur tidak berpengaruh terhadap *psychological well being*.

$$H_{02} = p_2 = 0$$

$H_{a2}$  = Syukur tidak berpengaruh terhadap *psychological well being*.

$$H_{a2} = p_2 \neq 0$$

Kriteria uji:  $H_0$  ditolak jika  $t$  hitung  $> t$  tabel untuk derajat bebas (df) =  $n - k - 1 = 35 - 2 - 1 = 32$ .

Berdasarkan tabel distribusi  $t$  diperoleh  $t_{0,025} = 2.03693$ . Selain  $t$  hitung, kriteria uji dapat menggunakan Sig penelitian  $< 0,05$ .

Keputusan

$$t \text{ hitung} = 4,044$$

$$t \text{ tabel} = 1,98422$$

Berdasarkan kriteria tolak  $H_0$  di atas, Nilai  $t$  hitung = 4,044 lebih besar jika dibandingkan dengan  $t$  tabel pada tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 5\%$ ) sehingga keputusan yang diambil adalah  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa syukur berpengaruh terhadap *psychological well being* pada narapidana kelas I

Semarang. Berdasarkan nilai beta (standardized coefficients), besarnya pengaruh syukur terhadap *psychological well being* sebesar 0,427.

Jika dibuat model persamaan, maka terbentuk struktur model pertama yaitu:

$$Y = 0,365X + \varepsilon_2$$

**c. Pengaruh religiositas secara langsung terhadap *psychological well being***

Rancangan pengujian hipotesis yang sesuai dengan kerangka berpikir seperti pada kerangka pikir, maka hubungan antara religiositas dan *psychological well being* dijabarkan sebagai berikut:

$$Z = \rho_3 y. \varepsilon_2$$

Dimana:

X= Religiositas

Y= Syukur

$\rho_3$  = Koefisien jalur dari Y terhadap Z

$\varepsilon_2$  = Variabel residu model struktur kedua.

Hasil pengujian pengaruh secara parsial religiositas terhadap *psychological well being* diperoleh

dengan bantuan program SPSS. Ringkasan hasil output SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel. 18

Ringkasan Hasil Output SPSS Pengaruh religiositas terhadap  
*psychological well being*

Variabel Independen	Koefisien		t hitung	Keteranga n
	B	Beta		
Religiositas (X)	0,227	0,208	1,973	Tidak Signifika n

Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

$H_{02}$  = Religiositas tidak berpengaruh terhadap  
*psychological well being*.

$$H_{02} = \rho_2 = 0$$

$H_{a2}$  = Religiositas berpengaruh terhadap  
*psychological well being*.

$$H_{a2} = \rho_2 \neq 0$$

Kriteria uji:  $H_0$  ditolak jika t hitung > t tabel  
untuk derajat bebas (df) =  $n - k - 1 = 35 - 2 - 1 = 32$ .

Berdasarkan tabel distribusi t diperoleh  $t_{0,025} = 2.03693$ . Selain t hitung, kriteria uji dapat menggunakan Sig penelitian  $< 0,05$ .

Keputusan

t hitung = 1,973

t tabel = 1,98422

Berdasarkan kriteria tolak  $H_0$  di atas, Nilai t hitung = 1,973 lebih kecil jika dibandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 5\%$ ) sehingga keputusan yang diambil adalah  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa religiositas tidak berpengaruh terhadap *psychological well being* pada narapidana kelas I Semarang. Berdasarkan nilai beta (standardized coefficients), besarnya pengaruh religiositas terhadap *psychological well being* sebesar 0,208.

Jika dibuat model persamaan, maka terbentuk struktur model pertama yaitu:

$$Y = 0,222X + \varepsilon_2$$

**d. Pengaruh religiositas secara tidak langsung terhadap *psychological well being* melalui syukur**

Berdasarkan Tabel. 17 dan Tabel. 18 diperoleh hasil pengujian bahwa religiositas

signifikan secara langsung mempengaruhi syukur akan tetapi religiositas tidak signifikan mempegaruhi *psychological well being*.

Religiositas signifikan mempengaruhi syukur. Ringkasan hasil pengujian pada kedua tabel tersebut dapat dilihat pada Tabel. 19. Ringkasan Estimasi Koefisien Jalur religiositas dan syukur terhadap *psychological well being*.

Tabel. 19

Hubungan Kausal antar variabel	Koefisien Jalur	Kesalahan Standar (Standar Error)	Nilai t hitung	Hasil Uji
X → Y	0,633	0.090	8,170	Sig
Y → Z	0,399	0,099	4,044	Sig

Sumber: Hasil Olah SPSS

Untuk menghitung besarnya pengaruh secara tidak langsung adalah dengan mengalikan kedua koefisien pada kedua persamaan tersebut. Penghitungan besarnya pengaruh

religiositas tidak langsung terhadap *psychological well being* dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengaruh tidak langsung =  $0,633 \times 0,427 = 0,270$ . Maka pengaruh total yang diberikan X terhadap Z adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu:  $0,633 + 0,270$ . Berdasarkan penghitungan hasil diatas diperoleh nilai pengaruh langsung sebesar 0,208 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,270 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari pada nilai pengaruh langsung.

Jadi besarnya pengaruh tidak langsung religiositas terhadap *psychological well being* melalui syukur adalah sebesar 0,270 Untuk memudahkan menganalisa, pada Tabel. 20 disajikan ringkasan hasil pengujian.

Tabel. 20

## Ringkasan Hasil Pengujian

N o	Uraian Pengujian	Statisti k Hitung	Statisti k Tabel	Keputusa n	Keteranga n
1	$X \rightarrow Y$ $H_{01} =$ $p_1 = 0$	$t =$ 8,170	$t =$ 1,9842 2	Tolak $H_{01}$	X berpengar uh positif

	$H_{a1} =$ $p_1 \neq 0$				dan signifikan terhadap Y
2	$Y \rightarrow Z$ $H_{02} =$ $p_2 = 0$ $H_{a2} =$ $p_2 \neq 0$	$t =$ 4,044	$t =$ 1,9842 2	Tolak $H_{02}$	Y secara parsial berpengaruh terhadap Z
3	$X \rightarrow Z$ $H_{03} =$ $p_3 = 0$ $H_{a3} =$ $p_3 \neq 0$	$t =$ 1,973	$t =$ 1,9842	Menerima $H_{03}$	X secara parsial tidak berpengaruh terhadap Z

Dari Tabel. 20, diperoleh ringkasan semua hipotesis statistik yang digunakan dalam penelitian ini dan hasil pengujiannya. Pada pengujian nomor 1, terlihat bahwa hasil pengujian pengaruh religiusitas (X) terhadap syukur (Y) signifikan, kemudian nomor 2 menggambarkan ada pengaruh syukur (Y) terhadap *psychological well being* (Z). Pada pengujian nomor 3, terlihat tidak ada pengaruh religiusitas (X) terhadap

*psychological well being* (Z).

Ringkasan estimasi koefisien jalur pengaruh religiostas terhadap *psychological well being* pada narapidana lapas kelas I Semarang dengan syukur sebagai variabel mediasi dapat dilihat pada tabel. 21 berikut ini.

Tabel. 21

Ringkasan Estimasi Koefisien Jalur

Hubungan Kausal Antar Variabel	Koefisien Jalur	Kesalahan Standar	Nilai t hitung	Hasil Uji
X → Y	0,633	0,090	8,170	Sig
Y → Z	0,427	0,099	4,044	Sig
X → Z	0,227	0,115	1,973	Tidak Sig

Dalam analisis jalur dapat pula ditentukan dekomposisi pengaruh. Koefisien-koefisien jalur dapat digunakan untuk mengurai korelasi-korelasi dalam suatu model kedalam pengaruh langsung dan tidak langsung.

Pengaruh-pengaruh tersebut direfleksikan dengan anak panah-anak panah dalam suatu model tertentu. Tabel. 21 dapat digunakan untuk membuat dekomposisi pengaruh secara langsung variabel religiositas dan syukur terhadap *psychological well being* pada narapidana lapas kelas I Semarang dan pengaruh tidak langsung religiositas terhadap *psychological well being* pada narapidana lapas kelas I Semarang melalui syukur. Pada Tabel. 21 disajikan hasil dari dekomposisi yang sejalan dengan hipotesis penelitian

Tabel. 22

Dekomposisi pengaruh religiositas (X) terhadap *psychological well being* (Z) pada narapidana lapas kelas I Semarang melalui syukur (Y).

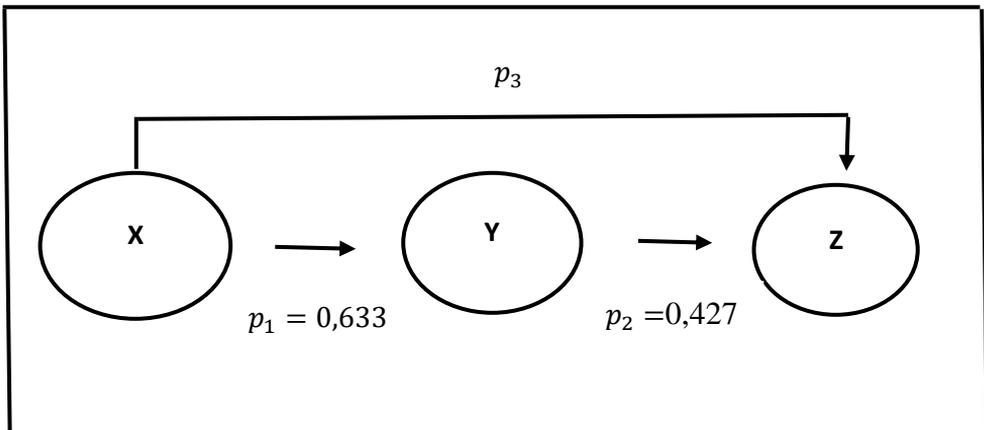
Variabel Independen	Jenis Pengaruh	Koefisien Jalur/ Pengaruh	Hasil Pengujian
1	2	3	4
Religiositas (X)	Langsung	0,208	Tidak Signifikan (pengujian ke 3)

	Tidak Langsung/ melalui Syukur	0,270	Signifikan (pengujian ke 1 dan ke 2)
	Total	0,478	
Syukur (Y)	Langsung	0,427	Signifikan
	Total	0,427	

Berdasarkan pada tabel tabel. 22 dapat dilihat bahwa pengaruh religiositas terhadap *psychological well being* pada narapidana lapas kelas I Semarang sebesar 0,478. Pengaruh ini terdiri dari pengaruh langsung religiositas terhadap *psychological well being* pada narapidana lapas kelas I Semarang sebesar 0,208 dan pengaruh tidak langsung kompensasi *psychological well being* (melalui syukur sebagai variabel mediasi) sebesar 0,270. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh langsung religiositas terhadap *psychological well being* pada narapidana lapas kelas I Semarang lebih kecil dari pengaruh tidak langsungnya. Pada tabel. 22 juga terlihat bahwa pengaruh syukur terhadap *psychological well being* sebesar 0,427.

Pengaruh syukur terhadap *psychological well being* lebih kecil jika dibandingkan pengaruh religiositas.

Gambaran secara lengkap mengenai hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambaran lengkap hasil penelitian

X = Religiositas

Y = Syukur

Z = *Psychological Well Being*

### 3. Pembahasan hasil penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis diatas dapat diketahui bahwa,

1. Pengaruh religiositas secara langsung terhadap syukur

Hasil penelitian yang tertera pada Tabel. 16 menjelaskan bahwa religiositas memberikan pengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap syukur. Hasil pengujian tersebut adalah signifikan. Hasil pengujian ini dapat dijelaskan bahwa religiositas yang diberikan kepada narapidana lapas kelas I Semarang akan meningkatkan syukur. Besarnya pengaruh religiositas secara langsung terhadap syukur sebesar 0,633. Dengan demikian, religiositas pada narapidana lapas kelas I Semarang akan berpengaruh positif secara langsung terhadap syukur pada narapidana lapas kelas I Semarang. Hal ini sejalan dengan hipotesis awal bahwa religiositas akan memberikan pengaruh positif secara langsung terhadap syukur pada narapidana lapas kelas I Semarang.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian McCullough, Emmons, dan Tsang yang menyatakan bahwa religiositas mempengaruhi

terhadap syukur seseorang, karena melalui religiositas seseorang menjadi lebih sadar bahwa apa yang terjadi dalam kehidupan mereka bukanlah hal yang terjadi secara disengaja ataupun usaha mereka sendiri, melainkan suatu hal yang diberikan kepadanya.<sup>4</sup> Seseorang kemudian menjadi sadar bahwa ia sebenarnya tidak pantas untuk menerima apa yang terjadi dalam kehidupannya, namun ia diberikan anugerah untuk menikmati keadaan tersebut.

Narapidana di Lapas kelas I Semarang seringkali memiliki pandangan yang berbeda terhadap hidup yang mereka jalani. Ada yang merasa kecewa dan stres dengan kenyataan hidup mereka, tetapi ada juga yang bersyukur dengan keadaan bahwa masih ada kesempatan untuk memperbaiki masa lalunya. Selain itu, religiositas juga mengarahkan penyelesaian masalah bagi para napidana sehingga ia dapat mempunyai pandangan yang lebih positif, yang kemudian mengarahkan narapidana untuk mengalami emosi-emosi yang lebih baik.

Beberapa penelitian sebelumnya juga memberikan hasil yang tidak berbeda. Winny Agata dan Fransisca M Sidabutar<sup>92</sup> meneliti pengaruh antara variabel religiusitas terhadap gratitude pada remaja. Lokus penelitian dilakukan di panti asuhan dengan hasil yang signifikan untuk semua hipotesis penelitian. Artinya, variabel religiusitas mempengaruhi syukur pada remaja. religiusitas mempunyai pengaruh positif terhadap syukur pada narapidana. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya.

Sesuai penelitian dari Philip C. Watkins mengatakan bahwa religiusitas intrinsik akan berhubungan positif dengan rasa syukur, dan hasil kami mendukung gagasan ini. Selain itu, religiusitas ekstrinsik berhubungan secara signifikan dan negatif dengan rasa syukur. Dengan demikian, tampak bahwa individu yang

---

<sup>92</sup> Winny Agata dan Fransisca M Sidabutar, Pengaruh Religiusitas Terhadap Gratitude Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Kristen, *Jurnal Psikologi Ulayat*, Vol. 2, No.1, 2015, 348.

terlibat dalam praktik keagamaan sebagai tujuan itu sendiri cenderung lebih bersyukur, tetapi mereka yang terlibat dalam religiusitas instrumental cenderung kurang bersyukur. Religiusitas intrinsik dapat meningkatkan rasa syukur karena individu ini melihat sumber utama dari semua manfaat dalam hidup pada Tuhan yang baik. Namun, beberapa orang juga berpendapat bahwa pengalaman bersyukur dapat meningkatkan kepercayaan kepada Tuhan.<sup>93</sup>

2. Pengaruh syukur secara langsung terhadap *psychological well being*

Pada tabel. 17 disajikan bahwa syukur berpengaruh terhadap *psychological well being* pada narapidana lapas kelas I Semarang dengan signifikansi sebesar 0,000. Syukur mempunyai pengaruh terhadap *psychological well being* pada narapidana lapas kelas I Semarang sebesar 0,365. Dengan demikian, syukur pada narapidana lapas

---

<sup>93</sup> Watkins, dkk, Gratitude and happiness : Development of a measure of gratitude, and relationships with subjective well-being. *Social Behavior and Personality An International Journal*, Vol.31, No.5, 2003, 440

kelas I Semarang berpengaruh terhadap *psychological well being* pada narapidana lapas kelas I Semarang. Hal ini sejalan dengan hipotesis awal bahwa syukur akan memberikan pengaruh positif secara langsung terhadap *psychological well being* pada narapidana lapas kelas I Semarang.

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Wood, dkk bahwa salah satunya power baik yang sangat memberi kebahagiaan untuk diri individu adalah rasa syukur, serta ada kaitannya dengan kesejahteraan psikologis. Dalam agama Islam, konsep rasa syukur telah dijelaskan pada Q.S. Ibrahim ayat 7:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ (٧)

Orang yang memiliki rasa syukur tinggi akan mampu untuk menerima kondisi hidupnya dengan apa adanya, terlebih pada para

narapidana mereka akan cenderung merasa bahagia dan sejahtera apabila dapat

menerima dan memaknai apa yang sedang dihadapinya sekarang sebagai salah satu karunia pembelajaran hidup dari Tuhan. Individu yang merasa sejahtera, memiliki cara tersendiri dalam mengatasi dan menghadapi segala permasalahan yang terjadi dalam hidupnya. Para Narapidana yang bersyukur akan lebih mudah menerima dan memaafkan apa yang terjadi dalam hidupnya meskipun mereka mengalami masalah dan tekanan yang begitu kompleks. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Chan yang menyatakan bahwa rasa syukur dan pemaafan memiliki korelasi yang signifikan dengan orientasi kehidupan yang bermakna dan dengan kesejahteraan psikologis.<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup> Chan, D. W, Subjective well-being of Hong Kong Chinese teachers : The Contribution of Gratitude , Forgiveness , and the Orientations to Happiness. *Teaching and Teacher Education*, 32, 2013, 22–30.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya. Dzakiyyah Fatmala dan Citra Ayu Kumala Sari<sup>95</sup> dimana meneliti Pengaruh Rasa Syukur Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa S1 Uin Tulungagung Di Masa Pandemi Covid-19. Hasil penelitian tersebut menyatakan signifikan untuk semua hipotesis penelitian. Artinya variabel syukur berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologi.

Ida Ike Rahayu dan Farida Agus Setiawati<sup>96</sup> meneliti Pengaruh Rasa Syukur Dan Memafkan Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja. Lokus penelitian dilakukan di siswa SMA se Kecamatan Bantul, DI Yogyakarta. Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis korelasi momen, analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat

---

<sup>95</sup> Dzakiyyah Fatmala dan Citra Ayu Kumala Sari, Pengaruh Rasa Syukur Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa S1 Uin Tulungagung Di Masa Pandemi Covid-19, jurnal JICOP, Vol. 2, No.1, 2022, 15.

<sup>96</sup> Ida Ike Rahayu dan Farida Agus Setiawati, Pengaruh Rasa Syukur Dan Memafkan Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja, Jurnal Ecopsy, Vol. 6, No. 1, 2019, 50.

pengaruh positif dan signifikan memaafkan terhadap kesejahteraan psikologis dengan  $p=0,000$ .

Kemudian penelitian yang dilakukan Siti Intan Ma'wa Wulan meneliti Pengaruh Syukur Terhadap *Psychological Wellbeing* Pada Lansia Di Dukuh Karang Desa Jati Kecamatan Jati Kabupaten Blora. Lokus penelitian pada Lansia di Dukuh Karang Desa Jati Kecamatan Jati Kabupaten Blora. Metode analisis yang digunakan menggunakan metode regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara syukur dengan psychological well-being seorang lansia yakni sebesar 20,8%.<sup>97</sup>

### 3. Pengaruh religiositas secara langsung terhadap psychological well being

Pada tabel. 18 disajikan bahwa religiositas pada narapidana lepas kelas I

---

<sup>97</sup> Siti Intan Ma'wa Wulan, Pengaruh Syukur Terhadap Psychological Wellbeing Pada Lansia Di Dukuh Karang Desa Jati Kecamatan Jati Kabupaten Blora, Skripsi: UIN Walisongo, 2018

Semarang tidak berpengaruh terhadap psychological well being pada narapina dengan signifikansi sebesar 0,196. Religiositas tidak mempunyai pengaruh terhadap psychological well being sebesar 0,263. Dengan demikian, religiositas kepada pada narapidana lapas kelas I Semarang tidak berpengaruh terhadap psychological well being pada narapidana. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis awal bahwa religiositas akan memberikan pengaruh positif secara langsung terhadap psychological well being pada narapidana lapas kelas I Semarang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sebelumnya. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Ryff dan Keyes mengemukakan bahwa *psychological well being* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor demografis (usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi serta budaya), faktor dukungan sosial, evaluasi terhadap pengalaman hidup, serta religiositas. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori tersebut.

Sesuai Koenig dan Larson menjelaskan beberapa tujuan bagaimana religiositas berhubungan dengan *psychological well being*. Salah satu hasil yang dapat dimungkinkan ini adalah bahwa agama menyebabkan orang memiliki perspektif yang positif dan penuh harapan tentang dunia. Pandangan ini bersumber dari pelajaran tentang sifat-sifat positif Tuhan, misalnya pemaaf, toleran, adil, dan sebagainya. Sikap positif dan penuh harapan berkaitan dengan semua pengalaman yang pada akhirnya akan melahirkan makna. Bagi manusia, makna akan memberikan pedoman dan tujuan yang menghasilkan harapan dan motivasi. Dengan demikian, dengan harapan dan motivasi seseorang dapat mencapai kemampuan mental yang ideal.<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup> Harlord G. Koenig & David B. Larson. Religion & mental health: evidence of association. *International Review of Psychiatri*, Vol.13, 2001, 72.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya. Beti Malia Rahma Hidayati dan Tika Nur Fadhillah<sup>99</sup> dimana meneliti Religiusitas dan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa. Lokus penelitian dilakukan pada mahasiswa Fakultas Dakwah IAIT Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas mahasiswa Fakultas Dakwah IAIT Kediri berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan psikologis.

4. Pengaruh religiusitas secara tidak langsung terhadap *psychological well being* melalui syukur

Hasil penelitian yang tertera pada Tabel. 19 juga menjelaskan bahwa religiusitas memberikan pengaruh terhadap *psychological well being* melalui variabel syukur. Pengujian hipotesis ini dilakukan secara 2 tahap, yaitu: (1) menguji pengaruh religiusitas terhadap syukur, dan (2) menguji pengaruh syukur terhadap

---

<sup>99</sup> Beti Malia Rahma Hidayati dan Tika Nur Fadhillah, Religiusitas dan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa, *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, Vol. 2, No.3, 2021, 197.

*psychological well being* pada narapidana lapas kelas I Semarang. Hasil dari ke-2 pengujian adalah untuk uji pengaruh religiositas terhadap syukur dengan hasil signifikan, kemudian pengujian pengaruh syukur terhadap *psychological well being* hasilnya signifikan. Hasil pengujian ini dapat dijelaskan bahwa religiositas yang akan meningkatkan rasa syukur dan juga berpengaruh terhadap *psychological well being* pada narapidana lapas kelas I Semarang. Besarnya pengaruh religiositas secara tidak langsung terhadap *psychological well being* pada narapisana lapas kelas I Semarang melalui syukur sebesar 0,270. Dengan demikian, religiositas berpengaruh terhadap *psychological well being* pada narapidana lapas kelas I Semarang melalui syukur. Hal ini sejalan dengan hipotesis awal bahwa religiositas akan memberikan pengaruh positif secara tidak langsung terhadap *psychological well being* pada narapina lapas kelas I Semarang melalui syukur.

Hasil penelitian yang tertera pada Tabel. 19 juga menjelaskan bahwa religiositas tidak memberikan pengaruh terhadap *psychological well being* melalui variabel syukur. Pengujian hipotesis ini dilakukan secara 2 tahap, yaitu: (1) menguji pengaruh religiositas terhadap syukur, dan (2) menguji pengaruh syukur terhadap *psychological well being* pada narapidana lapas kelas I Semarang. Hasil dari ke-2 pengujian adalah untuk uji pengaruh religiositas terhadap syukur dengan hasil signifikan, sedangkan pengujian pengaruh syukur terhadap *psychological well being* hasilnya tidak signifikan. Hasil pengujian ini dapat dijelaskan bahwa religiositas yang akan meningkatkan rasa syukur akan tetapi tidak berpengaruh terhadap *psychological well being* pada narapidana lapas kelas I Semarang. Besarnya pengaruh religiositas secara tidak langsung terhadap *psychological well being* pada narapisana lapas kelas I Semarang melalui syukur sebesar 0,252. Dengan demikian, religiositas tidak berpengaruh terhadap

psychological well being pada narapidana lapas kelas I Semarang melalui syukur. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis awal bahwa religiositas akan memberikan pengaruh positif secara tidak langsung terhadap psychological well being pada narapidana kelas I Semarang melalui syukur.

Salah satu yang mempengaruhi kesejahteraan psikologi seseorang adalah tingkat ketetapan pelaksanaan upacara agama seseorang, yang harus terlihat dari kualitas dan jumlahnya atau disebut dengan religiositas. Religiositas secara umum telah dibahas menurut *psychological well being*. Hipotesis Ellison menjelaskan bahwa ada hubungan antara religiositas dan *psychological well being*, di mana pada seseorang dengan religiositas yang kuat, semakin tinggi tingkat *psychological well being* dan semakin sedikit efek negatif yang dirasakan dari peristiwa traumatik dalam hidup. Penelitian yang dilakukan oleh Seybold dan Hill juga mengungkapkan bahwa ada hubungan positif

antara religiositas dan *psychological well being*, pemenuhan suami-istri dan keberfungsian mental; dan serta asosiasi yang negatif dengan bunuh diri, ketidaknormalan, kesalahan, dan penggunaan minuman keras dan obat-obatan. Goerge dan Segler menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara agama dan *psychological well being* individu, menunjukkan bahwa prosedur berpikir kritis yang paling banyak digunakan oleh 100 responden untuk peristiwa yang paling besar menimbulkan stress terkait dengan agama dan kegiatan religiositas.<sup>100</sup>

Orang yang memiliki rasa syukur tinggi akan mampu untuk menerima kondisi hidupnya dengan apa adanya, terlebih pada para narapidana mereka akan cenderung merasa bahagia dan sejahtera apabila dapat menerima dan memaknai apa yang sedang dihadapinya sekarang sebagai salah satu karunia pembelajaran hidup dari Allah

---

<sup>100</sup> Annisa Fitriani, Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being, *Jurnal Al-Adyan*, Vol. 11, No. 1, 2016.

SWT . Individu yang merasa sejahtera, memiliki cara tersendiri dalam mengatasi dan menghadapi segala permasalahan yang terjadi dalam hidupnya. Para Narapidana yang bersyukur akan lebih mudah menerima dan memaafkan apa yang terjadi dalam hidupnya meskipun mereka mengalami masalah dan tekanan yang begitu kompleks. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Chan yang menyatakan bahwa rasa syukur dan pemaafan memiliki korelasi yang signifikan dengan orientasi kehidupan yang bermakna dan dengan kesejahteraan psikologis.<sup>101</sup>

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Ardiansyah dimana meneliti Pengaruh Religiusitas Terhadap Kesejahteraan Psikologis Dimediasi Kebersyukuran. Lokus penelitian dilakukan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang

---

<sup>101</sup> Chan, D. W, Subjective well-being of Hong Kong Chinese teachers : The Contribution of Gratitude , Forgiveness , and the Orientations to Happiness. *Teaching and Teacher Education*, 32, 2013, 22–30.

(UMM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara religiusitas dengan kesejahteraan, sebesar ( $\beta = -0.007$ ;  $p= 0.089$ ), terdapat hubungan antara religiusitas dengan kebersyukuran ( $\beta = 0.050$ ;  $p= 0.000$ ), dan terdapat hubungan signifikan antara kebersyukuran dengan kesejahteraan psikologis ( $\beta = 0.025$ ;  $p= 0.000$ ), kebersyukuran tidak dapat berperan sebagai mediasi dalam hubungan religiusitas dengan kesejahteraan psikologis.

#### **4. Keterbatasan penelitian**

Penelitian dilakukan berdasarkan prosedur penelitian yang ada dan penuh dengan kehati-hatian, supaya menghasilkan penelitian yang obyektif dan sebaik mungkin. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit karena dalam pelaksanaan penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan. Beberapa keterbatasan yang penulis temukan dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Data yang didapatkan dari lapangan hanya berkaitan dengan variabel penelitian, sedangkan faktor yang berhubungan dengan perilaku

psychological well being sangat banyak. Maka dari itu, perlu adanya penelitian lain yang meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan psychological well being.

- b. Sampel dalam penelitian ini masih sedikit dalam pengambilan sampel, karena sampel yang diambil dari narapidana hanya bisa diambil sesuai kriteria.
- c. Responden dimungkinkan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dalam pengisian angket. Hal ini bisa saja terjadi karena adanya rasa takut dan malu apabila perilaku kesehariannya diketahui oleh orang lain walaupun telah diberikan jaminan akan kerahasiaan datanya, sehingga hal ini memengaruhi hasil penelitian.
- d. Dalam penyebaran kuesioner peneliti sudah menyebar kuesioner sebanyak 40. Akan tetapi yang terkumpul sebanyak 35 yang dijadikan data penelitian. Satu data tidak dapat dijadikan sampel karena dalam pengisian kuesioner tidak lengkap.
- e. Di dalam pengambilan sampel terdapat kesulitan dikarenakan memiliki kriteria dalam

pengambilan data. Sehingga peneliti dapat mengambil sampel sebanyak 35 sampel.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Religiositas pada narapidana lapas kelas I Semarang tergolong kategori tinggi. Syukur dan *psychological well being* pada narapidana lapas kelas I Semarang juga berada pada kategori tinggi.
2. Religiositas secara langsung berpengaruh signifikan terhadap syukur pada narapidana lapas kelas I Semarang. Hubungan antara religiositas terhadap syukur positif yang berarti bahwa peningkatan religiositas dapat meningkatkan rasa syukur pada narapidana lapas kelas I Semarang.
3. Syukur secara langsung berpengaruh positif terhadap *psychological well being* pada narapidana lapas kelas I Semarang, artinya ketika syukur meningkat maka mempengaruhi *psychological well being*.
4. Religiositas secara langsung tidak berpengaruh positif terhadap *psychological well being* pada narapidana lapas

kelas I Semarang. Religiositas tidak berpengaruh positif terhadap *psychological well being* pada narapidana lapas kelas I Semarang, artinya ketika religiosita meningkat maka tidak berpengaruh terhadap *psychological well being*.

5. Religiositas secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap *psychological well being* pada narapidana lapas kelas I Semarang melalui syukur, artinya ketika religiositas meningkat maka berpengaruh terhadap *psychological well being*. Semakin tinggi rasa syukur akan mengakibatkan *psychological well being* meningkat.

## **B. Saran**

Sebagai implikasi untuk mencapai manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, maka berikut penulis sampaikan beberapa saran, diantaranya:

1. Kepada Narapidana

Kepada narapidana untuk selalu meningkatkan religiositas dan rasa syukur, agar narapidana lebih baik dalam *psychological well being*. Berusaha selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah. Dalam

hal religiositas dapat meningkatkan dalam hal ibadah, keimanan dan spiritual bagi para narapidana.

## 2. Kepada Petugas Lapas

Bagi petugas lapas dapat memberikan bimbingan pada psikologis agar para narapidana tidak mengalami rasa cemas, stress dan depresi berada di lapas. Dengan adanya bimbingan baik secara psikologis maupun agama diharapkan para narapidana mengurangi rasa kecemasan dalam dirinya.

## 3. Kepada Keluarga

Bagi orangtua diharapkan mampu memberikan doa dan semangat pada narapidana selama berada di lapas. keluarga juga diharapkan dapat mengunjungi anaknya atau suaminya agar para narapidana tidak merasakan stress selama di lapas.

## 4. Kepada Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, perlu diadakan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam mengenai psychological sell being yang terjadi di lembaga pasyarakatan. Keterbatasan peneliti yang berfokus pada pelaku, sedikitnya subjek dan keterbatasan waktu membuat peneliti kurang mendalam. Bagi para praktisi

dan ilmuwan lainnya hendaknya melakukan assessment secara menyeluruh apabila ingin membuat modul atau meningkatkan *psychological well being*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Asti dan Rohmatun Chisol. Rasa Syukur Kaitannya Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Guru Honorer Sekolah Dasar. *Jurnal Proyeksi*. Vol. 13, No. 2, 2018.
- Agata, Winny dan Fransisca M Sidabutar. Pengaruh Religiusitas Terhadap Gratitude Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Kristen. *Jurnal Psikologi Ulayat*. Vol. 2, No.1, 2015
- Al-Fauzan, A. B. S. *Indahnya Bersyukur Bagaimana Meraihnya*. Bandung: Marja, 2007.
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayim. *Madarijus-salikin (pendakian menuju allah), penjabaran kongkrit “iyyaka na’budu wa iyyaka nasta’in”*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999.
- Alsa, Asmadi. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi Satu Uraian Singkat dan Contoh Berbagai Tipe Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- An Naisaburi, Abdul Qasim Abdul Karim Hawazin Al Qusyairi An Naisaburi. *Risalah Qusyairiyah, Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Pustaka Amani, 2007.

Ancok, Nashori. Psikologi Islam, Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008.

Anjani, Wina dkk. Hubungan Antara Rasa Syukur Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja Part-Time Jurnal Anfusina, Vol. 3, No. 2, 2020.

Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta. Cet. ke-10, 1996.

Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002.

Azwar, Saifuddin. Metode Penelitian Psikologi. Yogyakarta: pustaka pelajar. cet 1, 2017.

Azwar, Saifuddin. Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet. ke-1, 1997.

Azwar, Saifuddin. Penyusuna Skala Psikologi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015.

Bidjuni, Hendro dan Vandri Kallo. Hubungan Religiusitas Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Pasien Diabetes Melitus Di Klinik Husada Kimia Farma Sario Manado. Jurnal Keperawatan, Vol.7, No.1, 2019.

- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Chan, D. W. Subjective well-being of Hong Kong Chinese teachers : The Contribution of Gratitude , Forgiveness , and the Orientations to Happiness. *Teaching and Teacher Education*. Vol.32, 2013.
- Danim, Sudarwan. *Metode Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*. Jakarta: Numi Aksara. 2007.
- Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Tejemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2019
- Emmons, R. A., McCullough, M. E., & Tsang, J.-A. The Assessment of Gratitude. In S. J. Lopez & C. R. Snyder (Eds.), *Positive Psychological Assessment : A Handbook of Models and Measures* (1st ed., pp. 327–341). Washington DC: American Psychological Association, 2003.
- McCullough, Michael E. & Robert A. Emmons. *The Grateful Disposition: A Conceptual and Empirical Topography*.

*Journal of Personality and Social Psychology*. Vol. 82,  
No. 1, 2002.

Fatmala, Dzakiyyah & Citra Ayu Kumala Sari. Pengaruh Rasa Syukur Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa S1 Uin Tulungagung Di Masa Pandemi Covid-19. jurnal JICOP. Vol. 2, No.1, 2022.

Fauzan, Al, S.A. *Indahnya Bersyukur : Bagaimana Meraihnya*. Bandung: Marja, 2012.

Fitriani, Annisa. Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being. *Jurnal Al-Adyan*, Vol. 11, No. 1, 2016.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.

Gustine, Efa & RR Dini Diah Nurhadianti. Hubungan Antara Rasa Syukur Dan Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Siswa Kelas Xii Ipa Sman 113 Jakarta Timur. *Jurnal Psikologi Kreatif Inovatif*. Vol. 1, No. 1, 2021.

Hadjar, Ibnu. *Metode Penelitian Kuantitaif Dalam Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.

- Hamidah, Tjitjik & Hendri Gamal. Hubungan Religiusitas Dengan Psychological Well-Being Pada Anggota Satpamwal Denma Mabes TNI. *Junal Ikraith Humaniora*, Vol. 3, No. 2, 2019.
- Hawa, Sa'id. Mensucikan jiwa, *konsep tazkiyatun-nafs terpadu, intisari ihya' ulumuddin*, Jakarta: Robbani Press, 2020.
- Herlina, Vivi. Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019.
- Hidayati, Beti Malia Rahma Hidayati & Tika Nur Fadhilah. Religiusitas dan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*. Vol. 2, No.3, 2021.
- Huppert, F. A. Psychological Well-being: Evidence Regarding its Causes and Consequences. *Applied Psychology: Health and Well-Being*. Vol.1, No.2, 2009.
- Husni dkk. Distress Psikologi pada Resiko Kerentanan Bunuh Diri. *Jurnal Media Kesehatan*, Vol. 11, No. 1, 2018.
- Jalaluddin. Psikologi Agama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

## KBBI

Levin, Jeffrey S. Religion And Health: Is There An Association, Is It Valid, And Is It Causal?, *Jurnal Pergamon*. Vol. 38, No. 11, 1994.

Linawati, Rusda Aini & Dinie Ratri Desiningrum. Hubungan Antara Religiusitas Dengan Psychological Well-Being Pada Siswa SMP Muhammadiyah 7 Semarang, *Jurnal Empati*. Vol. 7, No.3, 2017.

Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2011

Mardani. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Depok: Kencana, 2017.

Masyhuri dkk. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung : PT Refika Aditam, 2008.

Mccullough dkk. The Grateful Disposition :A Conceptual and Empirical Topography. *Journal of Personality and Social Psychology* Vol.82, No.1, 2002.

Mccullough, M. E., Emmons, R. A., & Tsang. The Grateful Disposition :A Conceptual and Empirical Topography. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol.82, No.1, 2002.

- Mahudin, Nor Diana Mohd dkk. Religiosity among Muslims: A Scale Development and Validation Study. *Makara Hubs-Asia*. Vol.20, No.2, 2016.
- Najati, U. Al-Quran dan Ilmu Jiwa. Jakarta: Aras Pustaka, 2005.
- Papalia, D. E., Old, S. W., & Feldman, R. D. Human Development (Psikologi Perkembangan) (9th ed.). Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Periantalo, Jelpa. Penyusunan Skala Psikologi: Asyik, Mudah & Bermanfaat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet. ke-2, 2015.
- R. A., Emmons & Shelton, C. M. Gratitude and The Science of Positive Psychology. In C. R. Snyder & S. J. Lopez (Eds.), *Handbook of Positive Psychology*, New York: Oxford University Press, 2002.
- R. H Thouless. *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta : Rejawali Press, 1992.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*, Bandung: Mizan, 2003.
- Rahayu Ida Ike & Farida Agus Setiawati. Pengaruh Rasa Syukur Dan Memafkan Terhadap Kesejahteraan

Psikologis Pada Remaja. Jurnal Ecopsy, Vol. 6, No. 1, 2019.

Ramadhani, Tia dkk. Kesejahteraan Psikologis (Psychological Well Being) Siswa yang Orang Tuanya Bercerai (Studi Deskriptif yang Dilakukan pada Siswa di SMK Negeri 26 Pembangunan Jakarta). Insight: Jurnal Bimbingan Konseling. Vol. 5, No.1, 2016.

Rianse, Usman. Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi. Bandung: Alfabeta, 2010.

Ryff, C. D., & Keyes, C. L. M. The Structure of Psychological Well-Being Revisited. Journal of Personality and Social Psychology. Vol.69, No.4, 1995.

Ryff, C. D. Psychological Well-Being in Adult Life, Psychological Science. Vol.4, No.99, 1995.

Ryff, C. D. Happiness Is Everything , or Is It ? Explorations on the Meaning of Psychological Well-Being. Journal of Personality and Social Psychology. Vol. 57, No.6, 1989.

Saifuddin, Ahmad. *Psikologi Agama: Implementasi Psikologi untuk Memahami Perilaku Beragama*. Jakarta: Premadania Group, 2019.

- Stark, Rodney and Charles Y. Glock. *American Piety: The Nature Of Religious Commitment*, California: University of California Press, 1968.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methodes)*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Cet Ke-27, 2016.
- Sungadi. Pengaruh Religiusitas terhadap Kematangan Karier Pustakawan Kajian Empiris pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta: *Jurnal Perpustakaan*. Vol.11, No.1, 2020.
- Syaodih, Nana S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Syukur, Abdul. *Dahsyatnya sabar dan syukur dan ikhlas*. Jogjakarta: Sabil. 2013.
- Watkins ddk. *Gratitude and happiness : Development of a measure of gratitude, and relationships with subjective*

well-being. *Social Behavior and Personality An International Journal*. Vol.31, No.5, 2003.

Winarsunu, Tulus. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press, 2006.

Wismanto, Bagus. *Prosiding Psikologi Kesehatan*, Semarang: Universiats Katolik Soegijapranata, 2013.

Angling adhitya purbaya, Napi lapas semrang ditemukan tewas tergantung di kamar mandi.  
<https://www.detik.com/jateng/berita/d-6276765/napi-lapas-semarang-ditemukan-tewas-tergantung-di-kamar-mandi>.

Riyan Fadli, Napi Kasus UU ITE Gantung Diri di Lapas Batang,  
<https://radarsemarang.jawapos.com/berita/jateng/batang/2022/11/08/napi-kasus-uu-ite-gantung-diri-di-lapas-batang/>. Diakses pada 17 Januari 2022.

Dwi Arjant, Narapidana Korupsi Banyak Yang Stress,  
<https://nasional.tempo.co/read/431979/narapidana-kasus-korupsi-banyak-yang-stres>. Diakses pada 8 Juni 2023.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/12/peng-huni-penjara-membludak-ini-jumlah->

[narapidanadiindonesia#:~:text=WPB%20mencatat%20jumlah%20narapidana%20di,nasional%20hanya%20sekitar%20132%20ribu](#). Diakses pada 20 November 2022.

## Lampiran 1

### **KUESIONER PENELITIAN PENGARUH SYUKUR DAN RELIGIOSITAS TERHADAP PSYCHOLOGICAL WELL BEING PADA NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS I SEMARANG**

Nama :

Tempat tanggal lahir :

#### **Petunjuk Pengisian Skala:**

- a. Bacalah baik-baik setiap pernyataan berikut dan pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom yang telah disediakan.
- b. Dalam pengisian angket ini, anda tidak perlu ragu-ragu karena dalam angket tidak ada jawaban yang dianggap salah. Semua jawaban dapat diterima sepanjang jawaban tersebut diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh.
- c. Usahakan agar tidak ada satupun pernyataan yang tidak terjawab
- d. Di setiap pernyataan terdapat 4 pilihan jawaban:

**SS** : Sangat Sesuai

**TS** : Tidak Sesuai

**S** : Sesuai

**STS** : Sangat Tidak Sesuai

#### **Skala Syukur**

<b>NO</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1	Masalah yang saya hadapi membuat saya tertekan				
2	Saya kurang bersyukur dengan kondisi saya saat ini				
3	Saya merasa cukup atas rezeki yang Allah berikan				
4	Tubuh yang sehat agar saya bisa melakukan hal-hal yang positif				
5	Harta yang saya miliki untuk berfoya foya dengan teman				
6	Saya merasa cukup atas rezeki yang telah saya terima				
7	Saya merasa kurang atas rezeki yang saya terima				
8	Rezeki yang saya peroleh karena hasil kerja keras bukan karena pemberian dari Allah				
9	Kehidupan saat ini membuat saya lebih taat menjalankan ibadah				

<b>NO</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
10	Saya bahagia dengan keluarga yang saya miliki				
11	Saya merasa cemas saat memikirkan masa depan				
12	Kesehatan yang saya miliki adalah bukan pemberian dari Allah				
13	Ketika saya mendapat rezeki maka saya akan membagikan kepada orang disekeliling saya				

14	Saya membantu orang lain dengan hati yang ikhlas				
15	Saya tidak mengeluarkan zakat atas rezeki yang saya terima				
16	Saya membantu orang lain agar saya mendapatkan imbalan				
17	Saya mengucapkan Alhamdulillah meskipun mendapatkan rezeki sedikit				
18	Saya lupa bersyukur atas nikmat yang Allah berikan				
19	Saya menolong teman-teman agar terlihat orang yang hebat				
20	Saya selalu mengucapkan terimakasih saat orang lain menolongku				
21	Ketika orang lain butuh pertolongan, saya akan membantu				
22	Saya tidak mengucapkan terimakasih setelah mendapatkan pertolongan orang lain				
23	Saya sering bermalas-malasan				
24	Ketika orang lain membeli barang mewah membuat saya iri dan berkata yang tidak pantas				
25	Saya sering membeli barang yang kurang bermanfaat				
26	Rezeki yang saya peroleh akan saya begikan sebagian ke orang lain yang membutuhkan				

## Skala Religiositas

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Ibadah sholat wajib harus dijalankan bagi umat islam meski dalam keadaan apapun				
2	Alam semesta ini diciptakan karena ada yang menciptakan				
3	Al-Qur'an adalah kitab umat islam yang dijadikan sebagai pedoman hidup				
4	Saat orang lain membutuhkan pertolongan maka saya akan berusaha menolongnya				
5	Allah menciptakan malaikat untuk mencatat semua perbuatan amal manusia				

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
6	Pada bulan ramadhan tidak diwajibkan menjalankan ibadah puasa				
7	Setelah kematian tidak ada hari pembalasan				
8	Harta yang saya miliki ada sebagian harus di zakatkan kepada yang membutuhkan				
9	Di dalam Al-Qur'an banyak menjelaskan tidak boleh menyekutukan Allah				
10	Ibadah haji hanya untuk orang-orang yang kaya				

11	Semua yang sudah ditakdirkan bukan karena kehendak Allah				
12	Belajar pendidikan agama penting untuk semua umat islam				
13	Saya mengetahui bahwa setelah hari akhir pasti ada hari kebangkitan				
14	Saya kurang minat ketika membahas topik kegamaan				
15	Nabi Muhammad dalah bukan sebagai suri tauladan utama hidup saya				
16	Saya meyakini bahwa Al-Qu'an ditrunkan kepada Nabi Muhammad untuk umat islam				
17	Ketika sholat, saya merasakan bahwa Allah sedang melihat saya				
18	Ketika saya berdoa tapi tidak dikabulkan membuat keimanan saya menurun				
19	Perbuatan yang saya lakukan tidak ada balasan di akhirat nanti				
20	Kegiatan yang saya lakukan untuk niat hanya kepada Allah				
21	Saya merasa khawatir akan masa depan				
22	Setelah kematian tidak ada hari kebangkitan				

### Skala Psychological Well Being

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
----	------------	----	---	----	-----

1	Saya bahagia dengan kondisi fisik saya				
2	Saya senang dengan kehidupan yang saya jalani saat ini				
3	Fisik yang saya miliki membuat saya kurang percaya diri				
4	Saya sulit menerima dengan kondisi fisik saya				
5	Ketika masalah datang saya berusaha berfikir positif dalam menghadapi masalah				
6	Kekurangan yang saya miliki membuat saya kurang percaya diri				
<b>NO</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
7	Saya jarang kumpul dengan teman-teman				
8	Saya selalu introspeksi diri agar menjadi orang yang lebih baik				
9	Saya menerima saran dari orang lain apabila baik untuk saya				
10	Saya menerima kritikan dari orang lain agar tahu kekurangan dalam diri saya				
11	Saya tidak mampu menghadapi masalah tanpa ada dukungan dari orang lain				
12	Saya percaya bahwa kehidupan saat ini karena memiliki hikmah yang dapat saya ambil				
13	Cita-cita saya sulit untuk terwujud				
14	Saya sulit menggali potensi yang saya miliki				

15	Apabila tujuan saya masih gagal, maka saya akan mencoba sampai berhasil				
16	Ketika masalah datang agar manusia dapat belajar dari permasalahan tersebut				
17	Saya menjalani hidup mengalir apa adanya				
18	Saya selalu mengasah skill agar mampu berkembang				
19	Saya memiliki bakat yang harus di asah				
20	Saya kurang peduli dengan kehidupan yang saya jalani saat ini				
21	Saya mengetahui arah tujuan potensi yang saya miliki				
22	Saya terus belajar agar skill saya semakin baik				
23	Kehidupan yang saya jalani saat ini membuat saya hidup kurang bermakna				
24	Saya kurang peduli dengan potensi yang saya miliki				
25	Saya lebih baik bersantai dari pada mengasah potensi saya				

## Lampiran 2

### SKORING DATA VARIABEL SYUKUR (Y)

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15
RES_1	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
RES_2	2	1	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3
RES_3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	2	4	4	4	4
RES_4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3
RES_5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4
RES_6	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4
RES_7	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
RES_8	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3
RES_9	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3
RES_10	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3
RES_11	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	1	2	4	4	3
RES_12	1	1	3	4	2	3	2	4	4	3	1	4	4	4	3
RES_13	3	2	4	4	3	3	3	2	4	3	1	2	4	4	3
RES_14	1	4	4	4	1	1	2	4	4	4	3	4	3	3	3
RES_15	3	3	4	4	2	4	4	2	4	4	1	2	3	4	3
RES_16	1	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4
RES_17	1	2	3	3	4	3	3	2	4	1	1	1	3	3	3
RES_18	3	3	4	4	2	4	1	1	4	1	3	3	4	3	3
RES_19	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4
RES_20	1	1	1	4	1	1	2	1	4	4	2	4	3	4	4
RES_21	3	4	1	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4
RES_22	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4
RES_23	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3
RES_24	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3
RES_25	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3
RES_26	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3

RES_27	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
RES_28	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3
RES_29	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
RES_30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
RES_31	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	1	1	3	3	1
RES_32	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	1	1	4	3	3
RES_33	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3
RES_34	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	1	3	3	4
RES_35	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3
RES_36	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
RES_37	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4
RES_38	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4
RES_39	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3
RES_40	1	2	3	3	4	2	2	4	4	4	1	3	4	3	2
RES_41	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4
RES_42	2	2	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3
RES_43	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3
RES_44	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3
RES_45	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3
RES_46	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3
RES_47	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4
RES_48	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
RES_49	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4
RES_50	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
RES_51	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4
RES_52	3	2	3	4	4	3	3	2	4	4	2	4	3	3	4
RES_53	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	1	3	2	3	3
RES_54	2	3	3	4	2	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2
RES_55	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3
RES_56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
RES_57	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3

RES_58	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4
RES_59	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3
RES_60	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	1	4	3	3	3
RES_61	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3
RES_62	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3
RES_63	3	3	3	4	3	4	3	1	4	4	3	3	3	3	3
RES_64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
RES_65	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3
RES_66	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
RES_67	2	1	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3
RES_68	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	2	4	4	4	4
RES_69	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3
RES_70	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4
RES_71	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4
RES_72	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
RES_73	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3
RES_74	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3
RES_75	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3
RES_76	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	1	2	4	4	3
RES_77	1	1	3	4	2	3	2	4	4	3	1	4	4	4	3
RES_78	3	2	4	4	3	3	3	2	4	3	1	2	4	4	3
RES_79	1	4	4	4	1	1	2	4	4	4	3	4	3	3	3
RES_80	3	3	4	4	2	4	4	2	4	4	1	2	3	4	3
RES_81	1	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4
RES_82	1	2	3	3	4	3	3	2	4	1	1	1	3	3	3
RES_83	3	3	4	4	2	4	1	1	4	1	3	3	4	3	3
RES_84	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4
RES_85	1	1	1	4	1	1	2	1	4	4	2	4	3	4	4
RES_86	3	4	1	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4
RES_87	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4
RES_88	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3

RES_89	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3
RES_90	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3
RES_91	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3
RES_92	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
RES_93	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3
RES_94	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
RES_95	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
RES_96	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	1	1	3	3	1
RES_97	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	1	1	4	3	3
RES_98	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3
RES_99	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	1	3	3	4
RES_100	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3
RES_101	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
RES_102	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4

Responden	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	Ptotal
RES_1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
RES_2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	83
RES_3	3	4	3	1	4	3	3	4	3	4	4	90
RES_4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	86
RES_5	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	92
RES_6	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	92
RES_7	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	77
RES_8	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80
RES_9	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	85
RES_10	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	83
RES_11	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	87
RES_12	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	83
RES_13	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	79

RES_14	2	3	1	4	3	3	4	3	2	3	3	76
RES_15	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	82
RES_16	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	87
RES_17	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	68
RES_18	4	1	1	4	4	4	1	3	3	2	4	74
RES_19	2	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	91
RES_20	4	4	2	1	3	4	4	2	4	4	4	73
RES_21	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	90
RES_22	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	83
RES_23	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	83
RES_24	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	85
RES_25	3	4	4	4	4	4	1	3	3	4	3	92
RES_26	4	4	1	2	3	4	4	3	3	3	3	88
RES_27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
RES_28	3	4	2	3	4	4	4	3	3	2	4	88
RES_29	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	96
RES_30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102
RES_31	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	74
RES_32	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	74
RES_33	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	83
RES_34	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	80
RES_35	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
RES_36	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102
RES_37	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	94
RES_38	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	94
RES_39	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	84
RES_40	4	3	1	4	4	4	2	3	3	2	4	76
RES_41	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	90

RES_42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
RES_43	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	91
RES_44	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	78
RES_45	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	97
RES_46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
RES_47	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	89
RES_48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102
RES_49	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	89
RES_50	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	92
RES_51	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	89
RES_52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
RES_53	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	73
RES_54	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	79
RES_55	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	84
RES_56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
RES_57	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	77
RES_58	4	4	1	4	3	4	4	3	4	4	4	93
RES_59	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	89
RES_60	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
RES_61	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	86
RES_62	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	85
RES_63	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	79
RES_64	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	96
RES_65	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	89
RES_66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
RES_67	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	83
RES_68	3	4	3	1	4	3	3	4	3	4	4	90
RES_69	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	86

RES_70	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	92
RES_71	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	92
RES_72	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	77
RES_73	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80
RES_74	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	85
RES_75	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	83
RES_76	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	87
RES_77	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	83
RES_78	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	79
RES_79	2	3	1	4	3	3	4	3	2	3	3	76
RES_80	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	82
RES_81	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	87
RES_82	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	68
RES_83	4	1	1	4	4	4	1	3	3	2	4	74
RES_84	2	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	91
RES_85	4	4	2	1	3	4	4	2	4	4	4	73
RES_86	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	90
RES_87	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	83
RES_88	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	83
RES_89	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	85
RES_90	3	4	4	4	4	4	1	3	3	4	3	92
RES_91	4	4	1	2	3	4	4	3	3	3	3	88
RES_92	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
RES_93	3	4	2	3	4	4	4	3	3	2	4	88
RES_94	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	96
RES_95	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102
RES_96	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	74
RES_97	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	74

RES_98	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	83
RES_99	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	80
RES_100	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
RES_101	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102
RES_102	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	94

### SKORING DATA VARIABEL RELIGIOSITAS (X)

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12
RES_1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
RES_2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4
RES_3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
RES_4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4
RES_5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
RES_6	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
RES_7	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4
RES_8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
RES_9	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3
RES_10	4	4	4	3	4	1	4	3	4	3	4	4
RES_11	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4
RES_12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
RES_13	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
RES_14	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3
RES_15	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
RES_16	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4
RES_17	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
RES_18	4	4	4	4	3	1	3	4	3	3	3	4

RES_19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
RES_20	4	3	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4
RES_21	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
RES_22	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1
RES_23	3	3	4	3	4	1	2	3	3	4	3	4
RES_24	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4
RES_25	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4
RES_26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4
RES_27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
RES_28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
RES_29	4	4	4	3	4	4	1	4	4	2	4	4
RES_30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
RES_31	3	3	1	3	3	4	3	3	4	4	2	3
RES_32	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	1	4
RES_33	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4
RES_34	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
RES_35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
RES_36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
RES_37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
RES_38	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4
RES_39	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3
RES_40	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4
RES_41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
RES_42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
RES_43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4
RES_44	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4



RES_71	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
RES_72	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4
RES_73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
RES_74	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3
RES_75	4	4	4	3	4	1	4	3	4	3	4	4
RES_76	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4
RES_77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
RES_78	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
RES_79	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3
RES_80	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
RES_81	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4
RES_82	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
RES_83	4	4	4	4	3	1	3	4	3	3	3	4
RES_84	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
RES_85	4	3	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4
RES_86	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
RES_87	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1
RES_88	3	3	4	3	4	1	2	3	3	4	3	4
RES_89	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4
RES_90	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4
RES_91	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4
RES_92	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
RES_93	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
RES_94	4	4	4	3	4	4	1	4	4	2	4	4
RES_95	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
RES_96	3	3	1	3	3	4	3	3	4	4	2	3

RES_97	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	1	4
RES_98	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4
RES_99	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
RES_100	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
RES_101	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
RES_102	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4

Responden	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	total
RES_1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	65
RES_2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	73
RES_3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	83
RES_4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	72
RES_5	4	2	4	4	3	3	4	3	1	4	79
RES_6	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	78
RES_7	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	72
RES_8	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	83
RES_9	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	72
RES_10	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	72
RES_11	4	2	3	4	4	3	2	4	2	3	75
RES_12	4	3	1	1	4	2	4	4	1	4	74
RES_13	4	3	3	4	4	3	4	4	1	4	81
RES_14	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	68
RES_15	4	3	3	4	4	3	2	3	1	4	77
RES_16	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	77
RES_17	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	70
RES_18	3	1	1	4	4	2	1	4	2	3	65

RES_19	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	85
RES_20	4	4	1	4	4	2	1	4	2	1	68
RES_21	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	76
RES_22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
RES_23	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	69
RES_24	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	79
RES_25	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	80
RES_26	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	82
RES_27	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	63
RES_28	4	3	4	4	4	3	4	4	1	4	83
RES_29	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	78
RES_30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
RES_31	3	4	4	3	3	4	4	3	2	2	68
RES_32	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	75
RES_33	4	3	4	4	3	2	1	3	2	4	74
RES_34	4	4	1	4	3	3	4	4	4	4	81
RES_35	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	84
RES_36	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	87
RES_37	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	85
RES_38	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	84
RES_39	3	3	3	4	4	3	2	4	3	2	65
RES_40	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	80
RES_41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
RES_42	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	64
RES_43	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	82
RES_44	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	79

RES_45	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	85
RES_46	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	74
RES_47	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	72
RES_48	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	87
RES_49	4	2	1	4	4	2	4	4	1	1	63
RES_50	3	4	4	4	4	1	2	4	3	4	79
RES_51	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	70
RES_52	2	2	3	4	4	3	3	4	3	1	70
RES_53	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	83
RES_54	4	1	4	4	4	3	4	4	2	4	77
RES_55	4	2	1	4	4	3	4	3	3	4	76
RES_56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
RES_57	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	69
RES_58	2	1	2	4	3	4	2	3	3	4	68
RES_59	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	78
RES_60	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	79
RES_61	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	83
RES_62	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	83
RES_63	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	82
RES_64	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	85
RES_65	4	1	3	4	4	3	3	4	3	1	74
RES_66	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	65
RES_67	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	73
RES_68	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	83
RES_69	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	72
RES_70	4	2	4	4	3	3	4	3	1	4	79

RES_71	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	78
RES_72	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	72
RES_73	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	83
RES_74	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	72
RES_75	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	72
RES_76	4	2	3	4	4	3	2	4	2	3	75
RES_77	4	3	1	1	4	2	4	4	1	4	74
RES_78	4	3	3	4	4	3	4	4	1	4	81
RES_79	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	68
RES_80	4	3	3	4	4	3	2	3	1	4	77
RES_81	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	77
RES_82	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	70
RES_83	3	1	1	4	4	2	1	4	2	3	65
RES_84	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	85
RES_85	4	4	1	4	4	2	1	4	2	1	68
RES_86	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	76
RES_87	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
RES_88	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	69
RES_89	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	79
RES_90	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	80
RES_91	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	82
RES_92	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	63
RES_93	4	3	4	4	4	3	4	4	1	4	83
RES_94	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	78
RES_95	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
RES_96	3	4	4	3	3	4	4	3	2	2	68

RES_97	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	75
RES_98	4	3	4	4	3	2	1	3	2	4		74
RES_99	4	4	1	4	3	3	4	4	4	4		81
RES_100	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4		84
RES_101	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4		87
RES_102	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4		85

### SKORING DATA VARIABEL PSYCHOLOGICAL WELL BEING (Z)

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13
RES_1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
RES_2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3
RES_3	4	4	1	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
RES_4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3
RES_5	4	2	3	3	4	1	3	4	4	3	1	4	4
RES_6	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	2
RES_7	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
RES_8	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	4	3
RES_9	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3
RES_10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
RES_11	4	2	2	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3
RES_12	2	1	2	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3
RES_13	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	1	4	3
RES_14	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
RES_15	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3

RES_16	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
RES_17	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2
RES_18	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2
RES_19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4
RES_20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
RES_21	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3
RES_22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
RES_23	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
RES_24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
RES_25	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	1	3	3
RES_26	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	1	4	2
RES_27	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
RES_28	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4
RES_29	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4
RES_30	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
RES_31	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3
RES_32	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3
RES_33	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
RES_34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
RES_35	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	2	4	3
RES_36	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4
RES_37	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2
RES_38	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2
RES_39	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
RES_40	4	1	2	2	3	1	3	4	4	4	1	4	2
RES_41	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3

RES_42	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2
RES_43	3	2	1	1	4	1	3	4	4	4	1	4	2
RES_44	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	4
RES_45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4
RES_46	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
RES_47	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3
RES_48	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
RES_49	4	3	2	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3
RES_50	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	3
RES_51	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3
RES_52	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3
RES_53	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3
RES_54	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3
RES_55	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
RES_56	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
RES_57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
RES_58	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3
RES_59	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3
RES_60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
RES_61	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3
RES_62	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3
RES_63	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3
RES_64	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2
RES_65	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3
RES_66	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
RES_67	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3

RES_68	4	4	1	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
RES_69	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3
RES_70	4	2	3	3	4	1	3	4	4	3	1	4	4
RES_71	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	2
RES_72	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
RES_73	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	4	3
RES_74	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3
RES_75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
RES_76	4	2	2	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3
RES_77	2	1	2	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3
RES_78	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	1	4	3
RES_79	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
RES_80	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3
RES_81	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
RES_82	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2
RES_83	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2
RES_84	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4
RES_85	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
RES_86	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3
RES_87	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
RES_88	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
RES_89	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
RES_90	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	1	3	3
RES_91	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	1	4	2
RES_92	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
RES_93	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4

RES_94	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4
RES_95	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
RES_96	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3
RES_97	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3
RES_98	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
RES_99	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
RES_100	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	2	4	3
RES_101	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4
RES_102	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2

Responden	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	Ptotal
RES_1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	73
RES_2	3	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	82
RES_3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	92
RES_4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	77
RES_5	3	4	4	1	4	3	3	3	4	3	3	4	79
RES_6	2	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	77
RES_7	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
RES_8	3	3	3	1	3	4	3	3	4	3	3	3	77
RES_9	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	81
RES_10	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	74
RES_11	3	4	3	1	4	4	3	3	4	3	3	2	79
RES_12	3	4	4	1	4	4	3	4	4	3	4	4	81
RES_13	2	4	4	1	3	3	3	3	4	3	3	4	79
RES_14	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
RES_15	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	80
RES_16	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	74
RES_17	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	65

RES_18	3	3	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	78
RES_19	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
RES_20	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	93
RES_21	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	4	83
RES_22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
RES_23	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	78
RES_24	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	76
RES_25	1	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	74
RES_26	3	4	4	1	4	4	3	3	4	1	3	4	81
RES_27	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	73
RES_28	3	4	4	1	4	4	3	3	4	2	3	4	85
RES_29	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	87
RES_30	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	96
RES_31	2	3	1	2	3	3	4	3	3	2	2	4	74
RES_32	3	4	3	1	3	3	3	3	3	4	4	4	80
RES_33	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	4	68
RES_34	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	74
RES_35	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	88
RES_36	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	93
RES_37	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	76
RES_38	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	75
RES_39	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	74
RES_40	1	4	4	2	4	3	4	4	2	2	4	4	73
RES_41	3	4	4	2	4	3	3	3	1	1	4	4	76
RES_42	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	67
RES_43	3	4	3	2	4	4	4	4	1	1	4	4	72
RES_44	3	3	3	2	3	3	3	3	1	1	1	4	71
RES_45	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	93
RES_46	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	69
RES_47	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	78

RES_48	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	95
RES_49	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	79
RES_50	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	84
RES_51	3	4	2	1	3	3	3	3	4	4	3	4	76
RES_52	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	86
RES_53	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	85
RES_54	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	62
RES_55	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	74
RES_56	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	88
RES_57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
RES_58	3	4	3	2	2	3	4	4	2	2	3	4	80
RES_59	3	4	4	1	4	3	3	4	3	3	3	3	85
RES_60	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	70
RES_61	4	4	4	1	4	3	3	4	4	4	3	4	86
RES_62	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	88
RES_63	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	80
RES_64	3	4	4	1	4	4	3	4	3	3	3	3	84
RES_65	3	4	4	1	4	4	4	4	3	3	3	3	88
RES_66	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	73
RES_67	3	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	82
RES_68	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	92
RES_69	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	77
RES_70	3	4	4	1	4	3	3	3	4	3	3	4	79
RES_71	2	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	77
RES_72	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
RES_73	3	3	3	1	3	4	3	3	4	3	3	3	77
RES_74	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	81
RES_75	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	74
RES_76	3	4	3	1	4	4	3	3	4	3	3	2	79
RES_77	3	4	4	1	4	4	3	4	4	3	4	4	81
RES_78	2	4	4	1	3	3	3	3	4	3	3	4	79

RES_79	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
RES_80	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	80
RES_81	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	74
RES_82	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	65
RES_83	3	3	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	78
RES_84	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
RES_85	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	93
RES_86	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	4	83
RES_87	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
RES_88	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	78
RES_89	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	76
RES_90	1	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	74
RES_91	3	4	4	1	4	4	3	3	4	1	3	4	81
RES_92	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	73
RES_93	3	4	4	1	4	4	3	3	4	2	3	4	85
RES_94	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	87
RES_95	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	96
RES_96	2	3	1	2	3	3	4	3	3	2	2	4	74
RES_97	3	4	3	1	3	3	3	3	3	4	4	4	80
RES_98	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	4	68
RES_99	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	74
RES_100	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	88
RES_101	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	93
RES_102	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	76

## Lampiran 3

### Uji validitas variabel Syukur

No Soal	r hitung	r tabel	Status	No Soal	r hitung	r tabel	Status
1	0,218	0,361	TIDAK VALID	19	0,347	0,361	TIDAK VALID
2	0,349	0,361	TIDAK VALID	20	0,552	0,361	VALID
3	0,472	0,361	VALID	21	0,721	0,361	VALID
4	0,719	0,361	VALID	22	0,313	0,361	TIDAK VALID
5	0,587	0,361	VALID	23	0,622	0,361	VALID
6	0,242	0,361	TIDAK VALID	24	0,421	0,361	VALID
7	0,580	0,361	VALID	25	0,669	0,361	VALID
8	0,347	0,361	TIDAK VALID	26	0,349	0,361	TIDAK VALID
9	0,644	0,361	VALID	27	0,507	0,361	VALID
10	0,474	0,361	VALID	28	0,398	0,361	VALID
11	-030	0,361	TIDAK VALID	29	0,267	0,361	TIDAK VALID
12	0,736	0,361	VALID	30	0,461	0,361	VALID
13	0,377	0,361	VALID	31	0,550	0,361	VALID
14	0,372	0,361	VALID	32	0,728	0,361	VALID
15	0,395	0,361	VALID	33	0,476	0,361	VALID

16	0,341	0,361	TIDAK VALID	34	0,627	0,361	VALID
17	0,548	0,361	VALID	35	0,614	0,361	VALID
18	0,390	0,361	VALID	36	0,565	0,361	VALID

**Uji validitas variabel Religiositas**

No Soal	r hitung	r tabel	Status	No Soal	r hitung	r tabel	Status
1	0,514	0,361	VALID	17	0,589	0,361	VALID
2	0,513	0,361	VALID	18	0,511	0,361	VALID
3	0,209	0,361	TIDAK VALID	19	0,577	0,361	VALID
4	0,180	0,361	TIDAK VALID	20	0,398	0,361	VALID
5	0,560	0,361	VALID	21	0,370	0,361	VALID
6	0,445	0,361	VALID	22	0,495	0,361	VALID
7	0,583	0,361	VALID	23	-0,025	0,361	TIDAK VALID
8	0,439	0,361	VALID	24	0,260	0,361	TIDAK VALID
9	0,665	0,361	VALID	25	0,227	0,361	TIDAK VALID

10	0,323	0,361	TIDAK VALID	26	0,600	0,361	VALID
11	0,459	0,361	VALID	27	0,523	0,361	VALID
12	0,438	0,361	VALID	28	0,301	0,361	TIDAK VALID
13	0,370	0,361	VALID	29	0,396	0,361	VALID
14	0,640	0,361	VALID	30	0,336	0,361	TIDAK VALID
15	0,343	0,361	TIDAK VALID	31	0,573	0,361	VALID
16	0,498	0,361	VALID	32	0,282	0,361	TIDAK VALID

### Uji validitas variabel Psychological Well Being

No Soal	r hitung	r tabel	Status	No Soal	r hitung	r tabel	Status
1	0,641	0,361	VALID	21	0,216	0,361	TIDAK VALID
2	0,364	0,361	VALID	22	0,385	0,361	VALID
3	0,395	0,361	VALID	23	0,180	0,361	TIDAK VALID

4	0,291	0,361	TIDAK VALID	24	0,526	0,361	VALID
5	0,495	0,361	VALID	25	0,400	0,361	VALID
6	0,054	0,361	TIDAK VALID	26	0,481	0,361	VALID
7	0,691	0,361	VALID	27	0,342	0,361	TIDAK VALID
8	0,463	0,361	VALID	28	0,686	0,361	VALID
9	0,233	0,361	TIDAK VALID	29	0,591	0,361	VALID
10	0,338	0,361	TIDAK VALID	30	0,380	0,361	VALID
11	0,499	0,361	VALID	31	0,212	0,361	TIDAK VALID
12	0,327	0,361	TIDAK VALID	32	0,587	0,361	VALID
13	0,271	0,361	TIDAK VALID	33	0,540	0,361	VALID
14	0,516	0,361	VALID	34	0,426	0,361	VALID
15	0,250	0,361	TIDAK VALID	35	0,339	0,361	TIDAK VALID
16	0,268	0,361	TIDAK VALID	36	0,552	0,361	VALID

17	0,527	0,361	VALID	37	0,668	0,361	VALID
18	0,236	0,361	TIDAK VALID	38	0,595	0,361	VALID
19	0,661	0,361	VALID	39	0,570	0,361	VALID
20	0,281	0,361	TIDAK VALID	40	0,521	0,361	VALID

## Uji Reliabilitas

### a. Variabel Syukur

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	36

### a. Variabel Religiositas

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.828	32

### b. Variabel Psychological Well Being

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.851	40

**Lampiran 4**  
**Nilai total skor tiap variabel**

Responden	Religiositas (X)	Syukur (Y)	Psychological Well Being
RES_1	65	78	73
RES_2	73	83	82
RES_3	83	90	92
RES_4	72	86	77
RES_5	79	92	79
RES_6	78	92	77
RES_7	72	77	72
RES_8	83	80	77
RES_9	72	85	81
RES_10	72	83	74
RES_11	75	87	79
RES_12	74	83	81
RES_13	81	79	79
RES_14	68	76	75
RES_15	77	82	80
RES_16	77	87	74
RES_17	70	68	65
RES_18	65	74	78
RES_19	85	91	94
RES_20	68	73	93
RES_21	76	90	83
RES_22	68	83	75
RES_23	69	83	78
RES_24	79	85	76
RES_25	80	92	74
RES_26	82	88	81
RES_27	63	78	73
RES_28	83	88	85

RES_29	78	96	87
RES_30	88	102	96
RES_31	68	74	74
RES_32	75	74	80
RES_33	74	83	68
RES_34	81	80	74
RES_35	84	97	88
RES_36	87	102	93
RES_37	85	94	76
RES_38	84	94	75
RES_39	65	84	74
RES_40	80	76	73
RES_41	88	90	76
RES_42	64	79	67
RES_43	82	91	72
RES_44	79	78	71
RES_45	85	97	93
RES_46	74	78	69
RES_47	72	89	78
RES_48	87	102	95
RES_49	63	89	79
RES_50	79	92	84
RES_51	70	89	76
RES_52	70	81	86
RES_53	83	73	85
RES_54	77	79	62
RES_55	76	84	74
RES_56	88	104	88
RES_57	69	77	74
RES_58	68	93	80
RES_59	78	89	85
RES_60	79	84	70
RES_61	83	86	86
RES_62	83	85	88
RES_63	82	79	80

RES_64	85	96	84
RES_65	74	89	88
RES_66	65	78	73
RES_67	73	83	82
RES_68	83	90	92
RES_69	72	86	77
RES_70	79	92	79
RES_71	78	92	77
RES_72	72	77	72
RES_73	83	80	77
RES_74	72	85	81
RES_75	72	83	74
RES_76	75	87	79
RES_77	74	83	81
RES_78	81	79	79
RES_79	68	76	75
RES_80	77	82	80
RES_81	77	87	74
RES_82	70	68	65
RES_83	65	74	78
RES_84	85	91	94
RES_85	68	73	93
RES_86	76	90	83
RES_87	68	83	75
RES_88	69	83	78
RES_89	79	85	76
RES_90	80	92	74
RES_91	82	88	81
RES_92	63	78	73
RES_93	83	88	85
RES_94	78	96	87
RES_95	88	102	96
RES_96	68	74	74
RES_97	75	74	80
RES_98	74	83	68

RES_99	81	80	74
RES_100	84	97	88
RES_101	87	102	93
RES_102	85	94	76

## Lampiran 5

### Hasil Analisis Jalur

#### a. Model struktur pertama

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.325	12.821		2.209	.034
	Syukur	.344	.188	.365	1.827	.077
	Religiositas	.293	.222	.263	1.319	.196

a. Dependent Variable: Psychological Well Being

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.580 <sup>a</sup>	.336	.294	5.96549

a. Predictors: (Constant), Religiositas, Syukur

#### b. Model struktur kedua

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.304	11.216		1.989	.055
	Religiositas	.818	.148	.693	5.517	.000

a. Dependent Variable: Syukur

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.693 <sup>a</sup>	.480	.464	5.52272

a. Predictors: (Constant), Religiositas

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhamad Zaenal Ambia  
Tempat/ Tanggal Lahir : Pemplang, 21 Mei 1998  
No. Tlp/ email : 087822283021/  
muhamadzaenalambia@gmail.com  
Agama : Islam  
Nama Ayah : H. Dukhri  
Nama Ibu : Hj. Mukhayatun  
Alamat : Ds Kalitorong RT/RW 06/02  
Randudongkal Pemplang

### Pendidikan Formal:

- a. SD N 01 Kalitorong : 2005 - 2011
- b. SMP N 02 Randudongkal : 2011 - 2013
- c. MAN Pemplang : 2013 - 2016
- d. S1 Tasawuf dan Psikoterapi : 2016 - 2020  
UIN Walisongo Semarang
- e. S2 Ilmu Agama Islam : 2021 - 2023  
UIN Walisongo Semarang

Semarang, 10 Juni 2023

Muhamad Zaenal Ambia

Nim: 2100018001